PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF* TIPE *JIGSAW* BERBANTUAN *HANDOUT* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATERI BATIK JUMPUTAN KELAS XI SMK NEGERI 1 GESI SRAGEN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Annisa Nur Rahmah

NIM :13513247003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2015

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF* TIPE *JIGSAW* BERBANTUAN *HANDOUT* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATERI BATIK JUMPUTAN KELAS XI SMK NEGERI 1 GESI SRAGEN

Oleh:
Annisa Nur Rahmah
NIM 13513247003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui bagaimana pelaksanaan model kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan keaktifan siswa pada materi pembuatan batik jumputan di kelas XI SMK Negeri 1 Gesi Sragen. 2) mengetahui peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran batik jumputan kelas XI SMK Negeri 1 Gesi Sragen dengan menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan *handout*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan model penelitian Kammis dan Taggart. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Busana 1 di SMK N 1 Gesi yang berjumlah 26 siswa. Obyek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan handout untuk meningkatkan keaktifan siswa pada materi batik jumputan di SMK N 1 Gesi. Teknik pengumpulan data menggunakan: (1) Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi siswa setelah siswa lebih aktif saat pembelajaran batik jumputan yang menggunakan model *kooperatif* tipe *jisaw.* (2) observasi untuk mengetahui partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Uji validitas dan reliabilitas instrumen lembar observasi, materi, dan media pembelajaran menggunakan validitas konstrak, dengan meminta pertimbangan tiga ahli *(judgment experts)* untuk tes pilihan ganda diuji cobakan ke siswa yang karakteristiknya sama dengan subyek penelitian dan uji reliabilitas menggunakan antar rater. Teknik analisis data dalam dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode kooperatif tipe jigsaw diterapkan sesuai sintak pelaksanaan jigsaw. penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMK N 1 Gesi. Secara keseluruhan, presentase skor keaktifan belajar materi batik jumputan pada pra siklus 68,50%. Pada siklus I terdapat delapan indikator yang sudah tuntas dan delapan indikator belum tuntas. Kemudian keseluruhan, presentase skor keaktifan belajar batik jumputan pada siklus I sebesar 79,32%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, keaktifan siswa pada setiap indikator sudah mencapai 80%. Sehingga dikatakan bahwa siklus II meningkat menjadi 90,38 %. Sehingga hipotesis yang berbunyi “model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada materi batik jumputan kelas XI SMK N 1 Gesi”, dapat diterima.

Kata kunci: Model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw*, peningkatan keaktifan

THE APPLICATION OF THE COOPERATIVE LEARNING MODEL OF THE JIGSAW TYPE ASSISTED BY HANDOUTS TO IMPROVE THE ACTIVENESS IN TIE-DYED BATIK MAKING AMONG GRADE XI STUDENTS OF SMK NEGERI 1 GESI, SRAGEN

By :
Annisa Nur Rahmah
NIM. 13513247003

Abstract

This study aimed to investigate: 1) the implementation of the cooperative learning model of the jigsaw type to improve the activeness in tie-dyed batik making among Grade XI students of SMK Negeri 1 Gesi Sragen, and 2) the improvement of the activeness in tie-dyed batik making among Grade XI students of SMK Negeri 1 Gesi Sragen through the application of the cooperative learning model of the jigsaw assisted by handouts.

This was a classroom action research study employing the model by Kemmis and McTaggart. The research subjects were Grade XI students of Fashion Design 1 of SMKN 1 Gesi with a total of 26 students. The research object was the application of the the cooperative learning model of the jigsaw assisted by handouts to improve the students' activeness in tie-dyed batik making at SMKN 1 Gesi. The data collecting techniques were: (1) tests to assess the improvement of the students' achievement after they were more active in tie-dyed batik making through the cooperative model of the jigsaw type, and (2) observations to investigate the students' participation in the learning process. The assessment of the validity and reliability of the instruments for observation, materials, and learning media used the construct validity through expert judgment involving three experts, the multiple choice test was tried out to the students with the same characteristics as the research subjcets, and the reliability was assessed by the inter-rater technique. The data analysis technique was the quantitative descriptive technique.

The results of the study showed that the cooperative method of the jigsaw type was applied in accordance with the jigsaw application syntax. The application of the cooperative learning model of the Jigsaw type was capable of improving the students' learning activeness at SMKN 1 Gesi. On the whole, the percentage of the students' activeness in tie-dyed batik making in the pre-cycle was 68.50%. In Cycle I, there were eight indicators in the mastery category and eight factors in the non-mastery category. Then, the total percentage of the students' activeness in tie-dyed batik making in Cycle I was 79.32%. After an improvement was made in Cycle Il, the students' activeness in all indicators attained 80%. Therefore, in Cycle II the improvement reached 90.38 %. The hypothesis stating that "the cooperative learning model of the jigsaw type is capable of improving the activeness in tie-dyed batik making among Grade XI students of SMKN 1 Gesi" was accepted.

Keywords: *cooperative learning model of jigsaw type, improvement of activeness*

HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF* TIPE *JIGSAW* BERBANTUAN *HANDOUT* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATERI BATIK JUMPUTAN KELAS XI SMK NEGERI 1 GESI SRAGEN

Disusun Oleh :
Annisa Nur Rahmah
NIM 13513247003

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada Tanggal 20 November 2015

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Kapti Asiatun, M. Pd Ketua penguji/pembimbing	.....	30 November 2015
Sri Emy Yuli S. , M, Si Sekertaris	.....	30 November 2015
Triyanto, M. A Penguji	.....	30 November 2015

Yogyakarta, 30 November 2015
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Moch Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Annisa Nur Rahmah
NIM	: 13513247003
Program Studi	: Pendidikan Teknik Busana
Judul Tas	: Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *Jigsaw* Berbantuan *Handout* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Materi Batik Jumputan Kelas XI Smk Negeri 1 Gesi Sragen.

menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, November 2015

Yang menyatakan,

Annisa Nur Rahmah

NIM. 13513247003

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh – sungguh(urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhan mu lah engkau berharap. (Q.S Al Inshirah :6-8)

Berangkat dengan penuh keyakinan. Berjalan dengan penuh keikhlasan. Istiqomah dalam menghadapi cobaan.

YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH.

Tidak ada batasan dari perjuangan

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring dengan rasa syukur yang tercurahkan kepada Allah SWT atas segala keridhoan-Nya, sebuah karya skripsi ini kupersembahkan untuk:

- *Bapak dan Ibu tercinta "Suprapto dan Indri Nurchayati" Terima kasih atas segala bimbingan, nasehat, perhatian, semangat dan semua yang terbaik yang telah diberikan kepadaku, pengorbanan dan lantunan do'a yang salalu mengiringi setiap langkahku, semoga selalu dilimpahkan rizki oleh Allah SWT dan semoga kelak aku dapat membahagiakan dan memenuhi harapan ibu dan bapak.*
- *Kakak dan Adikku tercinta "Mahayu istiningtyas ks dan Arya indra sukmana" terima kasih untuk doa, dukungan, semangat yang sudah diberikan.*
- *Keluarga besar mudji suprapto terima kasih untuk semua bantuan, doa, dukungan, semangat selama ini.*
- *Simbah wati, Mbak octa, mbak nunik, mas vembri, bu ning, mbak yaya Terima kasih untuk bantuan, doa, dukungan, semangat yang diberikan selama ini*
- *Buat sahabat – sahabatku ayuk, nory, bibri, ghyta terima kasih atas motivasi, bantuan, dan doa*
- *Teman – teman PKS Busana 2013 terimakasih*
- *Almamaterku UNY terima kasih telah memberikan banyak ilmu untukku dan mewujudkan cita – citaku sampai saat ini.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan *handout* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Materi Batik Jumputan Kelas XI SMK Negeri 1 Gesi Sragen" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Kapti Asiatun, M. Pd, selaku pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang banyak memberikan bimbingan, semangat, dan motivasi selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Triyanto, M. A. Selaku validator instrumen penelitian dan sekaligus sebagai penguji Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ibu Sifta Ummu Baroroh Najihah S.Pd Selaku validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi terlaksana sesuai dengan tujuan.
4. Ibu Dyah Kusumaningrum, S.Pd Selaku validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi terlaksana sesuai dengan tujuan.
5. Ibu Sri Emy Yuli S. , M. Si,, sekretaris dan penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komperhensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana yang telah memberikan telah memberikan bantuan dan fasilitas selama penyusunan pra proposal sampai dengan Tugas Akhir Skripsi.

7. Ibu Dr. Widhihastuti selaku ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama penyusunan pra proposal sampai dengan Tugas Akhir Skripsi.
8. Bapak Dr. Moch Bruri Triyono M. Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan proposal tugas akhir skripsi.
9. Bapak Drs. Firdaus S.U.,M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Gesi Sragen yang telah memberikan izin untuk penelitian tugas akhir skripsi.
10. Para guru dan staf SMK Negeri 1 Gesi Sragen yang telah memberi bantuan dan memperlancar proses penyusunan proposal tugas akhir skripsi
11. Segala pihak yang telah membantu memperlancar penyusunan proposal tugas akhir skripsi.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkanya.

Yogyakarta, 20 November 2015
Penulis,

Annisa Nur Rahmah
NIM. 13513247003

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **I**
ABSTRAK ..... **II**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **III**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **IV**
HALAMAN MOTTO ..... **V**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **VI**
DATAR ISI ..... **VII**
DAFTAR TABEL ..... **VIII**
DAFTAR GAMBAR ..... **IX**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **X**

BAB I. PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Batasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 9
F. Manfaat Penelitian 9

BAB II. KAJIAN PUSTAKA **11**
A. Kajian Teori 11
1. Pembelajaran 11
a. Pengertian Pembelajaran 11
b. Komponen Pembelajaran 12
c. Pengertian model pembelajaran 18
d. Model pembelajaran kooperatif 19
e. Macam – macam model pembelajaran kooperatif 21
f. Langkah – langkah model pembelajaran kooperatif 24
g. Tujuan model pembelajaran kooperatif 25

h. Ciri – ciri pembelajaran kooperatif 26
2. Model Pembelajaran Tipe Jigsaw 27
a. Pengertian model pembelajaran Tipe Jigsaw 27
b. Langkah – langkah model pembelajaran tipe jigsaw 28
c. Kelebihan dan kelemahan dari pembelajaran tipe jigsaw 30
3. Handout 32
a. Pengertian handout 32
b. Fungsi handout 32
c. Tujuan pembuatan handout 33
d. Langkah – langkah penyusunan handout 34
4. Keaktifan 35
a. pengertian keaktifan 35
b. jenis – jenis keaktifan belajar 36
c. Faktor – faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya Keaktifan 38
d. Manfaat keaktifan dalam pembelajaran 39
5. Pembelajaran membatik 40
a. Silabus membatik 41
b. Pengertian membatik 42
c. Batik jumputan 43
d. Standar kompetensi membatik SMK N 1 Gesi 49
e. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) 49
B. Penelitian yang Relevan 52
C. Kerangka Berfikir 53
D. Hipotesis Tindakan 56

BAB III. METODE PENELITIAN 57
A. Jenis dan Desain Penelitian 57
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 61
1. Lokasi Penelitian 61
2. Waktu Penelitian 61

C. Subjek Penelitian..... 61
1. Subjek Penelitian..... 61
2. Obyek penelitian 62
D. Jenis tindakan..... 62
1. Pra siklus..... 62
2. Siklus pertama 63
a. Perencanaan siklus pertama 63
b. Tindakan 64
c. Pengamatan 65
d. Refleksi 66
E. Teknik dan Instrumen Penelitian 66
1. Teknik pengumpulan data 66
a. Tes..... 66
b. Observasi 67
2. Instrumen Penelitian 67
a. Tes..... 68
b. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran..... 68
c. Lembar observasi keaktifan siswa 71
d. Media *handout*..... 73
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen 74
1. Validitas 74
2. Reliabilitas Instrumen..... 79
G. Teknik Analisis Data 88

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 94
A. Prosedur Penelitian 94
1. Persiapan 94
2. Pelaksanaan tindakan..... 95
a. Perencanaan..... 95
b. Pelaksanaan tindakan dan observasi..... 97

c. Refleksi 99
B. Hasil Penelitian 99
1. Kondisi tempat penelitian..... 100
2. Keterlaksanaan pembelajaran batik jumputan di SMK N 1 Gesi..... 100
3. Deskripsi kondisi sebelum tindakan 102
4. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi batik jumputan kelas XI SMK N 1 Gesi 103
a. Pra siklus..... 104
b. Siklus I 104
c. Siklus II..... 111
5. Pencapaian keaktifan belajar siswa dengan Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi batik jumputan kelas XI SMK N 1 Gesi 117
6. Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi batik jumputan kelas XI SMK N 1 Gesi 122
C. Pembahasan 125
1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi batik jumputan kelas XI SMK N 1 Gesi 125
2. Pencapaian keaktifan belajar siswa dengan Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi batik jumputan kelas XI SMK N 1 Gesi 128
3. Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi batik jumputan kelas XI SMK N 1 Gesi 131

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN..... 133
A. Kesimpulan..... 133
B. Implikasi..... 134
C. Sarsn..... 135

DAFTAR PUSTAKA 136
LAMPIRAN..... 137

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Sintak model pembelajaran kooperatif 24
Tabel 2. Silabus membatik 41
Tabel 3. Macam – macam teknik jumputan 44
Tabel 4. Penelitian Yang Relevan 53
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Soal pilihan ganda 68
Tabel 6. Kisi-kisi Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran..... 70
Tabel 7. Kisi-kisi Lembar observasi keaktifan siswa 71
Tabel 8. Kisi-kisi instrumen tampilan media *handout*..... 73
Tabel 9. Hasil validitas materi pembelajaran batik jumputan berdasarkan *judgement expert* 75
Tabel 10.Hasil validitas media pembelajaran batik jumputan berdasarkan *judgement expert* *76*
Tabel 11.Hasil validitas model pembelajaran batik jumputan berdasarkan *judgement expert* 78
Tabel 12. kisi – kisi medial pembelajaran 81
Tabel 13. Skor penilaian ketiga ahli media pembelajaran 82
Tabel 14. Kualitas lembar media pembelajaran 82
Tabel 15. Hasil skor yang diperoleh media pembelajaran 83
Tabel 16: kisi – kisi materi pembelajaran 84
Tabel 17. Skor penilaian ketiga ahli materi pembelajaran..... 84
Tabel 18. Kualitas lembar materi pembelajaran..... 85
Tabel 19. Hasil skor yang diperoleh materi pembelajaran 85
Tabel 20. kisi – kisi model pembelajaran..... 86
Tabel 21. Skor penilaian ketiga ahli modei pembelajaran 87
Tabel 22. Kualitas lembar model pembelajaran 87
Tabel 23. Hasil skor yang diperoleh model pembelajaran..... 88
Tabel 24. Interpretasi penilaian kompetensi belajar siswa 93
Tabel 25. Rangkuman Presentase Keaktifan Siswa Pra Siklus..... 118
Tabel 26. Rangkuman Presentase Keaktifan Siswa Siklus I 119
Tabel 27. Rangkuman Presentase Keaktifan Siswa Siklus II..... 120
Tabel 28. Rangkuman skor keaktifan belajar batik jumputan pra siklus, siklus I, siklus II..... 122

.

DAFTAR GAMBAR

Halaman
Gambar 1. Sintak pembelajaran jigsaw..... 29
Gambar 2. Skema Kerangka Berfikir..... 55
Gambar 3. Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart..... 58
Gambar 4. Diagram presentase keaktifan siswa Pra Siklus..... 118
Gambar 5. Diagram presentase keaktifan siswa Siklus I..... 120
Gambar 6. Diagram presentase keaktifan siswa Siklus II..... 121
Gambar 7. Diagram skor keaktifan siswa pra siklus, siklus I, dan siklus II..... 124

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Perangkat pembelajaran 140
Lampiran 2. Instrumen penelitian 152
Lampiran 3. Validitas dan reliabilitas 168
Lampiran 4. Hasil penelitian 232
Lampiran 5. Surat ijin penelitian dan dokumentasi 240

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses sepanjang hayat dari perwujudan pembentukan diri secara utuh dalam arti pengembangan segenap potensi dalam rangka pemenuhan semua komitmen manusia sebagai individu, makhluk social, dan sebagai makhluk Tuhan. Pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang professional, produktif, kreatif, unggul, dan berakhlak mulia sebagai asset bangsa dalam menyukseskan pembangunan nasional. Sebagai salah satu factor dalam proses pembelajaran, pendidik selalu dituntut untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. Dari segi proses, guru dapat dikatakan berhasil jika mampu melibatkan sebagian besar peserta didik berperan secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari semangat mengajarnya serta rasa percaya diri guru tersebut. Dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila proses pembelajaran yang dilaksanakan mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik kearah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan formal menengah yang mempunyai tujuan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja di bidang – bidang tertentu untuk memasuki lapangan kerja dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan jurusannya. SMK dituntut untuk terus meningkatkan kualitas seiring dengan perkembangan global dan membekali siswanya dengan kompetensi – kompetensi sesuai

kebutuhan, baik yang berkaitan langsung dengan ketrampilan siswa maupun kebutuhan dunia industri. Sehingga kompetensi yang dimiliki tersebut dapat saling mempengaruhi dan saling mendukung pada peningkatan ketrampilan, perkembangan sikap, dan kepribadian.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Gesi Sragen merupakan salah satu sekolah kejuruan yang membuka beberapa jurusan salah satu diantaranya adalah jurusan Busana Butik. Peserta didik dibekali dengan ketrampilan, pengetahuan dan sikap agar kelak setelah lulus dari SMK Negeri 1 Gesi Sragen peserta didik diharapkan berkompeten dalam bidang busana. Jurusan Busana Butik mempunyai beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh dan salah satu diantaranya adalah mata pelajaran muatan lokal membatik. Salah satu kompetensi dasar mata pelajaran muatan lokal membatik kelas XI SMK Negeri 1 Gesi Sragen tahun pelajaran 2014/2015 adalah pembuatan batik jumputan.

Batik merupakan produk budaya Indonesia yang sangat unik dan merupakan kekayaan budaya yang harus dilestarikan dan dibudidayakan. Batik dapat berkembang pesat di Indonesia bahkan mulai dikenal di luar negeri, Proses pembuatan batik memang mempunyai ciri tertentu karena keindahannya dan ketelitiannya serta keunikannya, sehingga banyak dikagumi orang-orang asing. Pada mulanya kain batik hanya dibuat dari bahan kain mori, namun pada masa sekarang berbagai jenis kain seperti berkolin, santung, belacu, bahkan sutera pun dapat dibuat batik. Hingga kini batik merupakan suatu aset Negara yang mempunyai nilai keindahan.

Keunikan seni batik dapat dilihat dari cara pengerjaan yaitu dengan teknik pengecapan rintangan warna dengan bantuan malam. Pembuatan batik juga bisa

dengan cara diikat atau dijahit dan dikerut dengan menggunakan tali. Tali berfungsi sama halnya dengan malam yakni untuk menutup bagian yang tidak terkena warna, pembuatan batik dengan cara tersebut biasa disebut dengan batik jumputan atau biasa disebut dengan batik ikat. Batik Jumputan adalah batik yang dikerjakan dengan cara ikat celup, di ikat dengan tali di celup dangan warna. Batik ini tidak menggunakan malam tetapi kainnya diikat atau dijahit dan dikerut dengan menggunakan tali. Selain terletak pada proses pembuatan batik, keunikan batik juga terdapat pada motif – motif batik dimana setiap motif batik memiliki arti atau filosofi masing – masing.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Untuk mengukur kemampuan peserta didik diperlukan standar penilaian pendidikan. Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip yaitu objektif, terpadu, ekonomis, transparan, akuntabel dan edukatif. Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga

dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan peserta didik kelas XI busana SMK N 1 Gesi Sragen ditemukan bahwa Keaktifan siswa dalam pembelajaran batik jumputan di kelas XI Busana Butik 1 masih rendah. Hal ini terlihat pada saat guru memberikan pertanyaan, hanya sebagian kecil siswa yang mau menjawab tanpa ditunjuk guru. Siswa akan menjawab pertanyaan dari guru jika ditunjuk oleh guru untuk menjawab, sebagian siswa berbisik – bisik dengan teman ketika diberi kesempatan guru untuk bertanya bahkan ada yang hanya diam ketika guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya. Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Peserta didik kurang aktif dalam mengerjakan tugas, pekerjaan rumah banyak yang tidak dikerjakan dengan berbagai alasan, ada juga yang mengerjakannya asal jadi saja dan nilai yang diporoleh kurang maksimal, ini dapat dilihat baru 57,69% siswa yang memenuhi standar ketuntasan. Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran membatik yaitu 75. Sedangkan untuk keaktifan siswa, siswa yang aktif baru 68,75% Keadaan ini mengakibatkan tidak efektifnya kegiatan pembelajaran. Peserta didik mengalami hambatan dalam materi batik jumputan. Kenyataan ini terlihat dalam proses pembelajaran membatik program Busana Butik di kelas XI SMK N 1 Gesi Sragen.

Dalam mengajar suatu pokok bahasan (materi) tentunya harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh

karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memilih pertimbangan – pertimbangan. Misalnya materi pembelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, sarana dan fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Ketidak tepatan guru dalam memilih metode yang kurang sesuai dengan karakteristik materi yang akan disampaikan kepada siswa membuat peserta didik merasa jenuh, karena peserta didik hanya duduk, diam, mendengar, dan hanya sebagian siswa yang mencatat dan menghafal materi tanpa disuruh. keaktifan peserta didik menjadi rendah, sehingga pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran harus disusun sesuai dengan minat, kemampuan, kebutuhan dan karakteristik materi yang akan disampaikan kepada peserta didik agar proses pembelajaran berjalan efektif sehingga tercapai kompetensi yang sesuai sasaran. Untuk itu, seorang guru membutuhkan sebuah metode yang tepat dan efektif dalam mengoptimalkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran pembuatan batik jumputan.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dan siswa ataupun siswa dengan siswa yang lain. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif dimana masing – masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktifitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan ketrampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti berpendapat perlunya dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran pada siswa kelas XI. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung, maka diperlukan model pembelajaran yang lebih mendorong

keaktifan, kemandirian, dan tanggung jawab dalam diri siswa adalah model pembelajaran kooperatife *(cooperative learning)* dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa. Setiap kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda yang memungkinkan untuk bekerja bersama-sama dalam pembelajaran dan saling berkomunikasi.

Strategi pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam metode yang dapat diterapkan, yaitu: 1) *Student Teams - Achievement Divisions (STAD),* 2) *Team Game Tournament (TGT),* 3) *Team Accelerated Intruction (TAI),* 4) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC),* 5) *Learning Together,* 6) *Numbered Heads Together,* 7) *Make – A Match (Mencari Pasangan),* 8) *Think pair and Share,* 9) *Peer tutoring,* 10) *Metode Role Playing,* 11) *Simulasi*, 12) *Jigsaw.*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu jenis pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Model pembelajaran ini diharapkan agar siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti mata pelajaran membatik. Pengambilan metode juga didasarkan pada karakteristik sebagian siswa yang cenderung memiliki kelompok bergaul, memiliki solidaritas yang cukup baik dalam kelompoknya, aktifitas dalam kelompok kurang terarah, lebih banyak bermain dari pada untuk belajar, pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain dari itu dalam metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terdapat beberapa kelebihan diantaranya dapat meningkatkan keaktifan siswa

Sesuai dengan uraian diatas maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu *handout* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Materi Batik Jumputan Kelas XI SMK Negeri 1 Gesi Sragen” penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan belajaran siswa pada mata pelajaran membatik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil wawancara dengan Gurutata busana di SMK N I Gesi Sragen, terdapat beberapa masalah yang muncul dalamkegiatan belajar mengajar yang dapat di identifikasi beberapa permasalahan antara lain :

1. Keikutsertaan peserta didik dalam proses belajar membatik masih rendah, kebanyakan peserta didik kurang aktif sehingga dibutuhkan variasi model pembelajaran yang menyenangkan.
2. Rendahnya keaktifan siswa baru 68,75% siswa yang aktif dalam pembelajaran materi batik jumputan, mengakibatkan nilai siswa yang memenuhi standar ketuntasan baru 57,69%.
3. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik materi yang akan disampaikan, sehingga dibutuhkan variasi penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan keaktifan siswa.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian dan bahasan masalah lebih terarah dan terfokus sesuai tujuan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada : (1) Untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa pada pemahaman batik jumputan, seperti pada saat siswa mendengarkan ceramah, mendiskusikan,dan mengerjakan tugas. Peserta didik dikatakan memiliki keaktifan apabila terdapat ciri – ciri perilaku sering bertanya pada guru atau peserta didik lainya, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, (2) Materi bahasan pada pembelajaran muatan lokal membatik dengan materi batik jumputan, berupa pengetahuan dan pemahaman mengenai batik jumputan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas adapun permasalahan – permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berbantuan *handout* pada materi batik jumputan untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas XI SMK Negeri 1 Gesi Sragen?
2. Bagaimana meningkat kan keaktifan siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berbantuan *handout* pada materi pembuatan batik jumputan kelas XI SMK Negeri 1Gesi Sragen?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan model kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan keaktifan siswa pada materi pembuatan batik jumputan di kelas XI SMK Negeri 1 Gesi Sragen
2. Mengetahui peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran batik jumputan kelas XI SMK Negeri 1 Gesi Sragen dengan menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan *handout*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Peneliti
   a. Mendapat pengalaman melalui sebuah penelitian dalam memilih dan menggunakan metode *Jigsaw* untuk mata pelajaran membatik
   b. Mendapatkan pengetahuan tentang peningkatan keaktifan siswa pada materi pembuatan batik jumputan menggunakan metode Jigsaw.
2. Guru

   Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai :

   a. Bahan referensi dan tambahan pengetahuan tentang metode Jigsaw untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran membatik.
   b. Guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan
3. Siswa
   a. Dapat meningkatkan keaktifan siswa saat proses pembelajaran materi pembuatan batik jumputan

b. Siswa dapat menjadi lebih senang dan bersemangat saat mengikuti pelajaran materi pembuatan batik jumputan.

4. Sekolah

a. Memberikan masukan dan gambaran nyata tentang adanya peningkatan keaktifan siswa saat proses pembelajaran materi pembuatan batik jumputan dengan menggunakan metode *Jigsaw*.

b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan tambahan pengetahuan tentang model pembelajaran khususnya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran membati

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

"Pembelajaran menurut Isjoni (2009: 14) adalah sesuatu yang dilakukan oleh sisswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifivitas kegiatan yang dilakukan peserta didik.

Menurut Oemar Hamalik dalam Abdul Majid (2014: 4) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur – unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Abdul Majid (2014: 5) pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.

Dari berbagai pengertian pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, yang terdiri dari beberapa unsur saling mempengaruhi yang harus di rencanakan dan aktualisasikan serta

diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.

b. **Komponen Pembelajaran**

Komponen pembelajaran adalah hal-hal yang harus ada saat proses pembelajaran. Komponen tersebut yaitu peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi (Dewi Salma: 37-38). Komponen pembelajaran adalah bagian dari suatu sistem pembelajaran yang memiliki peran dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran (Atwi Suparman, 2012: 38). Jadi dari teori yang sudah dijabarkan dapat ditarik kesimpulan bahwa komponen pembelajaran merupakan bagian dari sistem pembelajaran yang harus ada. Komponen pembelajaran meliputi peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi.

1) Peserta Didik,

Peserta didik digunakan sebagai seseorang yang turut mengikuti program pendidikan, baik di sekolah maupun lembaga pendidikan yang lain. Menurut Dwi Siswoyo, dkk (2013: 85) peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan. Sosok pserta didik umumnya merupakan sosok anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang kearah kedewasaan.

2) Pendidik,

Pendidik memiliki peran penting dalam membentuk siswa . selain itu peran dari pendidik juga tidak hanya sebagai pengajar saja, melainkan juga sebagai pengembang, pembimbing, dan pengelola pembelajaran. Menurut

Umar Tirtahardja dan La Sulo dalam buku Dwi Siswoyo (2013: 116) pendidik adalah orang yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik.

3) Tujuan Pembelajaran,

Menurut Djamarah (1997: 49) Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogamkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan itu akan dibawa. Sebagai unsur penting untuk suatu kegiatan, maka dalam kegiatan apapun tujuan tidak bisa diabaikan. Demikian juga halnya dalam kegiatan belajar mengajar, tujuan adalah suatu cita-cita yang dicapai dalam kegiatannya. Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya seperti: bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber dan evaluasi. Semua komponen itu harus bersesuaian dan didayagunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Bila salah satu komponen tidak sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Sardiman (2011: 69) tujuan umum pengajaran/pembelajaran itu adalah merupakanhasil belajar siswa setelah selesai belajar, dan dirumuskan dengan suatu pernyataan yang bersifat umum. Kemudian untuk membuktikan tercapai tidaknya tujuan umum pengajaran itu, dapat dilihat dari pencapian tujuan – tujuan yang lebih khusus.

Tujuan memiliki nilai yang sangat penting di dalam pengajaran. Bahkan barangkali dapat dikatakan bahwa tujuan merupakan faktor yang terpenting

dalam kegiatan dan proses belajar mengajar. Nilai-nilai tujuan dalam pengajaran diantaranya adalah sebagai berikut (Dimyati,dkk, 2009):

(a) Tujuan pendidikan mengarahkan dan membimbing kegiatan pendidik dan peserta didik dalam proses pengajaran;

(b) Tujuan pendidikan memberikan motivasi kepada pendidik dan peserta didik;

(c) Tujuan pendidikan memberikan pedoman dan petunjuk kepada pendidik dalam rangka memilih dan menentukan metode mengajar atau menyediakan lingkungan belajar bagi peserta didik;

(d) Tujuan pendidikan penting maknanya dalam rangka memilih dan menentukan alat peraga pendidikan yang akan digunakan; dan

(e) Tujuan pendidikan penting dalam menentukan alat/ teknik penilaian pendidik terhadap hasil beajar peserta didik.

4) Materi,

Menurut Djamarah (1997: 50)Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Karena itu, pendidik yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikannya pada anak didik. Ada dua persoalan dalam penguasaan bahan pelajaran ini, yakni penguasaan bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap. Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang pendidik sesuai dengan profesinya (disiplin keilmuannya). Sedangkan bahan pelajaran pelengkap atau penunjang adalah bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan seorang pendidik agar dalam mengajar dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok. Bahan penunjang ini biasanya bahan yang

terlepas dari disiplin keilmuan pendidik, tetapi dapat digunakan sebagai penunjang dalam penyampaian bahan pelajaran pokok. Pemakaian bahan pelajaran penunjang ini harus disesuaikan dengan bahan pelajaran pokok yang dipegang agar dapat memberikan motivasi kepada sebagian besar atau semua anak didik.

Bahan pelajaran merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai olek anak didik. Karena itu, pendidik khususnya atau pengembang kurikulum umumnya, tidak boleh lupa harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan yang topiknya tertera dalam silabus berkaitan dengan kebutuhan anak didik pada usia tertentu dan dalam lingkungan tertentu pula. Minat anak didik akan bangkit bila suatu bahan diajarkan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Maslow berkeyakinan bahwa minat seseorang akan muncul bila sesuatu itu terkait dengan kebutuhannya (Djamarah, 2010: 44). Jadi, bahan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak didik akan memotivasi anak didik dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, bahan pelajaran merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pengajaran, sebab bahan adalah inti dalam proses beajar mengajar yang akan disampaikan kepada anak didik.

Menurut Atwi Suparman (2012: 43) bahan pembelajaran merupakan komponen yang sangat terkait erat dengan isi setiap mata kuliah atau mata pelajaran dan harus relevan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik pesert didik, dan strategi pembelajaran.

5) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah (Sugihartono, 2013: 81-85)

(a) Metode ceramah merupakan metode penyampaian materi satu arah dari guru kepada peserta didik.
(b) Metode latihan merupakan metode penyampaian materi melalui upaya penambahan bertahap kebiasaan-kebiasaan tertentu.
(c) Metode tanya jawab cara merupakan penyajian materi pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang harus di jawab peserta didik.
(d) Metode Karyawisata adalah metode yang membawa peserta didik langsung ke objek diluar kelas.
(e) Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkaitan dengan bahan pelajaran.
(f) Metode sosiodrama merupakan metode pembelajaran yang membuat peserta didik memainkan peran tertentu
(g) Metode diskusi merupakan metode pembelajaran melalui pemberian masalah kepada peserta didik kemudian mereka diminta memecahkan masalah secara berkelompok.
(h) Metode Resitasi merupakan metode pembelajaran melalui pemberian tugas.
(i) Metode eksperimen merupakan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik melakukan percobaan.
(j) Metode proyek merupakan metode pembelajaran berupa penyajian sebuah persoalan kepada peserta didik kemudian dibahas dari berbagai sisi sehingga diperoleh pemecahan persoalan secara menyeluruh.

Metode pembelajaran adalah cara yang berisi prosedur baku untuk menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik. Macam-macam metode pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru adalah (Muhibbin, 2003: 201-210).:

(a) Metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada peserta didik

(b) Metode diskusi adalah metode yang erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah

(c) Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung atau menggunakan media pembelajaran

(d) Metode ceramah plus adalah metode ceramah yang dikombinasi dengan motode yang lain.

Dari teori metode pembelajaran yang sudah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau prosedur yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pada peserta didik. Macam-macam metode pembelajaran yaitu ceramah, latihan, tanya jawab, karyawisata, demonstrasi, sosiodrama, diskusi, resitasi, eksperimen, proyek, dan ceramah plus.

6) Evaluasi

Menurut Djemari Mardapi (2012: 27) evaluasi secara singkat juga dapat didefinisikan sebagai proses mengumpulkan informasi untuk menentukan pencapaian belajar kelas atau kelompok. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk mendorong pendidik untuk mengajar lebih baik dan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik. Menurut Tyler dalam Djemari Mardapi (2012: 26) evaluasi adalah proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Menrut Djemari Mardapi (2012: 31) Tujuan evaluasi dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu untuk meningkatkan kualitas proses dan untuk menentukan apakah program diteruskan atau tidak. Secara lebih rinci tujuan evaluasi program pembelajaran adalah sebagai berikut:

(a) Untuk menentukan apakah suatu program mencapai yujuan
(b) Untuk mengidentifikasi dan kelemahan dalam proses pembelajaran
(c) Untuk menentukan apakah program sudah tepat
(d) Untuk mengetahui besarnya rasio cost atau benefit program

(e) Untuk menentukan siapa yang harus berpartisipasi pada program pendatang
(f) Untuk mengidentifikasisiapa yang memperoleh manfaat secara maksimum dan yang minimum
(g) Untuk menentukan apakah program sudah tepat.

c. **Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis teerhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional dikelas (agus suprijono, 2009:45)

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur pembelajaran. Trianto (2009: 3) istilah model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi atau metode pembelajaran, diantaranya adalah:

1) rasional teoritis yang disusun oleh pendidik
2) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai
3) Langkah – langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal.
4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Menurut Nieven dalam Trianto (2010:8), suatu model pembelajaran dapat dikatakan baik jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

a. Sahih (valid), aspek validitas dikatakan dengan dua hal, yaitu:
   1) Apakah model yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritis yang kuat.
   2) Apakah terdapat konsistensi internal
b. Praktis, aspek kepraktisannya hanya dapat dipenuhi jika :

1) Para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan.
2) Kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan.

c. Efektif, berkaitan dengan efektifitas ini, Nieven memberikan parameter sebagai berikut :
1) Ahli dan praktisi berdasar pengalamannya menyatakan bahwa model tersebut efektif
2) Secara operasional model tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Abdul Majid (2014: 13) Model belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merancanakan dan melaksanakan aktivitas mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan pola atau prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dikelas.

d. Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif menurut Slavin dalam isjoni (2009: 15) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok – kelompok kecil serta kolaboratif yang anggotanya 4 – 6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Cooperative Learning adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses kerja sama dalam suatu kelompok yang bisa terdiri 3 sampai 5 orang siswa untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai

tuntas (Wina Sanjaya, 2008: 106). Menurut Agus Suprijono (2009: 54) Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Model pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah revolusi pembelajaran dikelas. Tidak ada kelas yang sunyi selama proses pembelajaran, karena pembelajaran dapat dicapai ditengah – tengah percakapan antara siswa secara rutin dapat saling membantu satu sama lain, guna menuntaskan bahan ajar pada akademiknya.Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu belajar yang bercirikan : 1) “memudahkan siswa belajar”sesuatu yang “bermanfaat” seperti, fakta, ketrampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama; 2) pengetahuan, nilai, dan ketrampilan diakui oleh merekayang berkompeten menilai.

Menurut Roger dan David Johnson dalam Agus suprijono (2009: 58)untuk mencapai hasil maksimal ada lima prinsip yang harus diterapkan dalam model pembelajaran kooperatif, yaitu:

1. *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif)
2. *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan)
3. *Face to facepromotive interaction* (interaksi promotif)
4. *Interpersonal skill* (komunikasi antar anggota)
5. *Group processing* (pemrosesan kelompok)

e. Macam-macam Model Pembelajaran *Cooperative*

Ada beberapa teknik strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang akan dijelaskan disini, empat teknik yang pertama diantaranya dikembangkan oleh Robert Slavin (1991) yaitu STAD, TGT, TAI dan CIRC (dalam Endang Mulyatiningsih, 2012: 243-251).

1) Student Teams – Achievement Devisions (STAD)

Student Teams–Achievement Devisions (STAD) merupakan strategi pembelajraan kooperatif yang memadukan penggunaan metode ceramah, questioning, dan diskusi. Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok tim dan tempat duduk ditata sedemikian rupa sehingga satu kelompok peserta didik dapat duduk berdekatan.

2) *Team – Game – Tournament* (TGT)

Metode TGT melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor teman sebaya dan mengandung unsur permaianan dan penguatan (reinforcement).

3) *Team Accelerated Instruction* (TAI)

TAI merupakan kombinasi antara pembelajaran individual dan kelompok. Peserta didik belajar dalam tim yang heterogen sama seperti metode belajar tim yang lain tetapi peserta didik juga mempelajari materi akademik sendiri. Masing-masing anggota tim saling mengecek pekerjaan temannya.

4) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

CIRC merupakan metode yang komprehensif untuk pembelajaran membaca dan menulis paper. Metode ini mengatur supaya peserta didik belajar atau bekerja dengan cara perpasangan. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok

dan diberi tugas membaca secara terpisah, kemudian masing-masing anggota kelompok mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dibaca.

5) *Learning Together*

Johnson and Joshnson (dalam Endang Mulyatiningsih, 2012: 246) *Learning together* merupakan metode pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara mengelompokkan peserta didik yang berbeda tingkat kemampuan dalam satu organisasi. Masing-masing tim diberi tugas atau proyek untuk diselesaikan bersama. Masing-masing anggota tim mengambil bagian proyek yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

6) *Numbered Heads Together*

Numbered Heads Together merupakan metode pembelajaran diskusi kelompok yang dilakukan dengan cara memberi nomor kepada semua peserta didik dan kuis/tugas untuk didiskusikan.

7) *Make – A Match* (Mencari Pasangan)

Metode pembelajaran *make a match* merupakan metode pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota. Masing-masing anggota kelompok tidak diketahui sebelumnya tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangan misalnya pasangan soal dan jawaban.

8) *Peer Tutoring*

Peer tutoring mengandung makna yang sama dengan tutor teman sejawat atau *peer teaching*. Silberman (dalam Endang Mulyatiningsih, 2012: 249) menjelaskan bahwa *peer-teaching* merupakan salah satu pendekatan mengajar yang menuntut seorang peserta didik mampu mengajar pada peserta didik lainnya.

9) *Metode Role Playing*

Metode *role playing* atau bermain peran dilakukan dengan cara mengarahkan peserta didik untuk menirukan aktivitas di luar atau mendramatisasikan situasi, ide, karakter khusus.

10) *Simulasi*

Simulasi merupakan latihan menempatkan peserta didik pada model situasi yang mencerminkan kehidupan nyata. Simulasi menuntut peserta didik untuk memainkan peran, membuat keputusan dan menunjukkan konsekuensi.

Abdul majid (2014: 181) strategi pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi yang dapat diterapakan, diantaranya yaitu:

1) STAD (*Students Teams Achievement*),
2) *Jigsaw*,
3) Tipe investigasi kelompok, dan
4) Tipe pendekatan struktural ada dua macam struktur yang terkenal adalah think-pair-share dan numbered-and-together.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa teori strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan macam-macam strategi pembelajaran kooperatif yaitu STAD (*students teams achievement*), *team–game–tournament* (TGT), *team accelerated instruction* (TAI), *cooperative integrated reading and composition* (CIRC), *learning together*, *numbered heads together*, *make - a match* (mencari pasangan), *think pair and share*, *peer tutoring*, simulasi, *jigsaw* dan tipe insvestigasi kelompok.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif yaitu suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok –

kelompok kecil terdiri 3 sampai 5 orang siswa, yang menggalakan siswa berinteraksi secara aktif dan positif untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru

f. Langkah – Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif belum dilaksanakan secara optimal, dan dikhawatirkan bahwa akan mengakibatkan kekacauan di kelas dan peserta didik tidak belajar jika mereka ditempatkan dalam kelompok. Supaya hal ini tidak terjadi, maka perlu diketahui sintak model pembelajaran kooperatif terdiri dari enam fase. Keenam fase pembelajaran kooperatif dapat dilihat pada table 1 berikut ini:

Table 1. Sintak model pembelajaran kooperatif

FASE – FASE	PERILAKU GURU
Fase 1:*present goals and set* Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2: *present information* Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3*:Organize students info learning teams* Mengorganisir peserta didik ke dalam tim – tim	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukantransisi yang efisien
Fase 4: *Assist teamwork and study* Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim – tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya
Fase 5: *Test on the materials* Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok – kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6: provide recognition Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi

Sumber: Agus Suprijono (2009: 65)

g. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Agus Suprijono (2009: 59) tujuan pembelajaran kooperatif adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat, tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidak-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting.

Menurut Abdul Majid (2014: 175) pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tujuan, diantaranya:

1) Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas – tugas akademi. Model kooperatif ini memiliki keunggulan dalam membantu siswa untuk memahami konsep – konsep yang sulit;
2) Agar siswa dapat menerima teman – temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang
3) Mengembangkan ketrampilan sosial siswa; berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing siswa untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapa, dan bekerja dalam kelompok.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa teori tujuan pembelajaran kooperatif yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan tujuan pembelajaran kooperatif yaitu membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat, tanggung jawab dapat meningkatkan keaktifan dan hasil akademik, agar peserta didik dapat menerima teman – temanya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang, mengembangkan ketrampilan sosial peserta didik.

h. Ciri – Ciri Pembelajaran Kooperatif

Menurut Ibrahim, dkk dalam Abdul Majid (2014: 176), Pembelajaran kooperatif mempunyai ciri – ciri atau karakteristik sebagai berikut :

1) Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar.
2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki ketrampilan tinggi, sedang, dan rendah (heterogen)
3) Apabila memungkinka, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda;
4) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu

Isjoni (2009: 27) mengemukakan ciri – ciri pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

1) Setiap anggota memiliki peran,
2) Terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa,
3) Setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas belajarnya dan juga teman – teman sekelompoknya,
4) Guru membantu mengembangkan ketrampilan – ketrampilan interpersonal kelompok,
5) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Dari beberapa teori dapat disimpulkan ciri – ciri pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

1) Pembelajaran secara kelompok atau tim yang terbentuk dari siswa yang memiliki ketrampilan tinggi, sedang, rendah, dan setiap siswa memiliki peran.
2) Adanya kerjasama dalam satu kelompok atau tim
3) Didasarkan pada manajemen

2. Model Pembelajaran Tipe *Jigsaw*

a. Pengertian Model Pembelajaran Tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran tipe *jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran *kooperatif* di mana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Menurut Abdul Majid (2014: 182) pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebuah model belajar *kooperatif* yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kecil. Menurut Isjoni (2009: 77) pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling prestasi yang maksimal

Model pembelajaran tipe *jigsaw* ini sendiri terbagi menjadi dua tipe yaitu *jigsaw* tipe 1 atau sering disebut *jigsaw* dan *jigsaw* tipe II. Menurut Trianto (2010: 75) model pembelajaran *jigsaw* tipe II adalah dikembangkan oleh Slavin. Ada perbedaan yang mendasar antara pembelajaran *jigsaw* I dan *jigsaw* II, kalau tipe I, awalnya siswa hanya belajar konsep tertentu yang menjadi yang menjadi spesialisnya sementara konsep – konsep yang lain ia dapatkan melalui diskusi dengan teman segrupnya. Pada tipe II ini setiap siswa memperoleh kesempatan belajar secara keseluruhan konsep *(scan read)* sebelum ia belajar spesialisnya untuk menjadi *expert*. Pada penelitian tindakan kelas yang akan di lakukan peneliti menggunakan model *jigsaw* I.

Menurut beberapa pendapat diatas tipe *jigsaw* adalah sebuah model belajar *kooperatif* yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil yang mendorong siswa aktif dan saling prestasi yang maksimal

b. Langkah – Langkah Model Pembelajaran tipe *Jigsaw*

Menurut Trianto (2010: 73) langkah – langkah dalam model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* adalah:

1) Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5 – 6 orang).
2) Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi – bagi menjadi sub bab.
3) Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya. Tiap anggota kelompok ahli setelah kembali kekelompoknya bertugas mengajar teman – temannya.
4) Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok – kelompok ahli untuk mendiskusikan.
5) Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.
6) Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok – kelompok ahli untuk mendiskusikan .

Sedangkan menurut Rusman (2011: 218) langkah – langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, yaitu:

1) Siswa dikelompokkan dengan anggota ± 4 orang
2) Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda
3) Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru.(kelompok ahli)
4) Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai
5) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
6) Pembahasan
7) Penutup

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa

yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topic tertentu dan menyelesaikan tugas – tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Hubungan antar kelompok asal dan kelompok ahli digambarkan sebagai berikut:

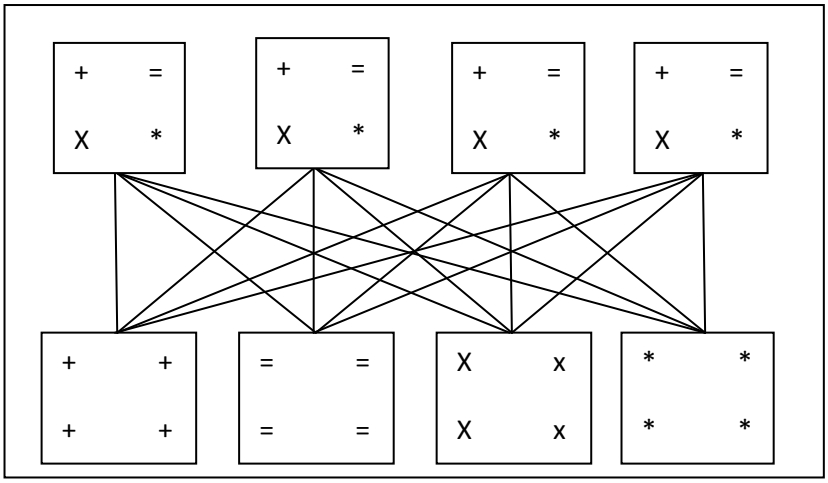

Gambar 1. Sintak model pembelajaran jigsaw (trianto, 2010:74)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan langkah – langkah atau sintak pembelajaran *jigsaw* yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal
   a) Guru membuka pelajaran
   b) Tahap penyampain definisi, relefansi dan tujuan materi yang akan disampaikan
2) Kegiatan inti
   a) Guru menyampaikan secara singkat materi yang akan di pelajari
   b) Guru membentuk kelompok asal belajar siswa
   c) Guru membagi materi yang harus dipelajari oleh setiap siswa
   d) Guru memerintahkan siswa untuk mempelajari *handout* sesuia dengan materi yang telah dibagikan
   e) Setelah siswa mempelajari materi yang telah dibagikan, guru memerintahkan siswa untuk berkumpul membentuk kelompok (kelompok ahli) dengan temannya yang mendapat materi yang sama

f) Siswa berdiskusi kelompok (kelompok ahli) dengan teman yang memperoleh materi yang sama
g) Guru memerintahkan siswa untuk kembali kekelompok asal dan menjelaskan kepada teman – temanya sesuai dengan materi yang telah didiskusikan dengan kelompok ahli
h) Siswa kembali ke kelompok ahli untuk mempresentasikan materi yang sudah di diskusikan dengan kelompok ahli
i) Guru memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk menanggapi hasil presentasi.
j) Guru mengklarifikasi terhadap pemahaman siswa

3) Kegiatan akhir
a) Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
b) Guru memberikan *posttest* mengenai batik jumputan
c) Siswa mengerjakan *posttest* sesuai petunjuk guru
d) Guru memberikan evaluasi kepada siswa
e) Guru memutup pelajaran

c. Kelebihan dan Kelemahan dari Pembelajaran Tipe *Jigsaw*

Kelebihan dan kekurangan pembelajaran kooperatif *Jigsaw* sebagai berikut :

1) Memacu siswa untuk lebih aktif, kreatif serta bertanggungjawab terhadap proses belajarnya.
2) Mendorong siswa untuk berfikir kritis
3) Memberi kesempatan setiap siswa untuk menerapkan ide yang dimiliki untuk menjelaskan materi yang dipelajari kepada siswa lain dalam kelompok tersebut.
4) Diskusi tidak didominasi oleh siswa tertentu saja tetapi semua siswa dituntut untuk menjadi aktif dalam diskusi tersebut.

Disamping kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ada juga kekurangannya yaitu:

1) Kegiatan belajar-mengajar membutuhkan lebih banyak waktu dibanding metode yang lain
2) Bagi guru metode ini memerlukan kemampuan lebih karena setiap kelompok membutuhkan penanganan yang berbeda

Menurut Ibrahim, dkk dalam Abdul Majid (2014: 184) dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan tipe *jigsaw* anatara lain :

1) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain;
2) Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan;
3) Setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya;
4) Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif
5) Setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain

Sedangkan kekurangan pembelajaran *jigsaw* ini antara lain:

1) Membutuhkan waktu yang lama;
2) Siswa yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan siswa yang kurang pandai, dan yang kurang pandai pun merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan ini akan hilang dengan sendirinya

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan kelebihan dan kekurangan tipe *jigsaw*. Kelebihan tipe *jigsaw* yaitu:

1) Memacu siswa untuk lebih aktif, kreatif serta bertanggungjawab dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain terhadap proses belajarnya.
2) Memberi kesempatan setiap siswa untuk menerapkan ide yang dimiliki untuk menjelaskan materi yang dipelajari kepada siswa lain dalam kelompok tersebut.
3) Diskusi tidak didominasi oleh siswa tertentu saja tetapi semua siswa dituntut untuk menjadi aktif dan Setiap anggota berhak menjadi ahli dalam kelompoknya dalam diskusi tersebut.

Kekurangan tipe *jigsaw* antara lain yaitu:

1) Kegiatan belajar-mengajar membutuhkan lebih banyak waktu dibanding metode yang lain
2) Bagi guru metode ini memerlukan kemampuan lebih karena setiap kelompok membutuhkan penanganan yang berbeda

3. Handout

a. Pengertian *handout*

Andi Prastowo (2014: 79) mengatakan *handout* yaitu bahan pembelajaran yang ringkas. Bahan ajar ini bersumber dari beberapa literatur yang relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok yang diajarkan kepada peserta didik. Mohamad dalam Andi Prastowo (2014: 78) memaknai *handout* sebagai selembar (atau beberapa lembar) kertas yang berisi tugas atau tes yang diberikan pendidik kepada peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *handout* yaitu selembar (atau beberapa lembar) kertas yang berisi tugas atau tes yang bersumber dari beberapa literatur yang relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok yang diajarkan kepada peserta didik.

b. Fungsi *handout*

Steffen dan Petter Ballstaedt dalam Andi Prastowo (2014: 80) mengemukakan fungsi *handout* antara lain: (1) membantu peserta didik agar tidak perlu mencatat, (3) sebagai pendamping penjelasan pendidik, (3) sebagai bahan rujukan peserta didik, (4) memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar, (5)

pengingat pokok – pokok materi yang diajarkan, (6) memberi umpan balik dan (7) menilai hasil belajar.

Ballstaedt dalam http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Undergraduate-22271-File%205.pdf mengemukakan dua fungsi handout yaitu : (1) Guna membantu pendengar untuk tidak perlu mencatat (2) Sebagai pendamping penjelasan si penceramah/guru

Berdasarkan pendapat diatas fungsi handout adalah sebagai berikut: (1). membantu peserta didik agar tidak perlu mencatat saat proses pembelajaran, (2) untuk membantu guru saat menjelaskan materi ke siswa, (3) sebagai bahan rujukan peserta didik, (4) memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar, (5) pengingat pokok – pokok materi yang diajarkan, (6) memberi umpan balik dan (7) menilai hasil belajar.

c. Tujuan pembuatan *handout*

Melalui *handout* diharapkan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Dalam proses pembelajaran, *handout* dapat digunakan untuk tujuan berikut:

1. Untuk memperlancar dan memberikan bantuan informasi atau materi pembelajaran sebagai pegangan bagi peserta didik;
2. Untuk memperkaya pengetahuan peserta didik dan
3. Untuk mendukung bahan ajar lainnya atau penjelasan dari pendidik (andi prastowo, 2014:)

Dalam https://aguswuryanto.wordpress.com/2010/09/02/handout/ dikemukakan bahawa tujuan handout adalah sebagai berikut:

1. Bahan rujukan. *Handout* berisi materi (baik baru maupun pedalaman) yang penting untuk diketahui dan dikuasai peserta didik. Keuntungan lain adalah materi *handout* relatif baru sehingga peserta didik dapat diekspose dengan isu mutakhir. Di samping itu, komunikasi antara peserta didik dan fasilitator dapat dikembangkan melalui handout.
2. Pemberi motivasi. Melalui *handout*, fasilitator dapat menyelipkan pesan-pesan sebagai motivator.
3. Pengingat. Materi dalam *handout* dapat digunakan sebagai pengingat yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk mempelajari materi sesuai urutan yang dianjurkan dan juga membantu peserta didik untuk melakukan kegiatan yang diminta.
4. Memberi umpan balik. Umpan balik dapat diberikan dalam bentuk handoutdan tidak berhenti hanya pemberian umpan balik tetapi dapat pula diikuti dengan langkah-langkah berikutnya.
5. Menilai hasil belajar. Tes yang diberikan dalam *handout* dapat dijadikan alat mekanisme untuk mengukur pencapaian hasil belajar.

d. Langkah – langkah penyusunan *handout*

Dalam penyusunan handout langkah – langkah penyusunannya adalah sebagai berikut:

1. Lakukan analisis kurikulum.
2. Tentukan judul *handout* dan sesuaikan dengan kompetensi dasar serta materi pokok yang akan dicapai.
3. Kumpulkan refrensi sebagai bahan penulisan .

4. Dalam menulis, usahakan agar kalimat yang digunakan tidak terlalu panjang.
5. Evaluasi hasil tulisan dengan cara dibaca ulang .
6. Perbaiki *handout* sesuai dengan kekurangan – kekurangan yang ditemukan.
7. Gunakan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya materi *handout*.

4. Keaktifan

a. Pengertian keaktifan

Keaktifan belajar peserta didik adalah segala sesuatu yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan peserta didik)dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktifitas yang dimaksud disini penekanannya adalah pada peserta didik , sebab dengan adanya aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Belajar aktif adalah "suatu system belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental intelektual dan emosi guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor" (Depdiknas, 2005).

Menurut Oemar Hamalik (2012 :170) bahwa peserta didk adalah organisasi hidup yang didalam dirinya terdapat prinsip aktif, prinsip inilah yang mengendalikan tingkah laku dan perbuatan itu menuju tingkat perkembangan yang diharapkan. Oemar Hamalik (2012: 171) menyatakan bahwa keaktifan peserta didik dapat kita lihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam seperti pada saat siswa mendengarkan ceramah, mendiskusikan, membuat suatu alat, membuat tugas dan sebagainya.

Trianto, (2009: 56) menyatakan bahwa hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan peserta didik".keaktifan

peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dan peserta didik ataupun dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing – masing peserta didik dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktifitas yang timbul dari peserta didik akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan ketrampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu indicator adanya keinginan atau motivasi peseserta didik untuk belajar. Peserta didik dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri – ciri perilaku seperti berikut;

1) Sering bertanya pada guru atau peserta didik lain;
2) Mau mengerjakan tugas yang diberikan guru;
3) Mampu menjawab pertanyaan;
4) Senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar peserta didik adalah segala kegiatan yang yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu proses interaksi (guru dengan peserta didik) dalam rangka memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Jenis – Jenis Keaktifan Belajar

Perbuatan belajar merupakan perbuatan yang sangat kompleks dan proses yang berlangsung pada otak manusia. Dengan melakukan perbuatan belajar

tersebut peserta didik akan menjadi aktif di dalam kegiatan belajar. Aktif pun tidak hanya sekedar aktif saja, tetapi keaktifan peserta didik dapat diketahui dengan melihat beberapa jenis keaktifan yang dapat mengindikatorkan bahwa peserta didik tersebut aktif

Menurut Oemar Hamalik (2011: 172-173), keaktifan belajar dapat diklasifikasikan dalam 8 kelompok yaitu:

1) Kegiatan – kegiatan visual, seperti: membaca, melihat gambar – gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2) Kegiatan – kegiatan lisan, seperti: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
3) Kegiatan – kegiatan mendengarkan, seperti: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu pemainan, mendengarkan radio.
4) Kegiatan – kegiatan menulis, seperti: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan – bahan materi, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket
5) Kegiatan – kegiatan menggambar, seperti: menggambar, membuat sutu grafik, chart, diagram, peta dan pola
6) Kegiatan – kegiatan metric, seperti: melakukan percobaan – percobaan memilih alat – alat, melaksanakan pameran, menari dan berkebun.
7) Kegiatan – kegiatan mental, seperti: merenung, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa masalah, menganalisa faktor – faktor, melihat hubungan – hubungan dan membuat keputusan.
8) Kegiatan – kegiatan emosional, seperti: menaruh minat, membedakan, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang dan gugup.

Menurut Sardiman (2011: 101) jenis – jenis aktivitas siswa dalam belajar adalah:

1) *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demontrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2) *Oral activities*, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan : percakapan, diskusi, 37nstr, pidato.
4) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan laporan, angket, menyalin.
5) *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6) *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain : melakukan percobaan, membuat kontruksi, bermain.

7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan.
8) *Emotional activities*, seperti : menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, tenang.

Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Nana Sudjana (2004; 61) menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

1) Turut serta dalam melakukan tugas belajarnya;
2) Terlibat dalam pemecahan masalah
3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya;
4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah;
5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru;
6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya;
7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis;
8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan (visual activities), mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, mendengarkan, memecahkan soal (*mental activities*).

c. Faktor – Factor yang Dapat Menumbuhkan Timbulnya Keaktifan

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan – permasalahan dalam kehidupan sehari – hari. Disamping itu, guru juga dapat merekayasa system pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Gagne dan Briggs dalam martinis (2007 :84)

menyebutkan factor – factor yang dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu:

1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada siswa)
3) Meningkatkan kompetensi belajar kepada siswa)
4) Memberikan stimulus (masalah, topic, dan konsep yang akan dipelajari)
5) Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya
6) Memunculkan aktifitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
7) Memberi umpan balik (feed back)
8) Melakukan tagihan – tagihan terhdap siswa berupa tes sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan teruku.
9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Keaktifan siswa dapat dilihat dari :

1) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
2) Kerjasama dalam kelompok
3) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli P
4) Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dalam kelompok asal.
5) Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok.
6) Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat.
7) Memberi gagasan yang cemerlang .
8) Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang
9) Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain.
10) Memanfaatkan potensi anggota kelompok.
11) Saling membantu dan menyelesaikan masalah.

d. Manfaat Keaktifan Dalam Pembelajaran

Keaktifan siswa dalam belajar memberi berbagai manfaat dalam proses pembelajaran. Beberapa manfaat keaktifan siswa dalam pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2011: 175) yaitu:

1. Siswa mencari pengalaman sendiri dan dapat langsung mengalaminya.
2. Dapat mengembangkan aspek pribadi siswa secara integral.
3. Melatih kerjasama yang harmonis antar siswa.
4. Siswa bekerja sesuai dengan minat dan kemampuannya.
5. Melatih sikap disiplin dalam kelas dan menghasilkan suasana belajar demokratis.
6. Mempererat hubungan berbagai pihak, seperti sekolah dengan masyarakat dan orang tua dengan guru.

7. Mengembangkan pemahaman siswa, kemampuan berfikir kritis, dan menghindari verbalistis.
8. Pembelajaran di sekolah menjadi lebih hidup dan dinamis seperti kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran membatik sangat penting, karena dalam pembelajaran membatik banyak materi pelajaran tentang pengetahuan yang akan disampaikan yang menuntut siswa aktif. Siswa sebagai subyek didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting karena merupakan salah satu keberhasilan akan prestasi belajarnya.

Keaktifan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini yang dimaksud oleh peneliti tentang keaktifan siswa adalah 1) kegiatan – kegiatan visual: membaca; 2) kegiatan – kegiatan lisan: mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, diskusi; 3) kegiatan – kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan materi, mendengarkan percakapan dalam diskusi kelompok: 4) kegiatan – kegiatan menulis: menulis bahan – bahan materi, merangkum bahan materi, mengerjakan tes; 5) kegiatan – kegiatan mental:memecahkan masalah,membuat keputusan; 6) kegiatan – kegiatan emosional: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, dan berani.

5. Pembelajaran Membatik

Membatik merupakan muatan lokal wajib bagi siswa kelas XI di SMK N 1 Gesi, karen batik merupakan produk budaya Indonesia yang sangat unik dan merupakan kekayaan budaya yang harus dilestarikan dan dibudidayakan. batik

merupakan suatu asset Negara yang mempunyai nilai keindahan. Oleh karena itu diharapkan siswa dapat mempertahankan dan mengembangkan batik.

a. Silabus di SMK N 1 Gesi

Menurut Mimin Haryati (2010: 152) silabus adalah penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasarke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran dan pencapaian indicator untuk penilaian. Sedangkan menurut dakir (2010: 142) silabus adalah suatu rencana pembelajaran terperinci untuk satu mata pelajaran. Secara terperinci silabus berisiskan nama mata pelajaran, kelas atau semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kemampuan dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indicator, penilaian dan sumber belajar. Berdasarkan beberapa definisi dapat disimpulkan silabus adalah penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk satu mata pelajaran yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran. Silabus di SMK N 1 dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 2. Silabus membatik

Kompetensi dasar	indikator	Materi pembelajaran	Kegiatan pembelajaran
1. Mengidentifikasi konsep dasar batik	• Tempat, alat, bahan disiapkan dalam keadaan siap pakai dan sesuai dengan kebutuhan • Menyebutkan peralatan yang dipakai membuat batik • Membedakan berbagai macam batik • Membedakan cara pewarnaan batiK	• Pengertian definisi batik • Macam-macam motif batik khaS Indonesia • Penggolongan batik • Proses pembuatan batik jumputan, batik tulis, batik cap, batik kombinasi	• Menjelaskan definisi batik • Mengidentifikasi macam-macam batik khaS Indonesia • Menjelaskan penggolongan batik • Mengidentifikasi alat dan bahan • Mengidentifikasi bahan-bahan pewarna indigosol, naptol, rapid • Melakukan pembatikan pada kain dan lenan-lenan rumah tangga

b. Pengertian Membatik

Menurut Abdul Aziz (2010: 11) membatik yaitu berasal dari kosa kata bahasa jawa yaitu amba dan titik. Amba berarti kain dan titik adalah cara memberi motif pada kain menggunakan malam cair dengan cara dititik – titik. Cara kerja membuat batik pada dasarnya adalah menutup permukaan kain dengan malam cair (wax). Jika proses membuat motif batik dilakukan dengan cara "ditulis" menggunakan alat yang disebut canting, maka batik tersebut dinamakan batik tulis. Ada juga jenis batik yang pembuatan motifnya menggunakan alat cetak khusus yang terbuat dari logam dengan motif – motif tertentu. Batik yang dibuat dengan cara ini mirip dengan stempel atau cap. Batik yang dibuat seperti ini disebut dengan batik cap atau batik stempel. Dulu batik identic dengan acara resmi, seperti rapat, pesta pernikahan, dan lain sebagainya.Tetapi kini, batik sudah mengalami perkembangan.

Dalam bahasa jawa karma batik disebut seratan, sedangkan bahasa jawa ngoko disebut tulis. Yang dimaksud tulis adalah menulis dengan lilin (A. N. Suyanto, 2002). Secara terminologi batik adalah gambar yang dihasilkan dengan menggunakan alat canting atau sejenisnya dengan bahan lilin sebagai penahan masuknya warna. Meski begitu di Indonesia definisi batik sendiri juga masih belum jelas. Tetapi dalam pembuatan batik mengacu pada dua hal. Yang pertama adalah teknik pewarnaan kain dengan menggunakan malam untuk mencegah pewarnaan sebagian dari kain. Dalam literature internasional teknik ini dikenal sebagai wax-resist dyeing.

Perlengkapan membatik sangat beragam dan mudah di peroleh, bahkan perlengkapan membatik dari dulu sampai sekarang tidak ada yang berubah.

Perlengkapan yang dibutuhkan untuk membatik yaitu wajan, kompor, canting, kuas, lilin batik atau malam dan kain mori. Proses membatik dimulai dengan melekatkan lilin diatas kain, kemudian melakukan pewarnaan dan yang terakhir yaitu melepas lilin dari kain atau yang disebut dengan nglorod. Langkah – langkah membatik adalah :

a. teknik coletan
b. Mewarna dengan Membuat desain
c. Membatik
d. Mewarna dengan zat warna naptholteknik celupan

c. Batik Jumputan

1) Pengertian batik Jumputan

Menurut joko dwi handoyo (2008: 19) nama jumputan berasal dari kata "jumput", kata ini mempunyai makna berhubungan dengan cara pembuatan kain yang di comot (di tarik) atau di di jumput(dalam bahasa jawa). Kain jumputan dibuat dengan cara kain putih ditarik atau dijumput yang kemudian diikat dengan tali kemudian di celup. Tali yang dipilih yang tidak dapat menyerap warna misalnya karet, benang jeans, dan benang yang berlapis lilin.

Berdasarkan pendapat diatas, jumputan mempunyai pengertian bahwa jumputan berasal dari kata jumput (dalam bahasa jawa) yang ditarik dan diikat agar pada saat pencelupan warna tidak meresap kedalam kain. Batik Jumputan adalah batik yang dikerjakan dengan cara ikat celup, di ikat dengan tali di celup dangan warna.

2) Macam – Macam Teknik Jumputan

Dalam pembuatan teknik ikat jumputan, terdapat berbagai motif teknik ikat dasar. Berikut ini merupakan beberapa macam teknik jumputan dan cara mengikatnya :

Tabel 3. Macam – macam teknik jumputan

No	Jenis Ikatan	Gambar	Bentuk Yang Dihasilkan	Cara Pembuatan
1	Teknik Ikatan Tunggal	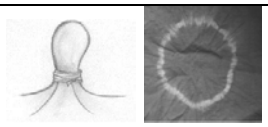	Motif yang terbentuk dari ikatan ini adalah bentuk lingkaran bergerigi.	menjumput dan mengikat bagian dasar tersebut
2	Teknik Ikatan silang	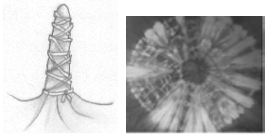	Motif yang dihasilkan adalah seperti pola ledakan matahari	memulai membuat ikatan tunggal. Ikatlah dasarnya,lalu buatlah ikatan spiral menuju puncak
3	Teknik Ikatan mawar Ganda	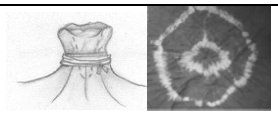	Teknik ini akan membentuk motif pola ikatan konsentris.	Caranya dengan menjumput kain seperti membuat ikatan tunggal. Peganglah dasarnya dengan ibu jari dan jari telunjuk, kemudian tekan kain diantara kedua jari itu ke bawah, kemudian diikat.
4	Teknik Ikatan garis	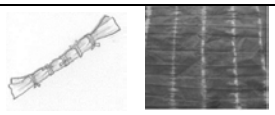	Motif ini akan berbentuk garisgaris, baik horizontal, vertikal atau asimetris, disesuaikan dengan selera.	caranya adalah dengan mengerut kain secara memanjang dan diikat secara bertahap dengan jarak sesuai yang dikehendaki.

No	Jenis Ikatan	Gambar	Bentuk Yang Dihasilkan	Cara Pembuatan
5	Teknik Pengerutan (*Marbling*)	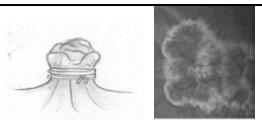	Teknik pengerutan dapat memberikan motif pola marmer pada hasil akhirnya.	Caranya dengan mengerutkan kain secara tidak teratur dengan satu tangan, sementara tangan lainnya memegangi bekas kerutan tersebut. Ikat kain kuat-kuat agar tidak terura
7	Teknik Ikatan ganda	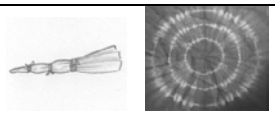	Motif ini disebut juga motif *chinesse pine*, yang berbentuk pola lingkaran berulang yang dapat dibuat satu atau dua jalur pada masing-masing lingkaran.	Caranya adalah dengan membuat kerutan pada pusat yang diinginkan, kemudian diikat secara bertahap sesuai jarak yang dikehendaki.
8	Teknik mengikat benda	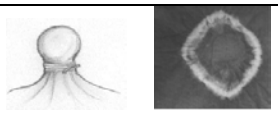	Motif lingkaran-lingkaran kecil ini dapat menggunakan kerikil, logam atau mutiara. Dengan penggunaan bahan pengisi bermacam bentuk atau ukuran akan menghasilkan motif yang tidak beraturan tetapi unik	Cara pembuatannya adalah dengan meletakkan dan mengikat benda pada media yang diinginkan.
9	Teknik jelujur	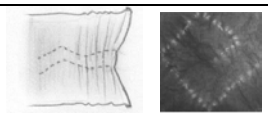	Motif jelujur merupakan proses ikat yang lebih lama dan rumit.	Cara membuatnya adalah dengan menjelujur pada bagian motif yang diinginkan kemudian dikerut dan diikat. Misalnya membentuk motif gelombang, obat nyamuk dll.

3) Proses Pembuatan Batik Jumputan

a) Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan kain jumputan adalah (Joko Dwi Handoyo, 2008: 20):

(1) Sabun cuci cair, digunakan untuk mencuci kain setelah dilakukan pewarnaan.
(2) Tali karet atau benang jeans, untuk mengikat kain agar warna tidak tembus pada kain yang dililit tali
(3) Botol, digunakan untuk menyimpan pewarna yang sudah cair setelah proses pewarnaan berlangsung agar pewarna dapat digunakan kembali.
(4) Ubar (pewarna) bubuk atau cair, untuk memberikan warna pada kain.
(5) Sarung tangan karet, digunakan agar tangan tidak terkena zat warna
(6) Setrika, untuk menyetrika kain setelah dilakukan pencucian setelah pewarnaan.
(7) Kain
(8) Bak celup, digunakan untuk memberi warna kain
(9) Ember, digunakan untuk membasai dan membilas kain
(10) Gawangan, digunakan untuk menjemur atau membentangkan kain yang sudah selesai diwarna dan di cuci.
(11) Saringan, berfungsi untuk meniriskan kain yang telah di beri warna
(12) Clemek, digunakan untuk menghindarkan pakaian terkena zat warna.

Berdasarkan pendapat di atas proses pembuatan batik jumputan menggunakan alat dan bahan seperti, sabun cair, tali karet/benang, pewarna, sarung tangan, kain, bak celup. Ember, gawangan, saringan dan clemek.

b) Proses Pembuatan Batik Jumputan

Menurut Joko Dwi Handoyo (2008: 23) pembuatan batik jumputan dilakukan melalui beberapa proses yaitu:

Untuk membuat suatu batik jumputan di perlukan langkah – langkah sebagai berikut :

(1) Membuat pola desain

Membuat rancangan pola pada kertas, bisa juga dilakukan langsung pada kain, setelah desain atau rancangan motif dibuat dipindahkan motif kain mori menggunakan pensil 3B atau 4B. untuk lebih mudahnya bisa menggunakan meja kacadengan sinar lampudibagian meja pola akan terlihat jelas menembus kain yang akan kita buat pola.

(2) Mengutip desain pada kain

Mengutip desainpada kain yaitu mengutip desain atau pola yang sudah ada pada kain yang akan digunakan untuk pembuatan kain jumputan agar lebih mudah pada pada saat proses pengikatan.

(3) Pengikat kain

Pengikatan kain yaitu pengikat yang dilakukan sebelum dilakukan pewarnaan sesuai dengan desain atau pola yang sudah ada menggunakan tali karet, tali berlilin atau benang jeans yang dimaksudkan agar warna tidak dapat masuk pada bagian yang sudah tertutup oleh karet tersebut.

Untuk motif tritik dilakukan penjelujuran terlbih dahulu pada pola kemudian tarik dan ikat dengan kencang supaya zattidak dapat masuk pada bagian yang sudah diikat dengan kencang.

(4) Pengaaturan warna

Warna dapat mempengaruhi hasil desain.penggunaan warna lebih dari satu lebih rumit dalam pengerjaannya. Pewarnaan dimulai dari warna yang paling terang. Warna gelap digunakan pada tahap paling terakhir. Untuk menghasilkan warna muda digunakan pewarna yang encer sedangkan untuk pewarna yang tua

digunakan pewarna yang pekat dan kental. Pewarna yang digunakan adalah napthol dan indighosol.

(5) Proses pewarnaan

Proses pewarnaan adalah memberikan pewarnaan pada kain yang sudah diikat dengan cara sebagai berikut :

(a) Masukkan kain pada air bersih untuk dibasahi

(b) Tiriskan diatas saringan supaya air benar – benar tiris

(c) Setelah itu masukkan kain pada zat warna yang telah ditentukan

(d) Kemudian tiriskan kembali

(e) Setelah itu masukkan kembali pada garam diasol

(f) Kemudian tiriskan kembali

(g) Proses pencucian kain

Proses pencucian kain dilakukan setelah proses pewarnaan . pertama – tama tiriskan kain setelah dilakukan pewarnaan kemudian bilas kain sampai bersih, kemudian tiriskan kembali pada pada gawangan untuk diangin – anginkan hingga kain kering.

(6) Proses pelepasan ikatan

Proses pelepasan ikatan dilakukan setelah kain benar – benar kering agar kain tidak rusak. Karenajika dilakukan pelepasan pada kondisi basah maka akan merusak serat kain sehingga dilakukan setelah kering atau setengan kering. Pelepasan ikatan pada kain dilakukan dengan cara menarik sekeliling bagian yang diikat atau menggunakan pendedel.

Berdasarkan pendapat diatas, proses pembuatan batik jumputan meliputi mePmbuat desain, mengutip desain, mengikat kain, mengatur warna, proses pewarnaan, proses pencucian kain, dan proses pelepasan ikatan.

d. Standart Kompetensi Membatik SMK N 1 Gesi

Menurut Djemari (2004: 5) standart kompetensi adalah ukuran minimal yang mencakup pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dicapai, diketahui dan mahir dilakukan oleh siswa pada setiap tingkatan dari suatu materi yang diajarkan. Dari definisi diatas standart kompetensi adalah merupakan batas dan arah kemampuan yang aharus dimiliki dan dapat dilakukan oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran suatu mata diklat tertentu.

Berdasarkan dari teori pengertian kompetensi diatas maka dapat disimpulkan kompetensi adalah kemampuan individual / seseorang untuk mengerjakan suatu tugas yang disertai dengan pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Dalam penelitian ini, peeliti hanya akan memfokuskan pada kompetensi dasar membatik.

e. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. KKM harus ditetapkan diawal tahun ajaran oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. KKM berfungsi sebagai acuan bagi seorang guru untuk menilai kompetensi peserta didik sesuai dengan Kompetensi Dasar

(KD) suatu mata pelajaran atau Standar Kompetensi (SK), sebagai acuan bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran, sebagai target pencapaian penguasaan materi sesuai dengan SK/KD–nya, sebagai salah satu instrumen dalam melakukan evaluasi pembelajaran, dan sebagai "kontrak" pedagogik antara pendidik, peserta didik dan masyarakat (khususnya orang tua dan wali murid). (https://inasari894.wordpress.com/2013)

Sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan oleh BSNP maka ada beberapa rambu-rambu yang harus diamati sebelum ditetapkan KKM di sekolah yaitu:

1) KKM ditetapkan pada awal tahun pelajaran
2) KKM ditetapkan oleh forum MGMP sekolah
3) KKM dinyatakan dalam bentuk persentase berkisar antara 0-100%
4) Kriteria ditetapkan untuk masing-masing indikator idealnya berkisar 75%
5) Satuan pendidikan dapat menentukan KKM dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik
6) Dalam menentukan KKM haruslah dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaran pembelajaran.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditentukan dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas kompetensi, serta kemampuan sumber daya pendukung meliputi warga sekolah, sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pembelajaran. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar minimal secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menentukan KKM adalah sebagai berikut:

1) Hitung jumlah Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran setiap kelas.

2) Tentukan kekuatan/nilai untuk setiap aspek/komponen, sesuaikan dengan kemampuan masing-masing aspek:

a) Aspek Kompleksitas

Semakin komplek (sukar) KD maka nilainya semakin rendah, tetapi semakin mudah KD maka nilainya semakin tinggi.

b) Aspek Sumber Daya Pendukung

Semakin tinggi sumber daya pendukung maka nilainya semakin tinggi.

c) Aspek Intake

Semakin tinggi kemampuan awal siswa (intake) maka nilainya semakin tinggi.

3) Jumlahkan nilai setiap komponen, selanjutnya dibagi 3 untuk menentukan KKM setiap KD.

4) Jumlahkan seluruh KKM KD, selanjutnya dibagi dengan jumlah KD untuk menentukan KKM mata pelajaran.

5) KKM setiap mata pelajaran pada setiap kelas tidak sama, tergantung pada kompleksitas KD, daya dukung, dan potensi siswa.

Penjelasan dari teori kriteria ketuntasan minimal (KKM) dapat disimpulkan KKM adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan yang ditetapkan pada awal tahun oleh guru atau forum MGMP dengan mempertimbangkan tiga aspek kriteria, yaitu kompleksitas, daya dukung, dan intake peserta didik. Hasil penetapan KKM indikator berlanjut pada KD, SK hingga KKM mata pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk persentase dan masing-masing indikator idealnya 75.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa hasil penelitian terkait dengan pembelajaran kooperatif sebagai gambaran dalam meningkatkan aktifitas siswa:

Penelitian yang dilakukan oleh Rinda Dwi Pratiwi (2013)yang berjudul "Peningkatan Keaktifan belajar melalui Cooperatif Learning Metode jigsaw pada mata pelajaran IPS di kelas VIII B SMP Negeri 1 Pandak". Hasil penelitian ini keaktifan belajar IPS siswa meningkat ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan rata – rata presentase observasi keaktifan belajar pada siklus 1 sampai dengan siklu III. Siklus I sebesar 57,29%, siklus II meningkatkan sebesarr 13,28% menjadi 70,57% dan siklus III meningkat sebesar 12,24% menjadi 82,81%.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Susanti (2014), penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan keaktifan belajar ketrampilan komputer dan pengelolaan informasi (KKPI) siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Kayuagung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan belajar ketrampilan komputer dan pengelolaan informasi (KKPI) siswa kelas X TKJ di SMK Negeri Kayuagung Sumatra Selatan.

Table 4. Penelitian yang relevan

Uraian \ Penelitian		Rinda Dwi Pratiwi (2013)	Dewi Susanti (2014)	Peneliti
Tujuan Penelitian	Meningkatkan keaktifan siswa	√	√	√
	Meningkatkan kompetensi siswa			
	Penggunaan Metode	√	√	√
Jenis Penelitian	PTK	√	√	√
	Deskriptif			
	Quasi eksperimen			
Mata Pelajaran	Ips	√		
	ketrampilan komputer dan pengelolaan informasi (KKPI)		√	
	Muatan lokal membatik			√
Metode Pembelajaran	Peer Tutoring			
	Jigsaw	√	√	√
	STAD			
Tempat Penelitian	SMK		√	√
	SMP	√		

Berdasarkan penelitian di atas sama – sama mengkaji tentang peningkatan keaktifan siswa menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dari beberapa kajian penelitian yang relevan, diketahui bahwa metode pembelajaran koopertif tipe jigsaw dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Oleh karena, itu metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw akan diterapkan pada penelitian mata pelajaran membatik materi batik jumputan untuk meningkatkan keaktifan siswa.

C. Kerangka Berfikir

Keaktifan dalam pembelajaran membatik materi batik jumputan sangat penting untuk ditingkatkan karena keaktifan belajar siswa menjadi salah satu penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Keberhasilan proses

pembelajaran juga tidak terlepas dari ketepatan pemilihan model pembelajaran yang berdampak pada peningkatan keaktifan dan pencapaian kompetensi siswa.

Siswa kelas XI tata busana 1 di SMK N 1 Gesi memiliki keaktifan yang kurang pada mata pelajaran membatik. Kondisi tersebut dapat dilihat dari Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah yaitu baru 68,75% siswa yang aktif. Oleh karena itu , diperlukan usaha perbaikan yang dapat meningkatkan keaktifan belajar batik jumputan. Upaya peningkatan keaktifan siswa dalam penelitian ini dilakukan melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik muatan lokal membatik materi batik jumputan dimana pemahaman konsep oleh siswa secara mandiri dan terbuka lebih diutamakan sehingga di harapkan dapat meningkatkan produktivitas baik secara kuantitas maupun kualitas. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw karena menuntut siswa untuk lebih aktif saat proses pembelajaran, hal ini terlihat pada sintak ke 4, 6, 7, 8 dan 9.

Dengan penggunaan model kooperatif tipe *jigsaw* pada proses belajar mengajar dikelas guru tidak lagi hanya memberikan ceramah dan berdiri di depan kelas. sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, adanya interaksi yang baik akan dapat mencairkan suasana kelas yang tegang dan siswa tidak lagi menunjukkan sikap pasif selama mengikuti pembelajaran. Selain itu dengan penggunaan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* diharapkan dapat mempermudah siswa menguasai mata pelajaran membatik dengan materi batik jumputan, dengan terciptanya proses belajar mengajar yang lebih baik maka dapat meningkatkan keaktifan siswa dan pencapaian kompetensi siswa dalam mata pelajaran membatik dengan materi pembuatan batik jumputan.

Kerangka berfikir yang diuraikan diatas dapat digambarkan pada bagan sebagai berikut :

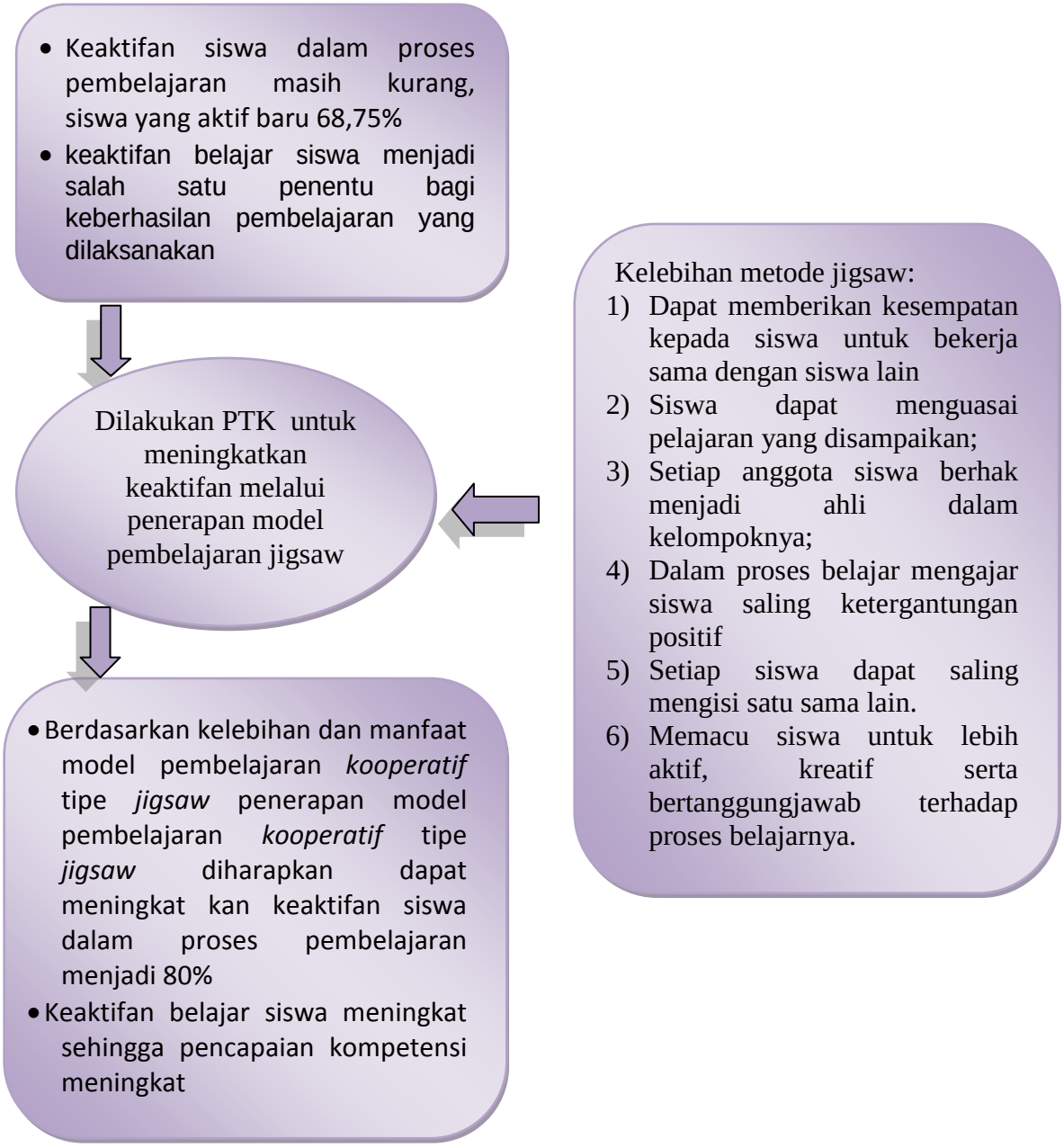

Gambar 2. Bagan kerangka berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesa tindakan dalam penelitian ini adalah :

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada materi Batik Jumputan kelas XI SMK N 1 GESI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas *(Classroom Action Research)* dan termasuk dalam ruang lingkup penelitian terapan *(Applied Research)* yang menggabungkan antara pengetahuan, penelitian, dan tindakan. Bentuk penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian tindakan kelas secara kolaborasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 7) tindakan kelas secara kolaborasi, yaitu pihak yang melakukan tindakan oleh guru mata diklat pelajaran itu sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti dan bukan seorang guru yang sedang melakukan tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan dengan guru muatan lokal membatik di SMK N 1 Gesi.

Desain penelitian yang digunakan yaitu model yang diciptakan oleh Kemmis dan Taggart. Prosedur penelitian tindakan dapat dibagi menjadi empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus) yaitu: perencanaan – tindakan dan observasi – refleksi. Kegiatan dan observasi digabung dalam satu waktu, yaitu pada saat dilaksanakan observasi, hasil observasi kemudian direfleksikan untuk merencanakan tindakan tahap selanjutnya. Siklus tersebut dilaksanakan secara terus menuerus sampai peneliti merasakan puas terhadap hasil belajar sudah maksimal atau tidak perlu ditingkatkan lagi. Model penelitian Kemmis dan Taggart dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

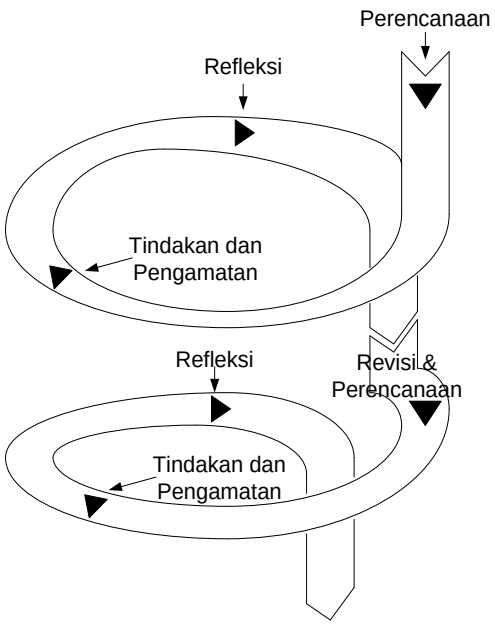

Gambar 3. Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart

Sumber: Suharsimi, 2013: 132

Pelaksanaan tindakan kelas berkembang melalui spiral yang dimulai dari perencanaan (planning), diteruskan dengan pelaksanaan tindakan (acting) dan diikuti dengan pengamatan sistematika terhadap tindakan yang dilakukan (observing), refleksi berdasarkan hasil pengamatan (reflecting), dilanjutkan dengan perencanaan tindak selanjutnya dan seterusnya sampai tujuan pelaksanaan tindakan ini berhasil

1. Perencanaan (Planning)

Kegiatan yang dilakukan dalam proses perencanaan adalah menentukan tujuan penelitian yaitu permasalahan yang timbul, kemudian masalh tersebut diidentifikasi dan dianalisi kelayakannya untuk diatasi dengan penelitian tindakan kelas

Dalam penelitian ini peneliti merencanakan pembelajaran dengan model pembelajaran Jigsaw pada mata pelajaran membatik dengan materi Teknik –

teknik pembuatan batik. Aktivitas dan keaktifan siswa di dalam kelas harus meningkat minimal 80% dari setiap indicator sedangkan presentasi belajar siswa harus meningkat minimal 90%.

2. Pelaksanaan tindakan (Action) dan Observasi (Observation)

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, peneliti berusaha mengatasi masalah – masalah yang terjadi dengan menggunakan strategi – strategi pembelajaran. Tindakan dilakukan berdasarkan rencana, yang perlu diperhatikan bahwa tindakan harus mengarah pada perbaikan dari keadaan sebelumnya. Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran teknik – teknik pembuatan batik dengan model pembelajaran *Jigsaw.* Sedangkan pada tahap observasi, peneliti mengamati, mencatat dan mendokumentasikan hal – hal yang terjadi selama tindakan berlangsung untuk mengetahui kesesuaian antara pelasanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah ditentukan.

3. Refleksi *(Reflecting)*

Refleksi adalah upaya evaluasi diri secara kritis dilakukan oleh tim peneliti, kolaborator dan orang – orang yang terlibat didalam penelitian. Refleksi merupakan bagian yang penting dalam langkah proses penelitian tindakan, dengan kegiatan refleksi akan memantapkan kegiatan atau tindakan untuk mengatasi permasalahan dengan memodifikasi perencanaan sebelumnya sesuai dengan apa yang dihadapi dilapangan. Peneliti melakukan refleksi setelah pembelajaran membatik atau setelah observasi selesai dilakukan. Refleksi ini penting untuk mengkaji ulang terhadap tindakan yang telah diberikan dan implikasi yang muncul pada subyek yang diteliti sebagai akibat adanya penelitian tindakan.

Pada penelitian ini refleksi dilakukan pada tiga tahap, yaitu a) tahap penemuan masalah, b) tahap merancang tindakan, dan c) tahap pelaksanaan. Pada tahap penemuan dan identifikasi masalah peneliti dan guru mata pelajaran membatik membahas masalah – masalah apa yang dialami dikelas dalam mata pelajaran membatik dan merumuskan permasalahan tersebut secara operasional, serta merumuskan solusi apa yang digunakan untuk perbaikan dalam pembelajaran tersebut. Hasil refleksi awal ini dituangkan dalam perumusan masalah yang lebih operasional.

Tahap merancang tindakan yaitu meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran membatik model Jigsaw. Dari hasil refleksi pada tahap tindakan diikuti dengan perbaikan rancangan tindakan yang dibuat dan dapat digunakan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Refleksi berikutnya adalah tahap pelaksanaan dimana peneliti dan guru kelas mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan untuk menyimpulkan data dan informasi yang berhasil dikumpulkan. Hasil yang diperoleh berupa peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran membatik melalui model pembelajaran Jigsaw yang dirancang dari daftar permasalahan yang muncul dilapangan, yang selanjutnya dapat dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan ulang.

Dengan langkah – langkah tersebut terjadi satu siklus, perencanaan, tindakan, pemantauan, dan refleksi, dapat merevisi atau menyusun kembali perencanaan baru untuk menyempurnakan perencanaan sebelumnya, dan perencanaan baru dapat disusun sesuai dengan permasalahan yang ditemukan

dilapangan. Hal itu harus dilakukan sampai hasil tingkat optimalisasi yang lebih tinggi sesuai kriteria keberhasilan.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Gesi, yang beralamatkan di Jln Raya Gesi – Sukodono Km 2 kabupaten Sragen.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret sampai selesai 2015. Waktu disesuaikan dengan jadwal pembelajaran membatik dan sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah SMK N 1 Gesi.

C. Subyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Busana 1 di SMK N 1 Gesi yang berjumlah 26 siswa pada tahun 2014/2015. Alasan dari pemilihan subyek penelitian yaitu karena tingkat keaktifan kelas ini lebih rendah dibanding kelas yang lainnya.

Teknik pengambilan subyek penelitian dilakukan dengan purposive sampling yaitu teknik pengambilan subyek penelitian dengan pertimbangan tertentu. Siswa kelas XI tata busana 1 program keahlian tata busana di SMK N 1 Gesi karena pencapaian prestasi belajar pembuatan batik jumputan belum

maksimal, terbukti masih ada siswa kelas XI tata busana 1 belum mencapai kriteria ketuntasan Minimial atau ≤75 dan keaktifannya rendah.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berbantuan *handout* untuk meningkatkan keaktifan belajaran siswa pada materi batik jumputan kelas XI Tata Busana SMK N 1 Gesi

D. Jenis Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini mengambil jenis tindakan kolaboratif. Kolaboratif adalah dimana anggota kelompok peneliti atau orang lain mampu secara kritis memberikan masukan selama peneliti melakukan tindakan dan pada tahap analisis serta refleksi (Pardjono, dkk, 2007: 10). Pada penelitian ini mengambil jenis tindakan kolaboratif artinya peneliti berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru mata diklat membatik kelas XI SMK N 1 Gesi.

1. Pra siklus

Pada penelitian tindakan kelas ini tahapan pra siklus yang dilakukan oleh peneliti dilakukan untuk mendapatkan data – data tentang kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan kompetensi yang dicapai siswa pada materi batik jumputan pembelajaran membatik sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

2. Siklus pertama

a. Perencanaan siklus pertama

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus petama adalah sebagai berikut:

1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan guru yang bersangkutan dengan pertimbangan dari dosen. RPP yang dibuat lebih menekankan pada kegiatan inti yaitu pada peningkatan keaktifan membatik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi pembuatan batik jumputan.
2) Merumuskan langkah – langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal dengan guru memberikan penjelasan singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe jigsaw.
3) Menyiapkan instrument berupa observasi, dan tes berbentuk pilihan ganda. Lembar observasi digunakan untuk pengamatan selama proses pembelajaran dan berlangsungnya tindakan, tes pilihan ganda digunakan untuk mengetahui pencapaian taraf kognitif siswa mengenai pengetahuan, pemahaman, dan penerapan terhadap bahan pengajaran.
4) Memberikan pengarahan kepada teman sejawat (observer) dalam menagamati dan menilai ketik proses pembelajaran berlangsung

b. Tindakan *(acting)*

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

a) Guru membuka pelajaran dengan berdoa

b) Guru menyampaikan definisi batik jumputan

c) Guru menyampaikan tujuan mempelajari materi batik jumputan

d) Guru memberikan apersepsi batik jumputan

2) Kegiatan inti

a) Guru menyampaikan secara singkat materi batik jumputan

b) Guru membentuk kelompok asal belajar siswa 4-5 orang

c) Guru membagi materi yang harus dipelajari oleh setiap siswa

d) Guru memerintahkan siswa untuk mempelajari *job shet* sesuai dengan materi yang telah dibagikan

e) Setelah siswa mempelajari materi yang telah dibagikan, guru memerintahkan siswa untuk berkumpul membentuk kelompok (kelompok ahli) dengan temannya yang mendapat materi yang sama

f) Siswa berdiskusi kelompok (kelompok ahli) dengan teman yang memperoleh materi yang sama

g) Guru memerintahkan siswa untuk kembali kekelompok asal dan menjelaskan kepada teman – temanya sesuai dengan materi yang telah didiskusikan dengan kelompok ahli

h) Siswa kembali ke kelompok ahli untuk mempresentasikan materi yang sudah di diskusikan dengan kelompok ahli

i) Guru memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk menanggapi hasil presentasi.

j) Guru mengklarifikasi terhadap pemahaman siswa

3) Penutup

a) Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari

b) Guru memberikan *posttest* mengenai batik jumputan

c) Siswa mengerjakan *posttest* sesuai petunjuk guru

d) Guru memberikan evaluasi kepada siswa

e) Guru menutup pelajaran

c. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan peneliti pada saat proses belajar mengajar membatik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Pengawasan terhadap keaktifan siswa, perilaku bertanggung jawab dan kompetensi siswa dalam pembelajaran pembuatan batik jumputan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw.* Pengamatan pads pada siklus I dilakukan dengan bantuan observasi, catatan lapangan, tes pilihan ganda. Peneliti berharap dari hasil pengamatan pada proses pembelajaran siklus 1 dapat dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar dikelas, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan kompetensi belajar siswa pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini untuk mengungkap hasil pengamatan. Peneliti yang berkolaborasi dengan guru mengungkap hasil pengamatan keaktifan siswa, perilaku bertanggung jawab siswa dan kompetensi siswa dalam pembuatan batik jumputan. Pada siklus ini jika hasil belum optimal, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya. Kekurangan – kekurangan pada siklus ini diperbaiki pada siklus berikutnya.

Target peneliti dalam penelitian ini yaitu 95% mendapatkan ≥80 untuk setiap indikator keaktifannya. Pada penelitian siklus I, jika tingkat keaktifan belum mencapai target yang telah ditentukan maka penelitian akan dilanjutkan sampai target yang telah ditentukan tercapai.

E. Teknik Dan Instrumen Penelitian

1. Teknik pengumpulan data

Teknik atau metode pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (sugiyono, 2009: 308). Teknik Pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu tes dan non tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah :

a) Tes

Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi siswa setelah siswa lebih aktif saat pembelajaran batik jumputan yang menggunakan model *kooperatif* tipe *jisaw.*Tes yang digunakan dalam bentuk pilihan ganda yang berkaitan dengan materi batik jumputan pada saat penerapan metode *kooperatif* tipe *jigsaw*.

b) Observasi

Pengamatan sangat cocok untuk merekam data kualitatif, misalnya perilaku, aktivitas, dan proses lainnya. Teknik ini digunakan untuk mengetahui partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta mengumpulkan data tentang dampak tindakan dalam proses pembelajaran yang meliputi: kedisiplinan, kerjasama, keaktifan, dan kemandirian siswa saat mengikuti pembelajaran batik jumputan menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw. Berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan tersebut, maka instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur aspek afektif meliputi: lembar observasi dan lembar catatan lapangan.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Suharisimi Arikunto (2002: 136). Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (sugiyono, 2009: 148). Instrumen penelitian mempunyai kegunaan untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti ketika sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Instrumen pada umumnya dibedakan menjadi dua macam yaitu instrumen yang berbentuk test dan untuk mengukur prestasi belajar dan instrument non test untuk mengukur sikap.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa instrumen harus dibuat sebagai alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial. Selain itu untuk

dapat mempermudah dalam mengumpulkan data sehingga hasilnya lebih baik dan mudah diolah. Instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi tiga, yaitu: lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi keaktifan siswa, dan tes pencapaian hasil belajar.

a) Tes

Tes bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian taraf kognitif (pengetahuan, pemahaman, dan penerapan) siswa terhadap bahan pengejaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

Tabel 5. Kisi – Kisi Instrumen soal tes pilihan ganda

Kompetensi dasar	indikator	Sub indikator	Nomor soal	Jumlah soal	Bentuk soal
Batik jumputan	a. Pengetahuan batik jumputan	a. Menjelaskan pengertian batik jumputan b. Mengidentifikasi macam – macam teknik jumputan	1,2,3,4,5,6,7,8 9,10,11, 12,13,14,15	8 7	Pilihan ganda
	b. Pengetahuan proses pembuatan batik jumputan	a. Persiapan pembuatan batik jumputan (alat & bahan) b. Proses pembuatan batik jumputan	16,17,18 19,20,21, 22,23,24, 25	3 7	
Jumlah soal	25				

b) Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran

observasi disebut pula dengan pengamatan,meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Mengobservasi dapat dilakukan dengan melalui penglihatan, penciuman,

pendengaran, peraba dan pengecap. Observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara (Suharsimi Arikuno, 2010: 200)

menurut Suharsimi Arikunto, (2010: 200) ditinjau dari jenis observasi maka observasi terdiri dari:

1) Observasi non sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan tak menggunakan lembar observasi.
2) Observasi sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang keadaan atau situasi yang ada di dalam sekolah, dan untuk mengetahui permasalahan pelaksanaan pembelajaran terhadap penerapan model pembelajaran yang akan dijadikan untuk kemajuan pembelajaran. Observasi ditujukan kepada responden (siswa kelas XI Busana 1)

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang segalasesuatu yang terjadi selama berlangsungnya tindakan melalui penerapan model pembelajaran tipe *Jigsaw*, yaitu untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam materi batik jumputan. Adapun kisi – kisi instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Kisi – kisi instrumen lembar observasi pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran tipe *jigsaw.*

Aspek yang di Amati	**Indikator**	**Sub Indikator**	**Ya**	**Tidak**
Pelaksanaan pembelajaran batik jumputan dengan model pembelajaran tipe *Jigsaw*	Kegiatan Awal	a. Guru membuka pelajaran		
		b. Tahap penyampain definisi, relefansi dan tujuan materi yang akan disampaikan		
	Kegiatan inti	a. Guru menyampaikan secara singkat materi yang akan di pelajari (sintak 1 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)		
		b. Guru membentuk kelompok asal belajar siswa (sintak 2 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)		
		c. Guru membagi materi yang harus dipelajari oleh setiap siswa (sintak 3 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)		
		d. Guru memerintahkan siswa untuk mempelajari *handout* sesuia dengan materi yang telah dibagikan (sintak 4 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)		
		e. Guru memerintahkan siswa membentuk kelompok (ahli) dengan temannya yang mendapat materi yang sama (sintak 5 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)		
		f. Siswa berdiskusi dengan kelompok ahli (sintak 6 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)		
		g. Guru memerintahkan siswa untuk menjelaskan materi kepada temannya (sintak 7 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)		

Aspek yang di Amati	Indikator	Sub Indikator	Ya	Tidak
Pelaksanaan pembelajaran batik jumputan dengan model pembelajaran tipe *Jigsaw*	Kegiatan inti	h. Siswa mempresentasikan materi (sintak 8 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)		
		i. Siswa menanggapi hasil diskusi. (sintak 9 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)		
		j. Guru mengklarifikasi materi. (sintak 10 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)		
	Kegiatan akhir	a. Guru menyimpulkan materi		
		b. Guru memberikan *posttest*		
		c. Siswa mengerjakan *posttest*		
		d. Guru memberikan evaluasi		
		e. Guru memutup pelajaran		

c) lembar observasi keaktifan siswa

selain lembar observasi pelksanaan pembelajaran, juga disiapkan lembar observasi keaktifan siswa yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe Jigsaw. Berikut adalah kisi – kisi lembar observasi keaktifan siswa.

Tabel 7. kisi – kisi lembar observasi keaktifan siswa.

Instrumen penelitian	indikator	Sub indikator	Ya	Tidak
Lembar observasi keaktifan siswa dalam proses belajar	*1. Visual Activities*	1. Memperhatikan penjelasan guru atau teman		
		2. Membaca buku atau mencari refrensi lain yang berkaitan dengan materi yang ditugaskan oleh guru		

Instrumen penelitian	indikator	Sub indikator	Ya	Tidak
Lembar observasi keaktifan siswa dalam proses belajar	2. *Oral Activities*	3. Membahas materi yang ditugaskan guru bersama anggota kelompok lain yang memiliki tugas yang sama melalui diskusi (kelompok ahli)		
		4. Menjelaskan kepada anggota kelompok mengenai subbab materi yang dikuasai (kelompok asal)		
		5. Bertanya jika ada materi yang belum difahami		
		6. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman		
		7. Mengemukakan pendapat tentang materi yang sedang dibahas		
	3. *Listening Activitie*	8. Mendengarkan penjelasan guru atau teman		
	4. *Writing Activities*	9. Membuat rangkuman atau catatan hasil diskusi bersama kelompok ahli dan kelompok asal		
	5. *Drawing Activities*	10. Menggambar teknik – teknik jumputan		
	6. *Motor Activities*	11. Melaksanakan presentasi hasil diskusi sesuai dengan subbab yang dikuasai		
	7. *Mental Activities*	12. Mengingat materi yang telah dipelajari		
		13. memecahkan masalah yang diberikan oleh guru		
	8. *Emotional Activities*	14. Berani mengungkapkan pendapat		
		15. Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran		
		16. Terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran		

d) Media *handout*

Berdasarkan validasi instrumen pembuatan media *handout* batik jumputan, maka aspek penilaian yang digunakan meliputi: media sudah sesuai dengan model pembelajaran, media dapat membantu siswa dalam memahami materi, penggunaan kata, kalimat, dan istilah yang konsisten, penggunaan jarak spasi yang konsisten, menggunakan jenis dan ukuran huruf yang konsisten, materi yang disajikan berurutan dan sistematis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kisi – kisi instrumen media pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Kisi – kisi instrumen tampilan media *handout*

No	Indikator	penilaian	
		Ya	Tidak
1	media *handout* sudah sesuai dengan model pembelajaran kooperatif		
2	Media *handout* dapat membantu siswa dalam memahami materi batik jumputan		
3	penggunaan kata, kalimat, dan istilah yang konsisten		
4	penggunaan jarak spasi yang konsisten		
5	menggunakan jenis dan ukuran huruf yang konsisten		
6	materi yang disajikan berurutan dan sistematis		
7	Tata letak yang sesuai		

F. Validitas dan Reliabitas instrumen

Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur dan Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsistens dalam mengukur yang hendak diukur.

1. Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen yang digunakan peneliti adalah validitas konstrak *(construck validity)* yaitu instrumen yang disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan instrumen tersebut kepada dosen pembimbing dan guru mata diklat membatik di SMK N 1 Gesi, setelah itu peneliti meminta pertimbangan dari para ahli *(judgment expert)* untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir – butir instrumen tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Setelah itu meminta pertimbangan dari para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir – butir instrumen telah mewakili apa yang hendak diukur. Para ahli di minta pendapatnya tentang instrumen yang tela di susun. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran, lembar observasi keaktifan siswa dan tes, *handout*, dan materi.

Para ahli yang di minta pendapatnya antara lain ahli materi, ahli metode dan ahli media. Kriteria penilaian *judgement expert* dalam penelitian ini adalah seorang yang ahli dalam bidangnya.

Judgment expert yang di minta untuk memberi validasi adalah :

a. Ahli materi pembelajaran

Ahli materi pembelajaran yang dimohon untuk memberikan validasi instrumen tentang materi pembelajaran, dalam penelitian ini ada tiga ahli (*Judgment expert),* yaitu ahli I dosen Busana di fakultas teknik UNY, ahli II guru busana di SMK N 1 Gesi, dan ahli III guru busana di SMK N 1 Gesi. Masing – masing *Judgment expert* yang menjadi validator ahli materi pembelajaran ini di mohon untuk memvalidasi instrumen materi pembelajaran tentang batik jumputan dengan bantuan media handout. Adapun hasil penilaian ahli materi pembelajaran dapat di lihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil validitas materi pembelajaran batik jumputan berdasarkan *judgement expert*

No	Aspek yang dinilai	Hasil validasi			Keputusan
		Ahli I	Ahli II	Ahli III	
Pertemuan ke 1					
1	Materi	• Proses di sesuaikan dengan kajian teori. • Ditambahkan gambar yang menjelaskan proses jumputan	• Tidak ada revisi	• Tidak ada revisi	• Perbaiki sesuai saran sesuai *expert* I
Pertemuan ke 2					
2	Materi	• Sudah direvisi sesuai dengan saran dari *expert* 1 pada pertemuan 1 dan acc	• Tidak ada revisi	• Tidak ada revisi	• Layak digunakan untuk penelitian
Kesimpulan Berdasarkan pendapat ahli materi 1, ahli materi 2 dan ahli materi 3,setelah dilakukan revisi menyatakan bahwa materi batik jumputan layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi.					

b. Ahli media pembelajaran

Ahli media pembelajaran memberikan validasi pada instrumen handout yang berisi materi batik jumputan. dalam penelitian ini ada tiga ahli (*Judgment expert),* yaitu ahli I dosen Busana di fakultas teknik UNY, ahli II guru busana di SMK N 1 Gesi, dan ahli III guru busana di SMK N 1 Gesi. Masing – masing *Judgment expert* yang menjadi validator ahli media pembelajaran ini di mohon untuk memvalidasi instrumen *handout* yang berisi materi pembelajaran batik jumputan. Adapun hasil penilaian ahli materi pembelajaran dapat di lihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil validitas media pembelajaran batik jumputan berdasarkan *judgement expert*

No	Aspek yang dinilai	Hasil validasi			Keputusan
		Ahli I	Ahli II	Ahli III	
Pertemuan ke 1					
1	media	• Gambar diperjelas tampilannya • Teknik penyajian gambar disesuaikan dengan materi	• Tidak ada revisi	• Tidak ada revisi	• Perbaiki sesuai saran sesuai *expert* I
Pertemuan ke 2					
2	mediai	• Sudah direvisi sesuai dengan saran dari *expert* 1 pada pertemuan ke 1 dan acc	• Tidak ada revisi	• Tidak ada revisi	• Layak digunakan untuk penelitian
Kesimpulan Berdasarkan pendapat ahli media 1, ahli media 2 dan ahli media 3, setelah dilakukan revisi menyatakan bahwa media pembelajaran *handout* layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi.					

c. Ahli model pembelajaran

Ahli model pembelajaran memberikan validapsi pada instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan observasi lembar keaktifan siswa. Penelitian ini menggunakan tiga ahli *(judgment expert)* yaitu yaitu ahli I dosen Busana di fakultas teknik UNY, ahli II guru busana di SMK N 1 Gesi, dan ahli III guru busana di SMK N 1 Gesi. Masing – masing *judgmen expert* yang menjadi vaidator ahli model ini dimohon untuk memvalidasi perangkat pembelajaran yang digunakan untuk penelitian yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan observasi lembar keaktifan siswa. Adapun hasil penilaian ahli metode pembelajaran dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil validitas metode pembelajaran batik jumputan berdasarkan *judgement expert*

No	Aspek yang dinilai	Hasil validasi			Keputusan
		Ahli I	Ahli II	Ahli III	
Pertemuan ke 1					
1	Rencana Proses Pembelajaran	•Kegiatan inti disesuaikan dengan sintak jigsaw	Tidak ada revisi	Tidak ada revisi	Perbaiki sesuai saran dari *ekpert* 1
2.	Lembar *observasi* pelaksanaan pembelajaran	•Tidak ada revisi	Tidak ada revisi	Tidak ada revisi	Layak digunakan untuk penelitian dan tidak ada revisi.
3.	Lembar observasi keaktifan siswa	•Disesuaikan dengan kegiatan pada RPP	Tidak ada revisi	Tidak ada revisi	Perbaiki sesuai saran dari *ekpert* 1
Pertemuan ke 2					
1.	Rencana Proses Pembelajaran	Tidak ada revisi	Tidak ada revisi	Tidak ada revisi	Layak digunakan untuk penelitian
2.	Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran	Tidak ada revisi	Tidak ada revisi	Tidak ada revisi	Layak digunakan untuk penelitian
3.	Lembar observasi keaktifan siswa	Tidak ada revisi	Tidak ada revisi	Tidak ada revisi	Layak digunakan untuk penelitian
Kesimpulan					
Berdasarkan pendapat ahli media 1, ahli media 2 dan ahli media 3, setelah dilakukan revisi menyatakan bahwa rencana Pelaksanaan Pembelajaran, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, dan lembar observasi keaktifan siswa layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi.					

Instrumen yang berupa tes diujicobakan kepada siswa yang mepunyai karakteristik yang hampir sama dengan siswa yang akan diteliti. Untuk mengetahui butir soal tersebut valid atau tidak menggunakan rumus korelasi produk moment.

Rumus *Korelasi Product Moment*

$$r_{xy} = \pi r^2 = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum_x 2 - (\sum X)(N \sum_Y 2 - (\sum y)2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

N = Jumlah subjek atau peserta didik yang diteliti

X = Skor tiap butir soal

Y = Skor total

x^2 = Jumlah kuadrat skor item soal

y^2 = Jumlah kuadrat skor total

Perhitungan validitas ini berbantuan program excel dan SPSS 17. Dari hasil perhitungan tersebut soal tes dinyatakan valid dan hasil validitas tersebut dapat dilihat pada lampiran

2. Reabilitas Instrument

Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilanya. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberika hasil yang relatif sama (Nana Sudjana, 2002: 16). Menurut Sugiyono (2013: 348) suatu instrument yang reliabilitas berarti instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Setelah melakukan uji validitas instrument, maka selanjutnya untuk mengetahui keajegan instrument yang akan digunakan maka dilakukan uji reliability instrument.

Suharsimi Arikunto (2013: 178) merumuskan, “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Teknik mencari reliabilitas untuk bentuk soal pilihan ganda yang digunakan dengan rumus KR-20.

$$ri = \frac{k}{(k-1)}\left\{\frac{St^2 - \Sigma p_i q_i}{St^2}\right\}$$

Dimana:

k = mean kuadrat antara subyek

p_i = proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

q_i = $1 - p_i$

St^2 = varians total

(Sugiyono, 2010: 359)

Perhitungan reliabilitas ini berbantuan berbantuan program excel dan SPSS 17. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil reliabel sebesar 0,836 sehingga dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan.

Teknik mencari reliabilitas untuk lembar observasi yaitu menggunakan reliabilitas konsistensi antar rater. Reliabilitas konsistensi antar reter yaitu prosedur pemberian skor terhadap suatu instrumen yang dilakukan oleh beberapa orang rater (Saefuddin Azar, 1997). Menurut Ahmad Rohani, (2010) keterandalan antar rater yaitu koefisien kesepakatan antar rater yaitu koefisien kesepakatan antar pengamat (rater). Wahyu Widhiarso (2009:13) mengemukakan reliabilitas antar rater dipakai menilai konsistensi beberapa

antar rater dalam menilai suatu obyek semakin banyak kemiripan hasil penilaian antar satu rater dengan rater lainnya maka koefisien yang dihasilkan tinggi.

a. Media pembelajaran

Uji reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas konsistensi antar rater. Langkah yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas dari media pembelajaran ini dilakukan melalui pemberian skor oleh ahli, terhadap kualitas media pembelajaran menggunakan *checklist* dengan skala penilaian yaitu, jawaban "Ya" memperoleh skor 1 dan jawaban "Tidak" memperoleh skor 0, dimana jumlah itemnya ada 6 butir. Adapun item hasil penilaian terhadap kualitas media pembelajaran, dapat dilihat melalui kisi-kisi media pembelajaran dibawah ini :

Tabel 12. kisi – kisi media pembelajaran

Aspek	Indikator
Kualitas materi pembelajaran	1. Media handout sudah sesuai dengan model pembelajaran kooperatif
	2. Media handout dapat membantu siswa dalam memahami materi batik jumputan
	3. penggunaan kata, kalimat, dan istilah yang konsisten
	4. penggunaan jarak spasi yang konsisten, Tata letak yang sesuai
	5. menggunakan jenis dan ukuran huruf yang konsisten
	6. materi yang disajikan berurutan, sistematis, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran

Berdasarkan kisi-kisi diatas, kemudian dihitung jumlah skor yang dinyatakan "Ya" dan "Tidak" oleh para ahli penilaian dari ketiga ahli adalah sebagai berikut :

Tabel 13. Skor penilaian ketiga ahli media pembelajaran

No responden	**Butir amatan**						**Jumlah skor**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	
1	1	1	1	1	1	1	6
2	1	1	1	1	1	1	6
3	1	1	1	1	1	1	6
Jumlah	3	3	3	3	3	3	18

Setelah diperoleh hasil dari tabulasi skor, maka langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah amatan : 6
2. Menentukan jumlah kelas interval : 3
3. Menentukan skor maksimal (Smak) : 1 x 6 = 6
4. Menentukan skor minimal (Smin) : 0 x 6 = 0
5. Menentukan rentang skor : Smak – Smin = 6 – 0 = 6
6. Menentukan panjang kelas (P) : rentang skor : jumlah kelas = 6 : 3 = 2

Selanjutnya, skor kemudian dikategorikan pada kualitas lembar kelayakan berdasarkan kriteria kualitas lembar kelayakan model pembelajaran berikut :

Tabel 14. Kualitas lembar media pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	(Smin+P) ≤ S ≤ Smax 2 ≤ S ≤ 6	Instrumen observasi dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak	Smin ≤ S ≤ (Smin+P-1) 0 ≤ S ≤ 1	Instrumen observasi dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data

(widhihastuti 2007: 126)

Berdasarkan pengkategorian diatas, didapatkan hasil reliabilitas instrumen melalui hasil skor yang diberikan oleh *judgment*, yang kemudian dikategorikan menjadi layak dan tidak layak. Adapun hasil skor yang diperoleh yaitu :

Tabel 15. Hasil skor yang diperoleh media pembelajaran

Judgment	**Skor**	**Interpreta**
Ahli 1	6	Layak digunakan untuk pengambilan data
Ahli 2	6	Layak digunakan untuk pengambilan data
Ahli 3	6	Layak digunakan untuk pengambilan data

Menurut penilaian konsistensi ketiga rater dalam menilai lembar media pembelajaran, memiliki hasil skor yang sama antara hasil penilaian satu rater dengan lainnya. Sehingga berdasarkan tingginya koefisiensi antara hasil skor antar rater diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ini sudah reliabel atau andal. Dengan demikian, instrumen penelitian tersebut sebelum digunakan untuk pengambilan data telah valid (layak) dan reliabel (andal).

b. Materi pembelajaran

Uji reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas konsistensi antar rater. Langkah yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas dari materi pembelajaran ini dilakukan melalui pemberian skor oleh ahli, terhadap kualitas materi pembelajaran menggunakan *checklist* dengan skala penilaian yaitu, jawaban “Ya” memperoleh skor 1 dan jawaban “Tidak” memperoleh skor 0, dimana jumlah itemnya ada 4 butir. Adapun item hasil penilaian terhadap kualitas materi pembelajaran, dapat dilihat melalui kisi-kisi materi pembelajaran dibawah ini :

Tabel 16. kisi – kisi materi pembelajaran

Aspek	Indikator
Kualitas materi pembelajaran	1. Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar
	2. Keruntutan sistematika penyajian materi
	3. Materi yang disajikan dengan tipe *Jigsaw* sudah sesuai dengan kemampuan siswa
	4. Materi yang disajikan dengan tipe *Jigsaw* sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi
	5. Materi yang disajikan dengan penggunaan tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan siswa
	6. Materi yang disajikan dengan penggunaan tipe *Jigsaw* dapat menarik perhatian siswa

Berdasarkan kisi-kisi diatas, kemudian dihitung jumlah skor yang dinyatakan "Ya" dan "Tidak" oleh para ahli penilaian dari ketiga ahli adalah sebagai berikut :

Tabel 17. Skor penilaian ketiga ahli materi pembelajaran

No responden	Butir amatan						Jumlah skor
	1	2	3	4	5	6	
1	1	1	1	1	1	1	6
2	1	1	1	1	1	1	6
3	1	1	1	1	1	1	6
Jumlah	3	3	3	3	3	3	18

Setelah diperoleh hasil dari tabulasi skor, maka langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah amatan : 6
2. Menentukan jumlah kelas interval : 3
3. Menentukan skor maksimal (Smak) : 1 x 6 = 6
4. Menentukan skor minimal (Smin) : 0 x 6 = 0
5. Menentukan rentang skor : Smak – Smin = 6 – 0 = 6
6. Menentukan panjang kelas (P) : rentang skor : jumlah kelas = 6 : 3 = 2

Selanjutnya, skor kemudian dikategorikan pada kualitas lembar kelayakan berdasarkan kriteria kualitas lembar materi pembelajaran berikut:

Tabel 18. Kualitas lembar materi pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	(Smin+P) ≤ S ≤ Smax 2 ≤ S ≤ 6	Instrumen observasi dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak	Smin ≤ S ≤ (Smin+P-1) 0 ≤ S ≤ 1	Instrumen observasi dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data

(widhihastuti 2007: 126)

Berdasarkan pengkategorian diatas, didapatkan hasil reliabilitas instrumen melalui hasil skor yang diberikan oleh *judgment*, yang kemudian dikategorikan menjadi layak dan tidak layak. Adapun hasil skor yang diperoleh yaitu :

Tabel 19. Hasil skor yang diperoleh materi pembelajaran

Judgment	**Skor**	**Interpreta**
Ahli 1	6	Layak digunakan untuk pengambilan data
Ahli 2	6	Layak digunakan untuk pengambilan data
Ahli 3	6	Layak digunakan untuk pengambilan data

Menurut penilaian konsistensi ketiga rater dalam menilai lembar materi pembelajaran, memiliki hasil skor yang sama antara hasil penilaian satu rater dengan lainnya. Sehingga berdasarkan tingginya koefisiensi antara hasil skor antar rater diatas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran ini sudah reliabel atau andal. Dengan demikian, instrumen penelitian tersebut sebelum digunakan untuk pengambilan data telah valid (layak) dan reliabel (andal).

c. Model pembelajaran

Uji reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas konsistensi antar rater. Langkah yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas dari model pembelajaran ini dilakukan melalui pemberian skor oleh ahli, terhadap kualitas model pembelajaran menggunakan *checklist* dengan skala penilaian yaitu, jawaban "Ya" memperoleh skor 1 dan jawaban "Tidak" memperoleh skor 0, dimana jumlah itemnya ada 4 butir. Adapun item hasil penilaian terhadap kualitas model pembelajaran, dapat dilihat melalui kisi-kisi model pembelajaran dibawah ini :

Tabel 20. kisi – kisi model pembelajaran

Aspek	Indikator
Kualitas materi pembelajaran	1. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat sudah sesuai dengan sintak model pembelajaran Tipe *Jigsaw*
	2. Model pembelajaran Tipe *Jigsaw* sudah di fokuskan pada tujuan yang diinginkan
	3. Model pembelajaran Tipe *Jigsaw* sudah sesuai dengan materi pembelajaran
	4. Model pembelajaran tipe *Jigsaw* memberikan pengalaman kepada siswa untuk berorganisasi dalam kelompok
	5. Model pembelajaran Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan siswa
	6. Model pelajaran Tipe *jigsaw* sesuai dengan tingkat kemampuan siswa

Berdasarkan kisi-kisi diatas, kemudian dihitung jumlah skor yang dinyatakan "Ya" dan "Tidak" oleh para ahli penilaian dari ketiga ahli adalah sebagai berikut :

Tabel 21. Skor penilaian ketiga ahli metodei pembelajaran

No responden	Butir amatan						Jumlah skor
	1	2	3	4	5	6	
1	1	1	1	1	1	1	6
2	1	1	1	1	1	1	6
3	1	1	1	1	1	1	6
Jumlah	3	3	3	3	3	3	18

Setelah diperoleh hasil dari tabulasi skor, maka langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah amatan : 6
2. Menentukan jumlah kelas interval : 3
3. Menentukan skor maksimal (Smak) : 1 x 6 = 6
4. Menentukan skor minimal (Smin) : 0 x 6 = 0
5. Menentukan rentang skor : Smak – Smin = 6 – 0 = 6
6. Menentukan panjang kelas (P) : rentang skor : jumlah kelas = 6 : 3 = 2

Selanjutnya, skor kemudian dikategorikan pada kualitas lembar berdasarkan kriteria kualitas lembar kelayakan materi pembelajaran berikut:

Tabel 22. Kualitas lembar model pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	(Smin+P) ≤ S ≤ Smax 2 ≤ S ≤ 6	Instrumen observasi dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak	Smin ≤ S ≤ (Smin+P-1) 0 ≤ S ≤ 1	Instrumen observasi dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data

(widhihastuti 2007: 126)

Berdasarkan pengkategorian diatas, didapatkan hasil reliabilitas instrumen melalui hasil skor yang diberikan oleh *judgment*, yang

kemudian dikategorikan menjadi layak dan tidak layak. Adapun hasil skor yang diperoleh yaitu :

Tabel 23. Hasil skor yang diperoleh kelayakan model pembelajaran

Judgment	**Skor**	**Interpreta**
Ahli 1	6	Layak digunakan untuk pengambilan data
Ahli 2	6	Layak digunakan untuk pengambilan data
Ahli 3	6	Layak digunakan untuk pengambilan data

Menurut penilaian konsistensi ketiga rater dalam menilai lembar model pembelajaran, memiliki hasil skor yang sama antara hasil penilaian satu rater dengan lainnya. Sehingga berdasarkan tingginya koefisiensi antara hasil skor antar rater diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini sudah reliabel atau andal. Dengan demikian, instrumen penelitian tersebut sebelum digunakan untuk pengambilan data telah valid (layak) dan reliabel (andal).

G. Teknik analisis data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan peneliti tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistemtis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh sendiri maupun orang lain (Sugiyono,2010: 334). Data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Data Kuantitatif

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010: 335). Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dalam pembelajaran batik jumputan yang disajikan dalam bentuk skor nilai atau angka, maka menggunakan teknik analisis statistic deskriptif. Sugiyono (2010: 29) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diketahui melalui hasil dari perhitungan rata – rata dan hasil prosentase. Penggunaan prosentase terhadap skor yang diperoleh dimaksudkan sebagai konversi untuk memudahkan dalam menganalisa hasil penelitian. Adapun teknik analisa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. **Analisis data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Batik Jumputan Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *Jigsaw***

Data observasi pada pelaksanaan pembelajaran yang telah diperoleh ini dihitung berdasarkan jumlah aspek yang diamati baik itu aspek yang terlaksana maupun aspek yang tidak terlaksana. Butir aspek yang diamati pada penelitian ini ada 17 butir. Butir aspek yang terlaksana di beri tanda *checklist (√)* pada kolom "YA" dan di beri skor 1 sedangkan butir aspek tidak terlaksana ini di beri tanda *checklist (√)* pada kolom "Tidak" dan skor 0.

Data tersebut kemudian dipresentase sehingga dapat diketahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran batik jumputan melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada kelas XI Tata Busana1 di SMK N 1 Gesi. Apabila hasil prosentase tersebut lebih dari 75%, maka pelaksanaan pembelajaran batik jumputan melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini telah terlaksana dengan baik. Namun, apabila hasil presentasenya lebih kecil dari 25%, maka pelaksanaan model pembelajaran koopertif tipe jigsaw ini dikategorikan tidak terlaksana dengan baik sehingga perlu adanya evaluasi terhadap proses pembelajaran tersebut. Hasil analisa data observasi pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh ini kemudian disajikan secara deskriptif.

2. **Teknik Analisis Presentase Keaktifan Siswa**

Untuk mengetahui analisis presentase keaktifan siswa dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100\%$$

(Purwanto, 2013: 207)

Data hasil observasi keaktifan belajar siswa dianalisis dengan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dari observasi kegiatan siswa dalam penelitian ini adalah merefleksikan hasil pengamatan berupa keaktifan belajar siswa dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Berdasarkan pedoman pensekoran yang telah dibuat, dihitung jumlah skor tiap-tiap hasil pengamatan yaitu ”ya” dan ”tidak” untuk masing – masing siswa
b) Hasil penjumlahan semua skor ”ya” dan ”tidak” kemudian diprosentasekan untuk membuat kesimpulan mengenai keaktifan belajar siswa di kelas.

Adapun rumus data persentase keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$\boxed{P = \frac{f}{n} x\ 100\%}$$

Dimana :

P = Angka presentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = Number of case (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

(Anas Sudijono, 2006:43)

3. Analisis data peningkatan pencapaian kompetensi

Data tentang pencapaian kompetensi belajar siswa diperoleh dari aspek kognitif dengan tes pilihan ganda. Perhitungan tendensi sentralnya meliputi

perhitungan rata – rata (mean), nilai tengah (*Median*), nilai yang sering muncul (*Modus*). Adapun rumus perhitungan adalah sebagai berikut :

a) Rata – rata (*Mean)*

Mean atau rata – rata merupakan penjelasan kelompok yang didasarkan atas rata – rata dari kelompok tersebut. Rata – rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Adanya rumusannya adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

Me = Mean atau rata – rata

∑ = Epsilon (jumlah)

X = nilai x ke pertama sampai n

N = jumlah subjek penelitian (Sugiyono, 2010: 49)

b) Nilai tengah (Median)

Median adalah teknik penjelasan data kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau kebalikannya dari yang terbesar sampai terkecil (Sugiyono, 2010: 48)

c) Modus (Mode)

Mode adalah teknik penjelasan data kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (nilai yang sedang menjadi mode)atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2010: 48).

Agar lebih memudahkan untuk memahami data hasil belajar siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal disajikan berdasarkan dua kategori yaitu tuntas dan belum tuntas. Berikut kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan.

Tabel 24. Interpretasi penilaian kompetensi belajar siswa

Skor	Kategori	Keterangan
75 - 100	Tuntas	Sudah mencapai nilai KKM
<75	Belum tuntas	Belum mencapai nilai KKM

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa skor <75 adalah nilai yang belum mencapai KKM dan berada pada kategori belum tuntas. Untuk skor 70 – 100 adalah nilai yang sudah mencapai KKM dengan kategori tunts.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Penelitian

1. Persiapan

Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian tindakan (pra siklus) yaitu mengidentifikasi permasalahan yang adadi kelas. Peneliti mengadakan wawancara dan diskusi dengan guru mata pelajaran membatik, dengan maksud untuk mengetahui hambatan – hambatan dalam proses belajar mengajar sejauh mana peningkatan keaktifan siswa saat pembelajaran membatik. Adapun hasil diskus yaitu:

a. Keaktifan siswa masih rendah sehingga menyebabkan pencapaian kompetensi belajar siswa pada mata pelajaran membatik masih banyak yang kurang dari standar KKM yang telah ditentukan yaitu 75.
b. Pemilihan metode dalam mengajar belum sesuai dengn materi yang akan disampaikan, sehingga banyak siswa merasa jenuh dan bosan, tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran dan prestasi belajar siswa menjadi rendah.
c. SMK N 1 Gesi belum pernah menerapkan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* pada pembelajaran membatik.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti dan guru sebagai kolaborator dalam penelitian, merencanakan perbaikan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran membatik dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw*.

Selama pembelajaran dikelas, guru belum menggunakan model pembelajaran yang bisa mengaktifkan peserta didik dan beberapa peserta didik

belum mencapai KKM yang sudah ditentukan yaitu 75. Peneliti menyarankan untuk mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI tata busana di SMK N 1 Gesi. Guru merespon baik dan sepakat dengan rencana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran membatik.

Sintag model pembelajaran jigsaw yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan sintag menurut Rusman yang akan dilaksanakan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa desain pembelajaran pada materi batik jumputan dengan model pembelajaraan kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan keaktifan siswa. Adapun hal – hal yang akan diurikan meliputi deskripsi tiap siklus dari hasil penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan guru yang bersangkutan dengan pertimbangan dari dosen. RPP yang dibuat lebih

menekankan pada kegiatan inti yaitu pada peningkatan keaktifan membatik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi pembuatan batik jumputan.

2) Merumuskan langkah – langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal dengan guru memberikan penjelasan singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model *kooperatif* tipe *jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terdiri dari beberapa langkah yaitu:

a) Guru menyampaikan secara singkat materi yang akan di pelajari
b) Guru membentuk kelompok asal belajar siswa
c) Guru membagi materi yang harus dipelajari oleh setiap siswa
d) Guru memerintahkan siswa untuk mempelajari *handout* sesuai dengan materi yang telah dibagikan
e) Setelah siswa mempelajari materi yang telah dibagikan, guru memerintahkan siswa untuk berkumpul membentuk kelompok (kelompok ahli) dengan temannya yang mendapat materi yang sama
f) Siswa berdiskusi kelompok (kelompok ahli) dengan teman yang memperoleh materi yang sama
g) Guru memerintahkan siswa untuk kembali kekelompok asal dan menjelaskan kepada teman – temanya sesuai dengan materi yang telah didiskusikan dengan kelompok ahli
h) Siswa kembali ke kelompok ahli untuk mempresentasikan materi yang sudah di diskusikan dengan kelompok ahli
i) Guru memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk menanggapi hasil presentasi.

j) Guru mengklarifikasi terhadap pemahaman siswa

3) Menyiapkan instrument berupa observasi, dan tes berbentuk pilihan ganda. Lembar observasi digunakan untuk pengamatan peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran, pengamatan proses pembelajaran dan berlangsungnya tindakan, tes pilihan ganda digunakan untuk mengetahui pencapaian taraf kognitif siswa mengenai pengetahuan, pemahaman, dan penerapan terhadap bahan pengajaran.

4) Memberikan pengarahan kepada teman sejawat (obsever) dalam mengamati ketika proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan mengucapkan salam kemudian berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh guru. Kemudian peneliti menanyakan siapa saja yang tidak masuk pada hari itu. Pembelajaran diawali dengan menginformasikan definisi singkat materi yang akan disampaikan menginformasikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan. Selanjutnya peneliti menjelaskan kepada siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran pada hari itu berbeda dengan pembelajaran sebelumnya karena menggunakan metode pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw*.

2) Kegiatan inti

Peneliti menyampaikan materi pelajaran secara singkat kepada siswa. Setelah guru menyampaikan materi, selanjutnya peneliti membentuk kelompok belajar siswa secara acak. Karena jumlah siswa 26 orang, maka setiap kelompok ada yang beranggotakan 6 dan 7 orang. Cara peneliti membagi kelompok belajar siswa berdasarkan nomer hitung siswa. Setelah siswa membentuk kelompok awal, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi sesuai dengan sub bab yang telah ditentukan, setiap siswa mempelajari materi yang berbeda dalam kelompok asal. Dalam pelajaran ini media yang digunakan berupa handout.

Setelah siswa selesai mempelajari materi yang telah disampaikan oleh guru siswa membentuk kelompok ahli yaitu siswa yang mendapat materi yang sama berkumpul menjadi satu kelompok. Dalam kelompok tersebut, siswa berdiskusi membahas satu materi yang sama dengan kelompok (ahli). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari refrensi dari buku atau dari internet. Setelah selesai berdiskusi membahas mater dengan kelompok ahli siswa kembali kekelompok asal dan menjelaskan kepada teman – temannya tentang materi yang telah dibahas dengan kelompok ahli.

Setelah selesai menjelaskan kepada teman – teman kelompok asal siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan dengan kelompok ahli sesuai materi yang telah bagikan guru. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menanggapi hasil presentasi. Kemudian guru mengklarifikasi materi yang diperoleh siswa.

3) Penutup

Guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah di pelajari. Kemudian guru memberikan evaluasi / penilaian dengan car siswa mengerjakan soal pilihan ganda yang telah disediakan oleh guru. Setelah siswa selesai mengerjakan soal pilihan ganda, guru menutp kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan salam.

c. Refleksi

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan bagi siklus berikutnya. Pada tahapan ini data yang diperoleh pada saat observasi dianalisis untuk melihat keaktifan dan pencapaian kompetensi belajar siswa. Kemudian data tersebut akan digunakan sebagai refleksi untuk melihat apakah setelah tindakan ada peningkatan keaktifan dan pencapaian kompetensi belajar siswa.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada tahap – tahap penelitian tindakan kelas yang telah dirumuskan. Adapun tahapan tersebut terdiri dari perencanaan, tindakan dan pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus pada siswa kelas XI Tata Busana di SMK N 1 Gesi sebagai subjek penelitian. Tindakan dalam penelitian ini berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan keaktifan dan pencapain kompetensi belajar siswa sebagaimana di susun pada tahap perencanaan.

Berdasarkan perumusan masalah dan langkah penelitian maka data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan tindakan kelas serta peningkatan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran batik jumputan pada siswa kelas XI Tata Busana di SMK N 1 Gesi. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan intrumen penelitian yang berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi keaktifan siswa, dan tes pencapaian tes berupa pilihan ganda.

1. **Kondisi Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Gesi yang berlokasi di Jl. Raya Gesi – Sukodono KM 2, Gesi Sragen. SMK N 1 Gesi merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang mempunya 3program keahlian, yaitu tata busana, multi media, dan teknik kendaraan ringan. Tata busana untuk kelas XI terdiri dari 2 kelas, yaitu tata busana 1 dan tata busana 2.

2. **Keterlaksanaan Pembelajaran Batik Jumputan Di SMK N 1 Gesi**

Pembelajaran batik jumputan merupakan sub bab kompetensi dasar dari standar kompetensi mata diklat mulok membatik. Pelajaran mulok membatik merupakan pelajaran produktif yang berisi teori dan praktik. Kegiatan pembelajaran membatik di SMK N 1 Gesi dalam satu kali tatap muka adalah 2 x 45 menit. Waktu untuk pelajaran yang hanya 2 jam pelajaran di rasa kurang, sehingga masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga,

dengan waktu pembelajaran yang hanya 2 x 45 menit siswa di harap dapat mendapatkan nilai diatas KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

Siswa kelas XI Tata Busana 1 di SMK N 1 Gesi yang mencapai nilai KKM baru berjumlah 17 siswa atau 65%. Hal ini dikarenakan siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, siswa merasa bosan dalam pembelajaran, siswa cenderung tidak tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. pemilihan model pembelajaran yang belum tepat dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa, menyebabkan siswa kurang aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat di lihat dari perhatian siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung masih kurang. Saat guru memberikan pertanyaan, hanya sebagian kecil siswa yang mau menjawab tanpa ditunjuk guru. Sebagian siswa berbisik – bisik dengan teman ketika diberi kesempatan guru untuk bertanya bahkan ada yang hanya diam ketika guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya. Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Siswa kurang aktif dalam mengerjakan tugas, pekerjaan rumah banyak yang tidak dikerjakan dengan berbagai alasan, ada juga yang mengerjakannya asal jadi saja sehingga nilai yang diporoleh kurang maksimal.

Salah satu cara meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat serta media yang mendukungnya. Oleh karena itu, peneliti ingin memperbaiki model pembelajaran. Model pembelajaran yang sesuai dan menarik untuk menjawab permsalahan di atas yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw.*

3. Deskripsi Kondisi Sebelum Tindakan

Kegiatan sebelum tindakan (pra siklus) dilaksanakan melalui observasi kelas dan dialog dengan guru mata pelajaran membatik, dalam pokok bahasan materi batik jumputan yang dipadukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru, berdiskusi perihal proses pembelajaran batik jumputan yang terjadi dan peningkatan keaktifan siswa yang berpengaruh peningkatkan kompetensi mata pelajaran membatik kelas XI SMK N 1 Gesi Sragen. Berdasrkan wawancara dengan guru dan diskusi yang dilakukan menunjukkan masih banyak siswa yang keaktifannya kurang, sehingga nilai yang diperoleh masih di bawah KKM yang telah ditentukan.

Dari hasil pra observasi tersebut peneliti mendapatkan informasi tentang kondisi di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru mengajar di kelas tersebut menggunakan metode ceramah saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menimbulkan banyak siswa yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini berpengaruh terhadap Pencapaian Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil belajara siswa dalam pembelajaran membatik dari 26 siswa yang mengikuti pembelajaran membatik sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menunjukkan bahwa siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan kategori tuntas sebanyak 57,75% dan siswa yang mencapai kategori belum tuntas sebanyak 42,25%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran membatik belum berhasil karena belum mencapai 75% siswa yang mendapat nilai di atas KKM.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan pembelajaran di atas perlu diadakan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Pada proses pembelajaran peneliti melihat guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga masih banyak siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menyampaikan materi, keaktifan siswa saat proses pembelajaran masih kurang sehingga berdampak pada pencapaian kompetensi. Untuk mengatasi permasalahan yang ada di tempuh dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang didalamnya terdapat sintag proses belajar siswa, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

4. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Batik Jumputan Kelas XI Tata Busana 1 SMK N 1 Gesi

Pada bagian ini dikemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan pengamatan (observasi) dan tindakan, dan refleksi. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa desain pembelajaran batik jumputan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Data yang disajikan merupakan hasil dan pengamatan dengan menggunakan tes pilihan ganda dan observasi. Adapun hasil yang akan diuraikan meliputi deskripsi tiap siklus dan hasil dari penelitian yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Pra siklus

Berdasarkan hasil pra siklus peneliti mendapatkan informasi tentang kondisi kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan pra siklus dilaksanakan oleh peneliti observasi data kelas dan wawancara kepada guru kelas yang mengajar mata diklat membuat busana anak dan siswa kelas X busana butik. Beberapa informasi yang diperoleh peneliti antara lain sebagai berikut :

1) Dalam proses pembelajaran batik jumputan belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
2) Keaktifan siswa kelas XI tata busana 1 dalam proses pembelajaran masih rendah yaitu baru 68,50% siswa yang aktif.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada pra siklus dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa masih kurang, sehingga masih perlu diadakan perbaikan untuk meningkatkan keaktifan siswa. Cara untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Metode kooperatif tipe jigsaw memiliki keunggulan dapat membantu siswa untuk lebih aktif. Selain menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw peneliti juga menggunakan handout untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang di pelajari.

b. Siklus 1

Penelitian pada siklus I dilaksanakan 1x pertemuan pada tanggal 19 mei. Tahapan – tahan yang dilakukan guru pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan (Planing)

Perencanaan pembelajaran di buat oleh peneliti berkolaborator dengan guru. Penentuan materi yang akan dijadikan objek penelitian dibahas bersama guru mata pelajaran. Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas siklus I adalah sebagai berikut:

a) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan guru yang bersangkutan dengan pertimbangan dari dosen. RPP yang dibuat lebih menekankan pada kegiatan inti yaitu pada peningkatan keaktifan membatik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi batik jumputan.

b) Merumuskan langkah – langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup. Guru memberikan penjelasan singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *jigsaw*. Yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

1) Guru menyampaikan secara singkat materi yang akan di pelajari (sintak 1)
2) Guru membentuk kelompok asal belajar siswa (sintak 2 model)
3) Guru membagi materi yang harus dipelajari oleh setiap siswa (sintak 3)
4) Guru memerintahkan siswa untuk mempelajari *handout* sesuai dengan materi yang telah dibagikan (sintak 4)
5) Setelah siswa mempelajari materi yang telah dibagikan, guru memerintahkan siswa untuk berkumpul membentuk kelompok (kelompok ahli) dengan temannya yang mendapat materi yang sama (sintak 5)

6) Siswa berdiskusi kelompok (kelompok ahli) dengan teman yang memperoleh materi yang sama (sintak 6)
7) Guru memerintahkan siswa untuk kembali kekelompok asal dan menjelaskan kepada teman – temanya sesuai dengan materi yang telah didiskusikan dengan kelompok ahli (sintak 7)
8) Siswa kembali ke kelompok ahli untuk mempresentasikan materi yang sudah di diskusikan dengan kelompok ahli (sintak 8)
9) Guru memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk menanggapi hasil presentasi. (sintak 9)
10) Guru mengklarifikasi terhadap pemahaman siswa(sintak 10)

c) Menyiapkan instrument berupa observasi, *handout* dan tes berbentuk pilihan ganda. Lembar observasi digunakan untuk pengamatan selama proses pembelajaran dan berlangsungnya tindakan, tes pilihan ganda digunakan untuk mengetahui pencapaian taraf kognitif siswa mengenai pengetahuan, pemahaman, dan penerapan terhadap bahan pengajaran.
d) Memberikan pengarahan kepada teman sejawat (observer) dalam menagamati dan menilai ketik proses pembelajaran berlangsung.

2) Tahap pelaksanaan tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*)

a) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan mengucapkan salam kemudian berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh guru. Kemudian peneliti menanyakan siapa saja yang tidak masuk pada hari itu. Pembelajaran diawali dengan menginformasikan definisi singkat materi yang akan disampaikan

menginformasikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan. Selanjutnya peneliti menjelaskan kepada siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran pada hari itu berbeda dengan pembelajaran sebelumnya karena menggunakan metode pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw*.

b) Kegiatan inti

Peneliti menyampaikan materi pelajaran secara singkat kepada siswa. Setelah menyampaikan materi, selanjutnya peneliti membentuk kelompok belajar siswa secara acak. Karena jumlah siswa 26 orang, maka setiap kelompok ada yang beranggotakan 6 dan 7 orang. Cara peneliti membagi kelompok belajar siswa berdasarkan nomer hitung tempat duduk siswa yang di awali dari sebelah kanan bagian depan. Setelah siswa membentuk kelompok awal, guru membagi *handout* ke seluruh siswa dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi sesuai dengan sub bab yang telah ditentukan. Dalam sintak ini siswa dituntut untuk aktif mencari refrensi belajar selain dari *handout* yang dibagikan oleh guru, setiap siswa mempelajari materi yang berbeda dalam kelompok asal.

Setelah siswa selesai mempelajari materi yang telah disampaikan oleh guru siswa membentuk kelompok ahli yaitu siswa yang mendapat materi yang sama berkumpul menjadi satu kelompok. Dalam kelompok tersebut, siswa berdiskusi membahas satu materi yang sama dengan kelompok (ahli). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari refrensi dari buku atau dari internet. Setelah selesai berdiskusi membahas materi dengan kelompok ahli siswa kembali

kekelompok asal dan menjelaskan kepada teman – temannya tentang materi yang telah dibahas dengan kelompok ahli.

Setelah selesai menjelaskan kepada teman – teman kelompok asal siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan dengan kelompok ahli sesuai materi yang telah bagikan guru. Dalam sintak ini siswa dituntut untuk berperan aktif saat presentasi didepan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menanggapi hasil presentasi. Kemudian guru mengklarifikasi materi yang diperoleh siswa.

c) Penutup

Guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah di pelajari. Kemudian guru memberikan evaluasi / penilaian dengan cara siswa mengerjakan soal pilihan ganda yang telah disediakan oleh guru. Setelah siswa selesai mengerjakan soal pilihan ganda, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan salam.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran batik jumputan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatf tipe jigsaw. Pada siklus I tahap tindakan yang terdiri dari 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, pelaksanaan pembelajaran dan penutup. Hasil lembar observasi yang dilakukan oleh kedua observer cukup baik, pada siklus I masih ada yang kurang paham dengan model pembelajaran ini, hal ini dikarenakan siswa baru pertama kali menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan kegiatan belajar tidak berjalan lancar dan suasana kelas menjadi gaduh. Kegiatan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran batik jumputan belum maksimal.

Dalam penelitian ini peneliti di bantu observer dalam mengadakan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dan observer sama – sama mengadakan pengamatan secara langsung dengan mengacu pada lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi keaktifan siswa yang telah dipersiapkan. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak tindakan dalam aspek proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Sedangkan lembar observasi keaktifan siswa digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I ini keaktifan siswa meningkat dari pra siklus 68,50% menjadi 79,32%. Pemberian soal tes digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil pencapaian kompetensi belajar siswa selama dalam pembelajaran batik jumputan. Pada pra siklus hasil belajar siswa baru mencapai 57,75% sedangkan pada siklus I hasil belajar siswa meningkat menjadi 80,77%.

3) Refleksi

Keberhasilan dan kekurangan dalam siklus I yaitu sebagai berikut:

a) Keberhailan

(1) Secara keseluruhan, siswa dan guru mampu melaksanakan model pembelajaran Jigsaw dengan baik saat pembelajaran dengan materi batik jumputan.

(2) Siswa mampu mengerjakan soal dengan baik menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw*

(3) Keaktifan siswa meningkat dari pra siklus 68,50% menjadi 79,32%.

(4) Hasil belajar materi baik jumputan sudah mencapai 80,77%

b) Kelemahan

(1) Kegiatan pembelajaran belum berjalan lancar, kondisi kelas masih belum kondusif. Masih ada beberapa siswa yang kurang paham dengan model ini, hal ini dikarenakan siswa baru pertama kali menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

(2) Kegiatan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran batik jumputan belum maksimal, sehingga guru harus memberikan motivasi kepada siswa.

(3) pada siklus I belum mencapai kriteria minimal yaitu 80%. Secara keseluruhan, presentase skor keaktifan belajar batik jumputan pada siklus I sebesar 79,32%

(4) Keterlaksanaan pembelajaran batik jumputan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw belum maksimal, masih ada beberapa langkah pembelajaran yang belum berjalan dengan baik. Pada siklus I ini keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw baru mencapai 75%, sehingga belum semua materi dapat dipahami oleh siswa.

Berdasarkan pada refleksi diatas penelitian pada siklus I ini terdapat beberapa indikator keaktifan siswa yang kurang dari 80% atau belum mencapai target yang telah ditentukan peneliti. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian lanjut hingga mencapai target yang ditentukan. Keberhasilan dan kelemahan serta rencana perbaikan tindakan yang telah diuraikan di atas sebagai dasar pertimbangan penyusunan rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

c. Siklus II

Penelitian pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 mei 2015. Tahapan – tahapan yang dilakukan guru pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebegai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan (planing)

Berdasarkan kelemahan yang ada pada siklus I, maka pada siklus II ini guru harus menjelaskan langkah – langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* secara lebih jelas dan detail lagi, sehingga siswa akan lebih paham dengan langkah – langkah kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dalam penelitian siklus II guru lebih memotivasi ke siswa untuk lebih berperan aktif saat proses pembelajaran batik, sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat meningkat dan siswa akan dapat menerima materi pelajaran yang disampaikan guru dengan baik. Berdasrkan hal tersebut, maka pencapaian kompetensi akan meningkat, selain itu guru juga harus lebih bisa memantau jalannya kegiatan pembelajaran. Dalam siklus II ini yang akan dipersiapkan dalam perencanaan yaitu:

a) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, dan memperbaiki RPP sesuai dengan hasil refleksi terutama perbaikan pada metode pembelajarannya. RPP disusun oleh peneliti dengan guru yang bersangkutan dengan pertimbangan dari dosen. RPP yang dibuat lebih menekankan pada kegiatan inti yaitu pada peningkatan keaktifan

membatik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi batik jumputan.

b) Merumuskan langkah – langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup. Guru memberikan penjelasan ulang tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *jigsaw* secara detail kepada siswa agar siswa lebih paham tentang pelaksanaan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* yang akan digunakan. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

(1) Guru menyampaikan secara singkat materi yang akan di pelajari (sintak 1)

(2) Guru membentuk kelompok asal belajar siswa (sintak 2 model)

(3) Guru membagi materi yang harus dipelajari oleh setiap siswa (sintak 3)

(4) Guru memerintahkan siswa untuk mempelajari *handout* sesuai dengan materi yang telah dibagikan (sintak 4)

(5) Setelah siswa mempelajari materi yang telah dibagikan, guru memerintahkan siswa untuk berkumpul membentuk kelompok (kelompok ahli) dengan temannya yang mendapat materi yang sama (sintak 5)

(6) Siswa berdiskusi kelompok (kelompok ahli) dengan teman yang memperoleh materi yang sama (sintak 6)

(7) Guru memerintahkan siswa untuk kembali kekelompok asal dan menjelaskan kepada teman – temanya sesuai dengan materi yang telah didiskusikan dengan kelompok ahli (sintak 7)

(8) Siswa kembali ke kelompok ahli untuk mempresentasikan materi yang sudah di diskusikan dengan kelompok ahli (sintak 8)

(9) Guru memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk menanggapi hasil presentasi. (sintak 9)

(10) Guru mengklarifikasi terhadap pemahaman siswa(sintak 10)

e) Menyiapkan instrument berupa observasi, *handout* dan tes berbentuk pilihan ganda. Lembar observasi digunakan untuk pengamatan selama proses pembelajaran dan berlangsungnya tindakan, tes pilihan ganda digunakan untuk mengetahui pencapaian taraf kognitif siswa mengenai pengetahuan, pemahaman, dan penerapan terhadap bahan pengajaran.

f) Memberikan pengarahan kepada teman sejawat (observer) dalam menagamati dan menilai ketik proses pembelajaran berlangsung.

2) Tahap pelaksanaan Tindakan (acting) dan pengamatan (observing)

Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru mengkondisikan siswa secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar. Setelah siswa siap guru mengucapkan salam kemudian berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh guru. Peneliti menanyakan siapa saja yang tidak masuk pada hari itu, peneliti menjelaskan kepada siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran pada hari itu masih sama dengan pembelajaran sebelumnya. Guru menjelaskan ulang tentang langkah – langkah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw,* sehingga siswa paham dengan metode pembelajaran ini.

Pembelajaran diawali dengan menginformasikan definisi singkat materi yang akan disampaikan menginformasikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan. Selanjutnya

b) Kegiatan inti

Peneliti menyampaikan materi pelajaran secara singkat kepada siswa. Setelah guru menyampaikan materi, selanjutnya peneliti membentuk kelompok belajar siswa secara acak. Karena jumlah siswa 26 orang, maka setiap kelompok ada yang beranggotakan 6 dan 7 orang. Cara peneliti membagi kelompok belajar siswa berdasarkan nomer hitung tempat duduk siswa yang di awali dari sebelah kanan bagian depan. Setelah siswa membentuk kelompok awal, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi sesuai dengan sub bab yang telah ditentukan, setiap siswa mempelajari materi yang berbeda dalam kelompok asal. Dalam pelajaran ini media yang digunakan berupa *handout*.

Setelah siswa selesai mempelajari materi yang telah disampaikan oleh guru siswa membentuk kelompok ahli yaitu siswa yang mendapat materi yang sama berkumpul menjadi satu kelompok. Dalam kelompok tersebut, siswa berdiskusi membahas satu materi yang sama dengan kelompok (ahli). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari refrensi dari buku atau dari internet. Setelah selesai berdiskusi membahas mater dengan kelompok ahli siswa kembali kekelompok asal dan menjelaskan kepada teman – temannya tentang materi yang telah dibahas dengan kelompok ahli.

Setelah selesai menjelaskan kepada teman – teman kelompok asal siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan dengan kelompok ahli sesuai materi yang telah bagikan guru. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menanggapi hasil presentasi. Kemudian guru mengklarifikasi materi yang diperoleh siswa.

c) Penutup

Guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah di pelajari. Kemudian guru memberikan evaluasi / penilaian dengan cara siswa mengerjakan soal pilihan ganda yang telah disediakan oleh guru. Setelah siswa selesai mengerjakan soal pilihan ganda, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan salam.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran batik jumputan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatf tipe jigsaw. Pada siklus II tahap tindakan yang terdiri dari 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, pelaksanaan pembelajaran dan penutup. Hasil lembar observasi yang dilakukan oleh kedua observer cukup baik, pada siklus II ini sebelum memulai pelajaran guru menjelaskan model pembelajaran koopertif tipe jigsaw secara detail, sehingga siswa paham dengan model pembelajaran ini. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat berjalan dengan lancar dan baik dan suasana kelas menjadi kondusif.

Dalam penelitian ini peneliti di bantu observer dalam mengadakan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dan observer sama – sama mengadakan pengamatan secara langsung dengan mengacu pada lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi keaktifan

siswa yang telah dipersiapkan. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak tindakan dalam aspek proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Sedangkan lembar observasi keaktifan siswa digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus II ini keaktifan siswa meningkat dari 68,50% menjadi 90,38%. Pemberian soal tes digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil prestasi belajar siswa selama dalam pembelajaran batik jumputan. Pada siklus II mengalami peningkatan pada siklus I 80,77% sedangkan siklus II menjadi 92,30%.

3) Refleksi

a) Siswa dan guru mampu melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan baik dibanding dengan siklus I. Kegiatan pembelajaran lancar dan kondisi berjalan kondusif.

b) Keterlaksanaan pembelajaran batik jumputan pada siklus II sudah dapat terlaksana semua dengan baik yaitu sudah mencapai 100% sub indikator terlaksana dengan baik.

c) Berdasarkan hasil dari siklus II di ketahui bahwa presentase skor setiap indikator keaktifan siswa pada siklus II telah mencapai kriteria minimal yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 80%. Kemudian jika dilihat dari keseluruhan, presentase skor setiap indikator telah melampui kriteria minimal di mana di peroleh presentase skor sebesar 87,5%

d) ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran batik jumputan meningkat menjadi 92,30%.

Pada siklus II ini ketuntasan siswa meningkat menjadi 92,30 yakni 24 siswa yang sudah tuntas KKM. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sudah dipahami oleh siswa dan dapat diterapkan dengan baik. Kegiatan pembelajaran sebelum di beri tindakan (pra siklus) belum bisa meningkatkan keaktifan belajar siswa, karena dalam proses pembelajaran guru belum menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi aktif dan semangat dalam kegiatan pembelajaran batik jumputan. Setelah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diterapkan pada pembelajaran batik jumputan siklus I dan siklus II, siswa menjadi lebih aktif ketika proses pembelajaran. Meningkatnya keaktifan siswa pada proses pembelajaran batik jumputan, mempengaruhi meningkatnya pencapain kompetensi siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian dihentikan pada siklus II karena tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sudah terlakasana semua.

5. Pencapaian Keaktifan Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Pembelajaran Batik Jumputan Kelas XI Tata Busana 1 SMK N 1 Gesi

Data yang disajikan merupakan hasil observasi keaktifan belajar siswa. Lembar observasi keaktifan belajar siswa bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada pembelajaran batik jumputan di SMK N 1 Gesi yaitu sebagai berikut:

1) **Pra siklus**

Tabel 25. Rangkuman Presentase Keaktifan Siswa Pra Siklus

No	Indikator	Presentase
1	Mendengarkan penjelasan guru atau teman	80,76
2	Memperhatikan penjelasan guru atau teman	65,38
3	Siswa membentuk kelompok belajar	76,92
4	Membaca *handout* atau mencari refrensi lain yang berkaitan dengan materi yang ditugaskan oleh guru	80,76
5	Membahas materi yang ditugaskan guru bersama anggota kelompok lain yang memiliki tugas yang sama melalui diskusi.	76,92
6	Mengemukakan pendapat tentang materi yang sedang dibahas	65,38
7	memecahkan masalah yang diberikan oleh guru	76,92
8	Membuat rangkuman atau catatan hasil diskusi bersama kelompok ahli	84,62
9	Menjelaskan kepada anggota kelompok mengenai sub bab materi yang dikuasai ke kelompok asal	61,54
10	Bertanya jika ada materi yang belum difahami	46,15
11	Melaksanakan presentasi hasil diskusi sesuai dengan materi yang dikuasai	84,62
12	Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran	53,85
13	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman	50
14	Berani mengungkapkan pendapat	57,69
15	Terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran	61,54
16	Mengingat materi yang telah dipelajari	73,08
Skor rata – rata		68,50

Apabila Tabel 23 Disajikan dalam grafik, maka akan tampak pada gambar 4

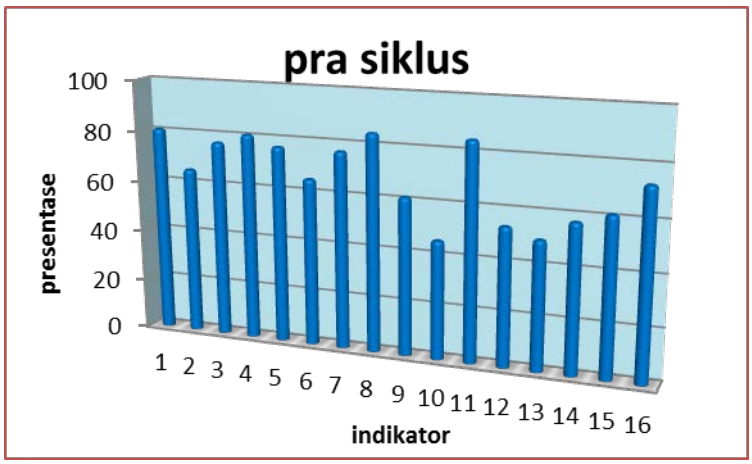

Gambar 4. Diagram Presentase Keaktifan Siswa Pra Siklus

Dari tabel di atas diketahui bahwa masih ada 11 indikator keaktifan belajar pada pra siklus belum mencapai kriteria minimal yaitu 80%. Secara keseluruhan, presentase skor keaktifan belajar batik jumputan pada pra siklus sebesar 68,75%

2) **Siklus I**

Tabel 26. Rangkuman Presentase Keaktifan Siswa Siklus I

No	Indikator	Presentase
1	Mendengarkan penjelasan guru atau teman	92,30
2	Memperhatikan penjelasan guru atau teman	88
3	Siswa membentuk kelompok belajar	92,3
4	Membaca *handout* atau mencari refrensi lain yang berkaitan dengan materi yang ditugaskan oleh guru	96
5	Membahas materi yang ditugaskan guru bersama anggota kelompok lain yang memiliki tugas yang sama melalui diskusi.	96
6	Mengemukakan pendapat tentang materi yang sedang dibahas	76,92
7	memecahkan masalah yang diberikan oleh guru	80,77
8	Membuat rangkuman atau catatan hasil diskusi bersama kelompok ahli	88,46
9	Menjelaskan kepada anggota kelompok mengenai sub bab materi yang dikuasai ke kelompok asal	65,38
10	Bertanya jika ada materi yang belum difahami	69,23
11	Melaksanakan presentasi hasil diskusi sesuai dengan materi yang dikuasai	88,46
12	Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran	69,23
13	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman	57,69
14	Berani mengungkapkan pendapat	61,54
15	Terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran	65,38
16	Mengingat materi yang telah dipelajari	80,77
Skor rata - rata		79,32

Apabila Tabel 26 disajikan dalam grafik, maka akan tampak pada gambar 5

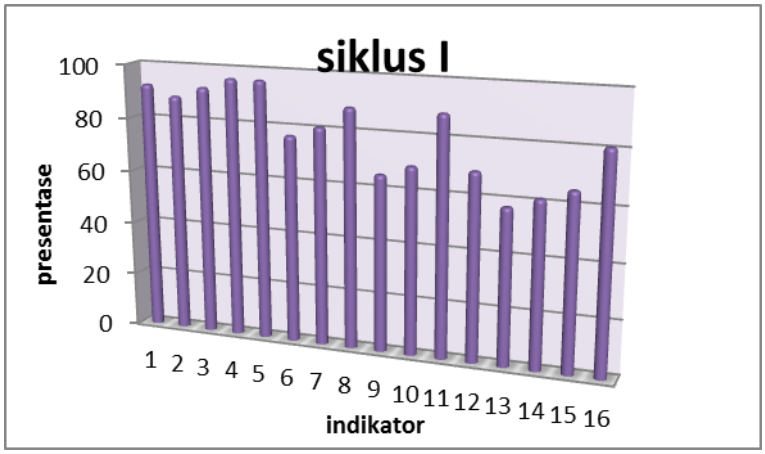

Gambar 5. Diagram Presentase Keaktifan Siswa Siklus I

Dari table 26 diketahui bahwa masih ada tujuh indikator keaktifan belajar pada siklus I belum mencapai kriteria minimal yaitu 80%. Secara keseluruhan, presentase skor keaktifan belajar batik jumputan pada siklus I sebesar 79,32%

3) **Siklus II**

Tabel 27. Rangkuman Presentase Keaktifan Siswa Siklus II

No	Indikator	Presentase
1	Mendengarkan penjelasan guru atau teman	100
2	Memperhatikan penjelasan guru atau teman	100
3	Siswa membentuk kelompok belajar	92,30
4	Membaca *handout* atau mencari refrensi lain yang berkaitan dengan materi yang ditugaskan oleh guru	96,15
5	Membahas materi yang ditugaskan guru bersama anggota kelompok lain yang memiliki tugas yang sama melalui diskusi.	96,15
6	Mengemukakan pendapat tentang materi yang sedang dibahas	96,15
7	memecahkan masalah yang diberikan oleh guru	84,61
8	Membuat rangkuman atau catatan hasil diskusi bersama kelompok ahli	96,15
9	Menjelaskan kepada anggota kelompok mengenai sub bab materi yang dikuasai ke kelompok asal	84,61
10	Bertanya jika ada materi yang belum difahami	84,51

No	Indikator	Presentase
11	Melaksanakan presentasi hasil diskusi sesuai dengan materi yang dikuasai	92,30
12	Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran	84,61
13	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman	80,76
14	Berani mengungkapkan pendapat	84,61
15	Terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran	84,61
16	Mengingat materi yang telah dipelajari	88,46
Skor rata – rata		90,38

Apabila Tabel 27. disajikan dalam grafik, maka akan tampak pada gambar 6

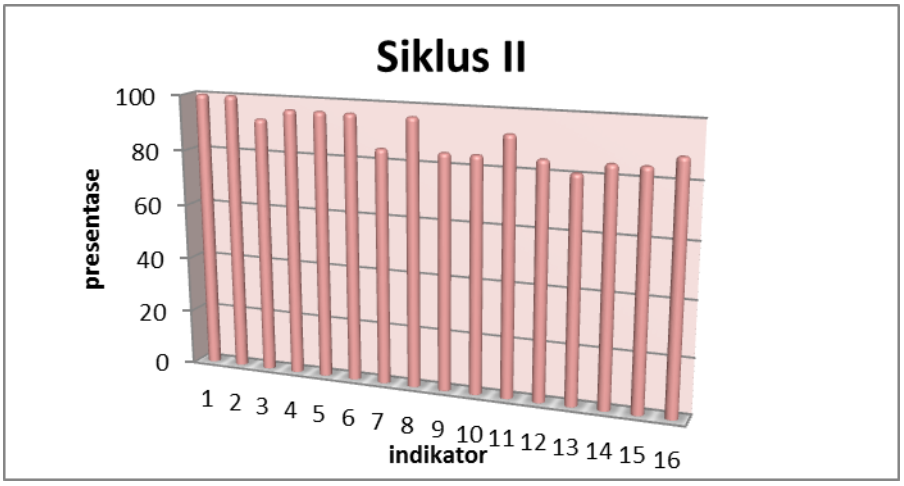

Gambar 6: Diagram Presentase Keaktifan Siswa Siklus II

Dari tabel 27 diketahui bahwa presentase skor setiap indikator keaktifan siswa pada siklus II telah mecapai kriteria minimal yang ditentukan sebelumnya yaitu sebesar 80%. Kemudian jika dilihat dari keseluruhan, presentase skor minimal dimana diperoleh presentase skor sebesar 90,38%.

6. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Batik Jumputan Kelas XI SMK N1 Gesi Menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *Jigsaw*

Keaktifan belajar batik jumputan pada siklus I menunjukkan bahwa masih ada 14 siswa dari 26 siswa yang belum mendapatkan skor 80 %. Berdasarkan hal tersebut maka pada siklus II perlu diadakan perbaikan, dan pada siklus II ini semua siswa sudah mendapatkan skor 80% untuk setiap indikator.

Tabel 28. rangkuman skor keaktifan belajar batik jumputan pra siklus, siklus I, siklus II

No	Indikator	skor				Peningkatan %
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Pra siklus – siklus I	Siklus I – Siklus II
1	Mendengarkan penjelasan guru atau teman	80,76 %	92,30%	100 %	14,28 %	8,34 %
2	Memperhatikan penjelasan guru atau teman	65,38 %	88%	100 %	34,59 %	13,63 %
3	Siswa membentuk kelompok belajar	76,92 %	92,3%	92,30 %	19,99 %	0 %
4	Membaca *handout* atau mencari refrensi lain yang berkaitan dengan materi yang ditugaskan oleh guru	80,76 %	96 %	96,15 %	18,87 %	0,15 %
5	Membahas materi yang ditugaskan guru bersama anggota kelompok lain yang memiliki tugas yang sama melalui diskusi.	76,92%	96 %	96,15 %	24,80 %	0,15 %

No	Indikator	Skor				Peningkatan %
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Pra siklus – siklus I	Siklus I – Siklus II
6	Mengemukakan pendapat tentang materi yang sedang dibahas	65,38%	76,92 %	96,15 %	17,65 %	25 %
7	memecahkan masalah yang diberikan oleh guru	76,92%	80,77 %	84,61 %	5,00 %	4,75 %
8	Membuat rangkuman atau catatan hasil diskusi bersama kelompok ahli	84,62%	88,46%	96,15 %	4,53 %	8,69 %
9	Menjelaskan kepada anggota kelompok mengenai sub bab materi yang dikuasai ke kelompok asal	61,54 %	65,38%	84,61 %	6,23 %	29,41 %
10	Bertanya jika ada materi yang belum difahami	46,15%	69,23%	84,51 %	50,01 %	22,07 %
11	Melaksanakan presentasi hasil diskusi sesuai dengan materi yang dikuasai	84,62%	88,46%	92,30 %	4,53 %	4,34 %
12	Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran	53,85%	69,23 %	84,61 %	28,56 %	22,21 %
13	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman	50 %	57,69 %	80,76 %	15,38 %	39,98 %
14	Berani mengungkapkan pendapat	57,69%	61,54 %	84,61 %	6,67 %	37,48 %
15	Terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran	61,54 %	65,38 %	84,61 %	6,23 %	29,41 %
16	Mengingat materi yang telah dipelajari	73,08 %	80,77 %	84,61 %	10,52 %	9,52 %
Rata – rata		68,50 %	79,32 %	90,38 %	16,74 %	15,94 %

Presentase skor	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	frekuensi	%	Frekuensi	%
Skor < 80	18	69,23 %	12	46,15 %	0	0 %
Skor ≥ 80	8	30,77 %	14	53,84 %	26	100 %
Jumlah	26	100 %	26	100 %	26	100 %
Rata - rata	68,50 %		79,32 %		90,38 %	

Sumber: data primer yang diolah

Apabila tabel diatas tersebut disajikan dalam bentuk diagram, maka akan tampak sebagai berikut :

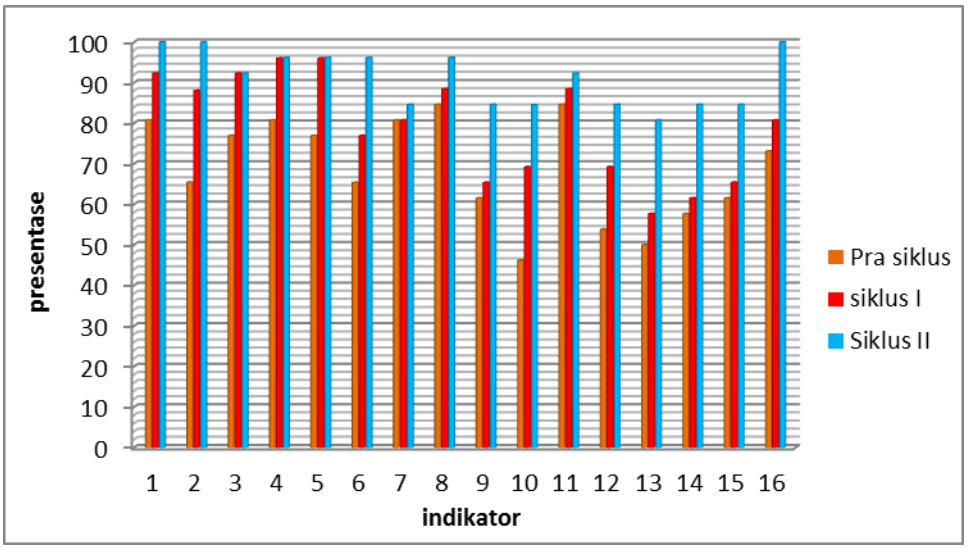

Gambar 7. Diagram Skor Keaktifan Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan tabel 28 dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa pada pembelajaran batik jumputan kelas XI, Pada siklus I ke siklus II ada satu indikator yang tidak mengalami peningkatan yaitu pada indikator siswa membentuk kelompok belajar. Selain indikator tersebut keaktifan siswa pada pembelajaran membatik mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw*.

C. Pembahasan

Berdasarkan data hasil pengamatan dan penilaian keaktifan belajar siswa yang telah diuraikan pada setiap siklus, maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam peningkatan keaktifan siswa saat proses pembelajaran batik jumputan dapat diuraikan sebagi berikut:

1. Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Pembelajaran Batik Jumputan Kelas XI Tata Busana 1 SMK N 1 Gesi

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran batik jumputan sebagai tindakan dalam penelitian ini dilakukan mulai siklus I sampai siklus II. Adapun pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi batik jumputan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pendahuluan

Pada siklus I kegiatan yang dilakukan pada tahap pendahuluan beberapa sudah terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP). Guru mengucapkan salam sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dan memimpin doa bersama siswa sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan selanjutnya menginformasikan tujuan mempelajari batik jumputan, selanjutnya menjelaskan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa. Kegiatan pendahuluan pada siklus I dan siklus II sudah berjajalan dengan lancar. Semua siswa dapat mengikuti kegiatan pendahuluan pembelajaranmenggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan baik.

b. Tahap pelaksanaan pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini mulai diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I dan II. Pada siklus I tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini belum berjalan dengan lancar, karena siswa belum begitu paham dengan model pembelajaran ini. Hal ini menyebabkan kondisi kelas kurang kondusif sehingga peningkatan keaktifan siswa belum maksimal. Pada siklus II ini agar keaktifan siswa dapat meningkat secara maksimal guru menjelaskan kembali tentang langkah - langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini.

Pada siklus II setelah guru menjelaskan tentang langkah – langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini proses belajar pun berhail. Kegiatan menjadi lebih maksimal, kondisi kelas pun semakin kondusif. Siswa sudah tidak malu lagi ketika ingin bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru serta mengemukakan pendapat. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini menuntut siswa untuk berperan aktif dan dapat berdiskusi serta kerja sama di dalam kelompok, serta tanggung jawab terhadap materi yang dipelajari. Selain dapat meningkatkan keaktifan siswa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dapat meningkatkan hasil pencapaian kompetensi siswa. Hal ini dapat dilihat pada setiap siklus setelah selesai proses pembelajaran diadakan tes, dan setiap ada peningkatan keaktifan siswa selalu diikuti dengan peningkatan pencapaian kompetensi siswa.

c. Tahap Penutup

Tahap penutup yaitu tahapan menutup pelajaran. Pada siklus I dan siklus II mengalami kesamaan hasil yaitu guru bersama siswa mengulas secara singkat materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru memberikan evaluasi/penilaian dengan cara siswa mengerjakan soal tes yang telah disiapkan sebelumnya. Selanjutnya guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.

Berdasrkan data yang diperoleh, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siklus I dan II sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan dan tahapannya. Pada siklus I keterlaksanaan pembelajaran batik jumputan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw belum maksimal.pada siklus I ini model pembelajaran ini sudah terlaksana semua, akan tetapi baru 75% yang berjalan maksimal. Sedangkan pada siklus II keterlaksana pembelajaran batik jumputan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dpat terlaksana semua dengan maksimal.

Melalui penerapan model pembelajaran kooeratif tipe jigsaw ini pada siklus i keaktifan siswa meningkat menjadi 79,32% di bandingkan dengan pra siklus yang baru mencapai 68,50%. Sedangkan pada siklus II peningkatan keaktifan siswa mencapai 90,38%. Sedangkan untuk pencapain kompetensi pada siklus I juga mengalami peningkatan menjadi 80,77% dibandingakn dengan pra siklus yang baru mencapai 57,69%. Sedangkan untuk siklus II meningkat kembali menjadi 92,30%.

Berdasarkan hal diatas, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi batik jumputan berada pada kategori sangat baik dan

dinyatakan berhasil dalam meningkatkan keaktifan yang berpengaruh terhadap peningkatan pencapaian hasil kompetensi belajar siswa. Sehingga tindakan ini dihentikan pada siklus II.

2. Pencapaian keaktifan siswa pada pembelajaran batik jumputan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw kelas XI Tata Busana 1 SMK N 1 Gesi

Keaktifan siswa pada mata pelajaran batik jumputan ditunjukkan dari skor yang dicapai siswa pada siklus I dan siklus II melalui lembar observasi yang terdiri dari 16 indikatotor yaitu: (1) Mendengarkan penjelasan guru atau teman, pra siklus 80,76 % siklus I 92,30%, siklus II 100%. (2) Memperhatikan penjelasan guru atau teman, pra siklus 65,38%, siklus I 88%, siklus II 100%. (3) Siswa membentuk kelompok belajar, pra siklus 76,92%, siklus I 92,3%, siklus II 92,30%. (4) Membaca *handout* atau mencari refrensi lain yang berkaitan dengan materi yang ditugaskan oleh guru, pra siklus 80,76%, siklus I 96%, siklus II 96,15 %. (5)Membahas materi yang ditugaskan guru bersama anggota kelompok lain yang memiliki tugas yang sama melalui diskusi, pra siklus 76,92%, siklus I 96%, siklus II 96,15%. (6) Mengemukakan pendapat tentang materi yang sedang dibahas, pra siklus 65,38%, siklus I 76,92% siklus II 96,15%. (7) memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, pra siklus 76,92% siklus II 80,77%, siklus II 84,61%. (8) Membuat rangkuman atau catatan hasil diskusi bersama kelompok ahli, pra siklus 84,62%, siklus I 88,46%, siklus II 96,15%. (9) Menjelaskan kepada anggota kelompok mengenai sub bab materi yang dikuasai ke kelompok asal, pra siklus 61,54%, siklus I 65,38%, siklus II 84,61 %. (10)

Bertanya jika ada materi yang belum difahami pra siklus 46,15% siklus I 69,23%, siklus II 84,51%. (11) Melaksanakan presentasi hasil diskusi sesuai dengan materi yang dikuasai pra siklus 84,62%, siklus I 88,46% siklus II 92,30%. (12) Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran pra siklus 53,85%, siklus I 69,23%, siklus II 84,61%. (13) Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman, pra siklus 50%, siklus I, 57,69%, siklus II 80,76%. (14) Berani mengungkapkan pendapat, pra siklus 57,69%, siklus I 61,54%, siklus II 84,61%. (15) Terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran pra siklus 61,54 %, siklus I 65,38 %, siklus II 84,61%. (16) Mengingat materi yang telah dipelajari, pra siklus 73,08 %, siklus I 80,77%, siklus II 84,61%.

Masih adanya siswa yang belum aktif pada siklus I dikarenakan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan dan belum terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Maka disini guru mata pelajaran berkolaborasi berdiskusi untuk memperbaiki kekurangan yang ada agar siswa yang belum tuntas bisa tuntas dengan cara memperbaiki refleksi pada siklus I, memperbaiki rencana pembelajaran dan akan diterapkan pada siklus II. Pada siklus II permasalahan – permasalahan dikelas telah mengalami perbaikan. Beberapa diantaranya adalah

a. Mengemukakan pendapat tentang materi yang dibahas, pada siklus I masih ada beberapa siswa yang masih malu untuk mengemukakan pendapatnya ketika sedang berdiskusi atau saat presentasi didepan kelas. Dalam siklus II guru lebih memotivasi siswa untuk percaya diri saat mengikuti proses pembelajaran membatik.

b. Menjelaskan kepada anggota kelompok mengenai sub bab materi yang di kuasai ke kelompok asal, dalam siklus II ini guru menjelaskan ulang tentang metode *jigsaw* di mana setiap siswa mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikan materi yang telah di kuasai kepada temannya.
c. Siswa berani bertanya jika ada materi yang belum difahami, dalam siklus II ini guru memotivasi kepada siswa agar tidak malu untuk menanyakan materi yang belum difahami.
d. Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran, pada siklus II ini guru memotivasi ke siswa saat untuk lebih percaya diri dan terlibat aktif saat proses pembelajaran batik jumputan.
e. Siswa berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, pada siklus II guru memberi kesempatan kepada siswa yang belum mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya saat presentasi didepan kelas.
f. Selain itu siswa dapat berdiskusi dan bertukar pendapat dalam kelompok dengan baik, siswa juga sudah mampu mengingat materi yang diberikan guru.

Keaktifan siswa pada siklus II dari masing – masing indikator lembar observasi sudah mencapai ≥80%. Model pebelajaran pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Melalui model pembelajaran ini siswa diberikan kesempatan maksimal untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya yang dimiliki. Adanya kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa cukup berdampak positif pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka keaktifan siswa pada mata pelajaran batik jumputan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menunjukkan hasil yang signifikan dari pra siklus , siklus I, siklus II. Adanya peningkatan keaktifan siswa merupakan indikasi keberhasilan tindakan yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran batik jumputan sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3. Peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran batik jumputan dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* kelas XI Tata Busana 1 SMK N 1 Gesi

Keaktifan belajar siswa pada pembelajaran batik jumputan ditunujukkan dari ketuntasan indikator yang telah ditentukan yaitu ≥80%. Peningkatan keaktifan belajar siswa terlihat dari pra siklus 5 indikator yang sudah tuntas dan 11 indikator belum tuntas. Secara keseluruhan, presentase skor keaktifan belajar batik jumputan pada pra siklus 68,50%. Pada siklus I yaitu 8 indikator yang sudah tuntas dan 8 indikator belum tuntas. Secara keseluruhan, presentase skor keaktifan belajar batik jumputan pada siklus I sebesar 79,32%.

Masih adanya indikator yang belum tuntas pada siklus I dikarenakan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Maka disini guru mata pelajaran berkolaborasi berdiskusi untuk memperbaiki kekurangan yang ada agar siswa yang belum tuntas bisa tuntas dengan cara memperbaiki refleksi siklus I, memperbaiki rencana pembelajaran, guru memberikan motivasi agar siswa lebih aktif dan termotifasi dalam kegiatan pembelajaran yang akan

diterapkan pada siklus ke II. Pada siklus II keaktifan siswa meningkat menjadi 90,38% yaitu semua indikator sudah tuntas, semua sudah memenuhi skor yang telah ditentukan yaitu sebesar 80%.

Peningkatan keaktifan siswa pada mata pelajaran batik jumputan ini juga berpengaruh pada peningkatan pencapaian hasil kompetensi siswa. Peningkatan pencapaian kompetensi siswa pada pembelajaran batik jumputan ditunjukkan dari ketuntasan belajar peserta didik berdasarkan KKM yang telah ditentukan yaitu ≥75. Peningkatan kompetensi belajar siswa terlihat dari pra siklus 15 siswa atau 57,69 % tuntas dan 11 siswa atau 42,31 % yang telah tuntas. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, pencapaian kompetensi siswa meningkat yaitu 21 siswa atau 80,77 % meningkat, dan 4 siswa atau 19,23% belum tuntas. siklus II meningkat menjadi 24 siswa atau 92,30% yang sudah tuntas, dan masih ada 2 siswa atau 7,70% yang belum tuntas mencapai KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian diatas, penerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini keaktifan siswa dapat meningkat. Adanya peningkatan keaktifan siswa juga berpengaruh terhadap peningkatan pencapaian kompetensi belajar siswa pada setiap siklus yang dilakukan. Peningkatan keaktifan siswa merupakan indikasi keberhasilan tindakan yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran batik jumputan sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan keaktifan belajar batik jumputan di SMK N 1Gesi dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dengan demikian hipotesis tindakan yang dikemukakan dapat diterima. Hasil tersebut secara rinci dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran batik jumputan menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* berlangsung dengan baik dan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran teori batik jumputan. Pelaksanaan tindakan dapat dilaksanakan sesuai dengan sintak melalui siklus I dan siklus II. Masing – masing siklus terdiri dari tiga tahapan yaitu : perencanaan – tindakan dan pengamatan – refleksi. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajajaraanya sehingga keaktifan belajar siswa dapat meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan pencapaian kompetensi belajar siswa pada pembelajaran batik jumputan.
2. Meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran membatik dalam materi batik jumputan di SMK N 1 Gesi yaitu melalui penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini terdiri dari 12 sintak, mengacu pada teori Rusman. Dari perlakuan yang sudah dilakukan tersebut, di dapat kesimpulan bahwa penerapan model

pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMK N 1 Gesi. Secara keseluruhan, presentase skor keaktifan belajar materi batik jumputan pada pra siklus 68,50%. Pada siklus I terdapat delapan indikator yang sudah tuntas dan delapan indikator belum tuntas. Kemudian keseluruhan, presentase skor keaktifan belajar batik jumputan pada siklus I sebesar 79,32%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, keaktifan siswa pada setiap indikator sudah mencapai 80%. Sehingga dikatakan bahwa siklus II meningkat menjadi 90,38 %. Adanya peningkatan keaktifan siswa pada tiap siklus yang dilakukan merupakan indikasi keberhasilan tindakan yaitu penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* pada materi batik jumputan sebagai upaya peningkatan keaktifan belajar siswa. Sehingga hipotesis yang berbunyi model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada materi batik jumputan kelas XI SMK N 1 Gesi terbukti.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pra siklus, siklus I, siklus II di SMK N 1Gesi. Keaktifan belajar siswa pada pra siklus masih rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya keikut sertaan siswa pada saat proses pembelajaransehingga diperlukn model pembelajaran yang lebih menarik yang tidak membosankan, sehingga dapat membantu siswa untuk memahani materi yang disampaikan oleh guru.

Selain itu siswa juga dapat meningkatkan pencapaian kompetensi belajar batik jumputan. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menuntut siswa untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam kegitan pembelajaran. Sehingga memungkinkan siswa untuk memahami materi dan pencapaian kompetensi meningkat. Dengan demikian kualitas lulusan yang dihasilkan akan lebih berkompeten dan berkualitas. Sehingga kepercayaan masyarakat terhadap sekolah akan terus meningkat.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka hasil penelitian ini yaitu: melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai model pembelajaran yang lebih efektif serta dapat melatih siswa untuk bekerja sama dengn temannya, menjadikan siswa berpartisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung sehingga dengan demikian dapat meningkatkan pencapaian kompetensi belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran batik jumputan di SMK N 1 Gesi, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada pembelajaran teori materi batik jumputan yang menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, kekatifan siswa saat mengikuti pembelajaran dapat meningkat. Oleh karena itu pemilihan metode pembelajaran dalam pembelajaran materi batik jumputan harus sesuai agar keaktifan siswa dapat lebih meningkat lagi dan menumbuhkan partisipasi belajar siswa untuk mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir pada materi batik jumputan.

2. Peningkatan keaktifan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkat secara signifikan yang diikuti oleh peningkatan pencapaian kompetensi siswa, oleh karena itu dalam proses pembelajaran membatik selanjutnya untuk lebih memperhatikan keaktifan siswa sehingga kontribusi terhadap pencapaian kompetensi siswa dapat lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid.(2014). *Strategi Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Agus Suprijono.(2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Andi Prastowo.(2014). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: DIVA Press

Atwi Suparman.(2012). *Desain Intruksional Modern*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.

Dakir.(2010). Perencanaan & Pengembangan Kurikulum. Jakarta: PT Rineka Cipta

Dimyati, dkk.(2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta

Djamarah, dkk.(1997). *Startegi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djemari Mardapi.(2012). *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Litera.

Dwi Siswoyo.(2013). Ilmu Pendidikan.Yogyakarta: UNY Pres

Eko Putro Wididoyoko.(2013). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Endang Muyatiningsih.(2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung*: Alfabeta.

Isjoni.(2009). *Pembelajaran kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Martinis Yamin.(2005). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: GP Press.

Mimin Haryanti. (2007). *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: GP Press.

Muhibbin syah. (2005). Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru Dalam Pendidikan Dan Pengajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana.(2002). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Oemar hamalik.(2011). Kurikulum dan pembelajaran

Oemar hamalik.(2012). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara

Pardjono, dkk.(2007). *Panduan Penellitian Tindakan Kelas*. Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.

Purwanto.(2013). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rusman.(2011). Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sardiman (2011). Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono.(2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

_____.(2009). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto.(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Trianto,(2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif*. Jakarta: Kencana Presada media Group.

Wina Sanjaya.(2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

_____. (2008). Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Kencana.

file:///H:/ CARA.MENGHITUNG.KKM.inasari8794.html. pada tanggal 05 maret 2015. Jam 10.08 AM.

file:///H://KOMPONENKOMPONEN.PEMBELAJARAN.(Konsep.Dasar,Peserta Didik, Pendidik, Tujuan, dan.Bahan.Materi) Rakhmawati.Indriani.html. pada tanggal 16 maret 2015. Jam 10.15 AM.

file:///H:/Olah.DatA.Skripsi.dan.Tesis.Kelebihan.dan.Kekurangan.Pembelajaran.Kooperatif.Jigsaw.htm. pada tanggal 16 maret 2015. Jam 10.15 AM.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PERANGKAT PEMBELAJARAN

SILABUS

RPP

HANDOUT

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Gesi

Mata Pelajaran : Muatan Lokal Produktif

Tingkat/Semester : XI/2

Standar Kompetensi : Muatan Lokal Produktif (Membatik)

Kode Kompetensi :

Durasi Pembelajaran : 140 jam @ 45 menit

Kompetensi dasar	indikator	Materi pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	penilaian	Alokasi waktu			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1. Mengidentifikasi konsep dasar batik	• Tempat, alat, bahan disiapkan dalam keadaan siap pakai dan sesuai dengan kebutuhan • Menyebutkan peralatan yang dipakai membuat batik • Membedakan berbagai macam batik • Membedakan cara pewarnaan batiK	• Pengertian definisi batik • Macam-macam motif batik khaS Indonesia • Penggolongan batik • Proses pembuatan batik jumputan, batik tulis, batik cap, batik kombinasi	• Menjelaskan definisi batik • Mengidentifikasi macam-macam batik khaS Indonesia • Menjelaskan penggolongan batik • Mengidentifikasi alat dan bahan • Mengidentifikasi bahan-bahan pewarna indigosol, naptol, rapid • Melakukan pembatikan pada kain dan lenan-lenan rumah tangga	• Tes tertulis • Observasi • Praktek	15	35 (70)		Diklat mata kuliah batik, pembuatan batik dan sablon, mengenal seni batik di Yogyakarta
2. Membuat batik	• Menggambar desain dibuat • sesuai dengan ukuran benda • dengan menggunakan alat	• Teknik membatik	• Menjelaskan macam-macam motif batik khas Indonesia • Menjelaskan penggolongan batik • Menjelaskan jenis-jenis alat dan Bahan • Menggambar desain motif sesuai					Katalog batik Indonesia, Kriya Tekstil jilid 1,2,3

	• untuk membuat desain sesuai • standar yang berlaku • Desain dipindahkan denganmenggunakan alat bantu • sesuai dengan teknik • memindahkan desain motif		ukuran benda • Menjelaskan perkembangan batik di Indonesia • Menjelaskan penggolongan batik • Menjelaskan cara-cara pewarnaan • Menjelaskan perbedaan cara pewarnaan indigosol, naptol dan rapid • Melakukan pembatikan jumputan sesuai prosedur • Menjelaskan bagaimana cara supaya warna rata • Menjelaskan sebab-sebab terjadi warna yang tidak rata • Melakukan batik tulis • Menjelaskan cara membatik dengan canting • Menjelaskan cara mencolet warna pada motif • Menjelaskan cara mencelup • Menjelaskan cara mengeringkan setelah kain dicelup					

Keterangan :

TM : Tatap Muka

PS : Praktik di Sekolah (2 jam praktik di sekolah setara dengan 1 jam tatap muka)

PI : Praktik di Industri (4 jam praktik Du/Di setara dengan 1 jam tatap muka

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Sekolah : SMK N 1 Gesi
Mata Pelajaran : Muatan Lokal Produktif
Kelas/Semester : XI / Genap
Pertemuan Ke : 1
Alokasi Waktu : 2 Jam Pelajaran
Standar Kompetensi : Muatan lokal Produktif (Membtik)
Kompetensi Dasar : Batik Jumputan
Indicator :

1. M enjelaskan pengertian batik jumputan.
2. M enjelaskan macam – macam teknik pembuatan motif jumputan.
3. M embedakan macam – macam teknik pembuatan batik jumputan.
4. M engidentifikasi alat dan bahan pembuatan batik jumputan.
5. M enjelaskan proses pembuatan batik jumputan.

I. Tujuan Pembelajaran :
   a. Peserta didik diharapkan dapat menjelaskan pengertian batik jumputan dengan benar
   b. Peserta didik dapat menjelaskan macam – macam teknik pembuatan motif jumputandengan benar.
   c. Peserta didik dapat membedakan macam – macam teknik pembuatan batik jumputan dengan benar.
   d. peserta didik dapat mengidentifikasi alat dan bahan pembuatan batik jumputan dengan benar.
   e. Peserta didik dapat menjelaskan proses pembuatan batik jumputan dengan baik dan benar.

II. Materi Pembelajaran :
   a. Pengertian batik jumputan
   b. Macam – macam teknik jumputan
   c. Alat dan bahan pembuatan batik jumputan
   d. Langkah – langkah pembuatan batik jumputan

III. Metode Pembelajaran :
   a. Ceramah
   b. Diskusi

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran :

Pertemuan 1.

No	Kegiatan	waktu
1.	Kegiatan awal c) Guru membuka pelajaran d) Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan diterapkan pada proses pembelajaran. e) Tahap penyampain definisi, relefansi dan tujuan mempelajari batik jumputan	
2.	Kegiatan inti k) Guru menyampaikan secara singkat materi batik jumputan yang akan di pelajari siswa (sintak 1 model pembelajaran tipe *Jigsaw*) l) Guru membentuk kelompok yang terdiri 4-5 orang dengan materi yang berbeda – beda setiap siswa (sintak 2 model pembelajaran tipe *Jigsaw*) m) Guru membagikan handout kepada seluruh siswa (sintak 3 model pembelajaran tipe *Jigsaw*) n) Guru mempersilahkan siswa untuk mempelajari *hand out* sesuai dengan materi yang telah dibagikan (sintak 4 model pembelajaran tipe *Jigsaw*) o) Setelah siswa mempelajari materi yang telah dibagikan, guru mempersilahkan siswa untuk berkelompok (kelompok ahli) dengan teman yang mendapat materi sama (sintak 5 model pembelajaran tipe *Jigsaw*) p) Siswa berdiskusi dengan teman yang memperoleh materi sama (kelompok ahli) (sintak 6 model pembelajaran tipe *Jigsaw*) q) Guru mempersilahkan siswa untuk kembali kekelompok asal dan menjelaskan kepada teman – temanya sesuai dengan materi yang telah didiskusikan dengan kelompok ahli (sintak 7 model pembelajaran tipe *Jigsaw*) r) Siswa kembali ke kelompok ahli untuk mempresentasikan materi yang sudah di diskusikan di kelompok ahli (sintak 8 model pembelajaran tipe *Jigsaw*) s) Guru memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk menanggapi hasil presentasi. (sintak 9 model pembelajaran	

	tipe *Jigsaw*) t) Guru mengklarifikasi materi yang di peroleh siswa(sintak 10 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)	
No	Kegiatan	waktu
3.	Kegiatan akhir a) Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari b) Guru memberikan *posttest* mengenai batik jumputan c) Siswa mengerjakan *posttest* sesuai petunjuk guru d) Guru memberikan evaluasi kepada siswa, e) Guru memutup pelajaran	

V. Sumber dan Media Pembelajaran

a. Sumber Belajar

Joko Dwi Handoyo.(2008).Batik dan Jumputan.Sleman

file:///H:Fitinline.com_KainJumputan_ProsesPembuatan.html

b. Media Pembelajaran

1. *Handout*
2. Powerpoint

VI. Penilaian

- Penilaian Kognitif

  Jenis :tertulis

  Bentuk : Pilihan ganda
- Penilaian Afektif

  Bentuk :Lembar pengamatan siswa

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Sekolah : SMK N 1 Gesi
Mata Pelajaran : Muatan Lokal Produktif
Kelas/Semester : XI / Genap
Pertemuan Ke : 1
Alokasi Waktu : 2 Jam Pelajaran
Standar Kompetensi : Muatan lokal Produktif (Membtik)
Kompetensi Dasar : Batik Jumputan
Indicator :

1. M enjelaskan pengertian batik jumputan.
2. M enjelaskan macam – macam teknik pembuatan motif jumputan.
3. M embedakan macam – macam teknik pembuatan batik jumputan.
4. M engidentifikasi alat dan bahan pembuatan batik jumputan.
5. M enjelaskan proses pembuatan batik jumputan.

I. Tujuan Pembelajaran :

a. Peserta didik diharapkan dapat menjelaskan pengertian batik jumputan dengan benar
b. Peserta didik dapat menjelaskan macam – macam teknik pembuatan motif jumputandengan benar.
c. Peserta didik dapat membedakan macam – macam teknik pembuatan batik jumputan dengan benar.
d. peserta didik dapat mengidentifikasi alat dan bahan pembuatan batik jumputan dengan benar.
e. Peserta didik dapat menjelaskan proses pembuatan batik jumputan dengan baik dan benar.

II. Materi Pembelajaran :

a. Pengertian batik jumputan
b. Macam – macam teknik jumputan
c. Alat dan bahan pembuatan batik jumputan
d. Langkah – langkah pembuatan batik jumputan

III. Metode Pembelajaran :
a. Ceramah
b. Diskusi

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran :

Pertemuan 2.

No	Kegiatan	waktu
1.	Kegiatan awal a) Guru membuka pelajaran b) Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan diterapkan pada proses pembelajaran. c) Tahap penyampain definisi, relefansi dan tujuan mempelajari batik jumputan	
2.	Kegiatan inti a) Guru menyampaikan secara singkat materi batik jumputan yang akan di pelajari siswa (sintak 1 model pembelajaran tipe *Jigsaw*) b) Guru membentuk kelompok yang terdiri 4-5 orang dengan materi yang berbeda – beda setiap siswa (sintak 2 model pembelajaran tipe *Jigsaw*) c) Guru membagikan handout kepada seluruh siswa (sintak 3 model pembelajaran tipe *Jigsaw*) d) Guru mempersilahkan siswa untuk mempelajari *hand out* sesuai dengan materi yang telah dibagikan (sintak 4 model pembelajaran tipe *Jigsaw*) e) Setelah siswa mempelajari materi yang telah dibagikan, guru mempersilahkan siswa untuk berkelompok (kelompok ahli) dengan teman yang mendapat materi sama (sintak 5 model pembelajaran tipe *Jigsaw*) f) Siswa berdiskusi dengan teman yang memperoleh materi sama (kelompok ahli) (sintak 6 model pembelajaran tipe *Jigsaw*) g) Guru mempersilahkan siswa untuk kembali kekelompok asal dan menjelaskan kepada teman – temanya sesuai dengan materi yang telah didiskusikan dengan kelompok ahli (sintak 7 model	

	pembelajaran tipe *Jigsaw*) h) Siswa kembali ke kelompok ahli untuk mempresentasikan materi yang sudah di diskusikan di kelompok ahli (sintak 8 model pembelajaran tipe *Jigsaw*) i) Guru memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk menanggapi hasil presentasi. (sintak 9 model pembelajaran tipe *Jigsaw*) j) Guru mengklarifikasi materi yang di peroleh siswa(sintak 10 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)	
No	Kegiatan	waktu
3.	Kegiatan akhir a) Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari b) Guru memberikan *posttest* mengenai batik jumputan c) Siswa mengerjakan *posttest* sesuai petunjuk guru d) Guru memberikan evaluasi kepada siswa, e) Guru memutup pelajaran	

V. Sumber dan Media Pembelajaran

a. Sumber Belajar

Joko Dwi Handoyo.(2008).Batik dan Jumputan.Sleman

file:///H:Fitinline.com_KainJumputan_ProsesPembuatan.html

b. Media Pembelajaran

1. handout

2. Powerpoint

VI. Penilaian

- Penilaian Kognitif

  Jenis :tertulis

  Bentuk : Pilihan ganda

- Penilaian Afektif

  Bentuk :Lembar pengamatan siswa

HANDOUT

Mata Pelajaran : Muatan Lokal Produktif

Kelas / Semester : XI/Ganjil

Standar Kompetensi : Muatan Lokal Produktif (Membatik)

Kompetensi Dasar : Membuat Teknik Jumputan

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan definisi teknik jumputan dengan benar
2. Siswa dapat membedakan macam-macam teknik pembuatan motif jumputan dengan benar
3. Siswa dapat menyiapkan alat dan bahan pembuatan teknik jumputan dengan benar

B. MATERI

1. PENGERTIAN BATIK JUMPUTAN

- Batik Jumputan adalah teknik pewarnaan kain yang dikerjakan dengan cara ikat celup, di ikat dengan tali di celup dangan warna. Batik jumputan ini tidak menggunakan malam tetapi kainnya diikat atau dijahit dan dikerut dengan menggunakan tali. Tali berfungsi sama halnya dengan malam yakni untuk menutup bagian yang tidak terkena warna. Jaman dahulu zat pewarna yang digunakan dalam proses pewarnaan batik jumputan berasal dari alam. Namun dengan berkembangnya IPTEK,zat

pewarna alami mulai di tinggalkan. Hal ini terjadi karena pewarna sintetis memiliki warna yang beraneka ragam. Selain itu, proses pewarnaan alam lebih rumit dibanding dengan pewarna sintetis.

- Indonesia mengenal seni ikat celup (tie dye) sebagai salah satu bentuk seni tradisional. Di Indonesia sendiri, kain jumputan dikenal dengan nama yang berbeda-beda, masyarakat Jawa menyebutnya ***Jumputan,*** di daerah Bali dikenal dengan nama ***Sangsangan***, sedangkan di Palembang orang menamakannya ***kain Pelangi***, di Kalimantan dikenal dengan istilah ***Sasirangan***, dan di Sulawesi dikenal dengan nama kain ***Rotto***.
- ***Teknik ikat celup (tie dye)*** pada awalnya berasal dari Timur Jauh, sekitar 3.000 tahun sebelum Masehi. Selain itu banyak para ahli yang berpendapat bahwa kain jenis tie dye ditemukan secara terpisah di berbagai belahan dunia, seperti di India, Cina, Jepang, Amerika Serikat dan Afrika.

2. MACAM-MACAM TEKNIK JUMPUTAN

Teknik jumputan pada dasarnya adalah suatu proses pencelupan, yaitu sebagian kain diikat rapat menurut pola tertentu sebelum dilakukan pencelupan atau dyeing dengan zat warna. Dengan demikian bagian-bagian yang diikat tidak terkena celupan dan pada bagian tersebut terbentuklah motif hias jumputan yang sangat khas.

Jumputan dapat dilakukan dengan cara **mengisi kain, mengikat dan melipat kain** dengan cara tertentu, kemudian mencelup dalam larutan zat warna yang akan membentuk ikatan reaksi antara serat tekstil dan zat warnanya, sehingga terciptalah suatu motif pada kain tersebut. Perbedaan cara mengisi, melipat, dan mengikat kain akan menghasilkan warna dan motif yang berbeda. Dengan cara ini dapat tercipta ribuan motif.

Dalam pembuatan teknik ikat jumputan, terdapat berbagai motif teknik ikat dasar. Berikut ini merupakan beberapa macam teknik jumputan dan cara mengikatnya :

a. Teknik Ikatan Tunggal

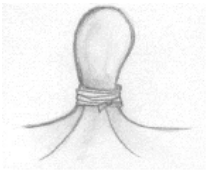

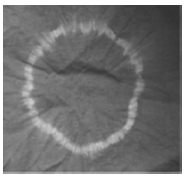

- Motif yang terbentuk dari ikatan ini adalah bentuk lingkaran bergerigi.
- Cara pembuatannya adalah dengan cara menjumput dan mengikat bagian dasar tersebut

b. Teknik Ikatan silang

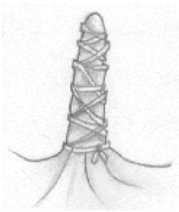

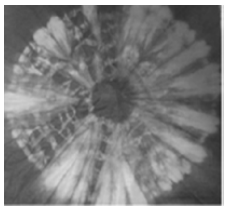

- Motif yang dihasilkan adalah seperti pola ledakan matahari
- Cara pembuatannya adalah dengan memulai membuat ikatan tunggal. Ikatlah dasarnya,lalu buatlah ikatan spiral menuju puncak.

c. Teknik Ikatan mawar

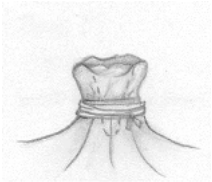

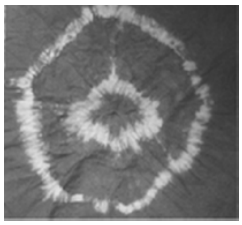

- Teknik ini akan membentuk motif pola ikatan konsentris.
- Cara pembuatannya adalah dengan cara menjumput kain seperti membuat ikatan tunggal. Peganglah dasarnya dengan ibu jari dan jari telunjuk, kemudian tekan kain diantara kedua jari itu ke bawah, kemudian diikat.

d. Teknik Ikatan garis

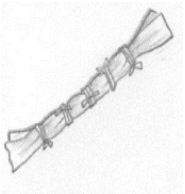

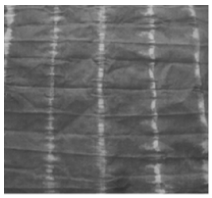

- Motif ini akan berbentuk garisgaris, baik horizontal, vertikal atau asimetris, disesuaikan dengan selera.
- Cara pembuatannya adalah dengan mengerut kain secara memanjang dan diikat secara bertahap dengan jarak sesuai yang dikehendaki.

e. Teknik pengerutan (Marbling)

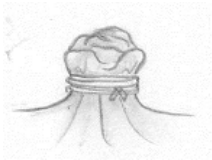

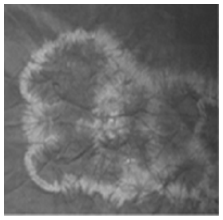

- Teknik pengerutan dapat memberikan motif pola marmer pada hasil akhirnya.
- Cara pembuatannya adalah dengan mengerutkan kain secara tidak teratur dengan satu tangan, sementara tangan lainnya memegangi bekas kerutan tersebut. Ikat kain kuat-kuat agar tidak terurai.

f. Teknik Ikatan ganda

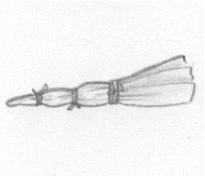

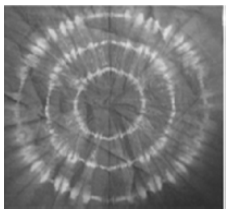

- Motif ini disebut juga motif *chinesse pine*, yang berbentuk pola lingkaran berulang yang dapat dibuat satu atau dua jalur pada masing-masing lingkaran.
- Cara pembuatannya adalah dengan membuat kerutan pada pusat yang diinginkan, kemudian diikat secara bertahap sesuai jarak yang dikehendaki.

g. Teknik mengikat

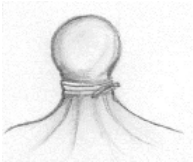

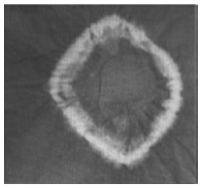

- Motif lingkaran-lingkaran kecil ini dapat menggunakan kerikil, logam atau mutiara. Dengan penggunaan bahan pengisi bermacam bentuk atau ukuran akan menghasilkan motif yang tidak beraturan tetapi unik
- Cara pembuatannya adalah dengan meletakkan dan mengikat benda pada media yang diinginkan.

h. Teknik jelujur

- Motif jelujur merupakan proses ikat yang lebih lama dan rumit.
- Cara membuatnya adalah dengan menjelujur pada bagian motif yang diinginkan kemudian dikerut dan diikat. Misalnya membentuk motif gelombang, obat nyamuk dll.

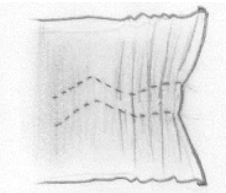

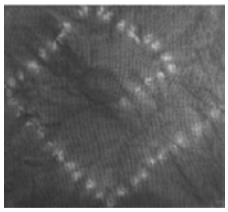

3. POSES PEMBUATAN BATIK JUMPUTAN

a. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan kain jumputan adalah :

1) Alat

a) Tali karet atau benang jeans, untuk mengikat kain agar warna tidak tembus pada kain yang dililit tali
b) Jarum jahit digunakan untuk menjahit motif yang diinginkan, jarum jahit yang digunakan harus yang mempunyai lubang besar
c) Sarung tangan karet, digunakan agar tangan tidak terkena zat warna
d) Bak celup, digunakan untuk memberi warna kain
e) Ember, digunakan untuk membasai dan membilas kain
f) Gawangan, digunakan untuk menjemur atau membentangkan kain yang sudah selesai diwarna dan di cuci.
g) Saringan, berfungsi untuk meniriskan kain yang telah di beri warna
h) Setrika, untuk menyetrika kain setelah dilakukan pencucian setelah pewarnaan.
i) Clemek, digunakan untuk menghindarkan pakaian terkena zat warna
j) Kuas untuk membatik hendaknya tahan panas, berfungsi untu menutup bidang yang luas sehingga cepat selesai

2) Bahan

a) Kain Kain yang digunakan di gunakan untuk proses pembatikan jumputan adalah kain *mori,* Kain mori dapat digolongkan sebagai berikut:

· Mori Primissima adalah mori yang paling halus,

· Mori Prima adalah mori yang tergolong halus kedua

· Mori Biru (medium) adalah kualitas ke tiga setelah mori primissima dan prima.

· Mori blaco (grey) termasuk golongan paling rendah kualitasnya dan banyak mengandung kanji sehingga sangat kaku

b) Pewarna bubuk atau cair, untuk memberikan warna pada kain.

c) Sabun cuci cair, digunakan untuk mencuci kain setelah dilakukan pewarnaan.

d) Kelereng, kerikil, biji – bijian, kayu plastik dll

b. Proses Pembuatan Batik Jumputan

pembuatan batik jumputan dilakukan melalui beberapa langkah – langkah sebagai berikut :

1) Menyiapkan kain

Sebelum proses pengikatan kain, kain di cuci dengan air panas yang dicampur dengan sabun. Hal ini dilakukan untuk menghindari kain mengerut. Setelah di cuci dengan air sabun, kain dibilas hingga bersih dan peraslah. Selagi masih lembab lakukan proses pengikatan.

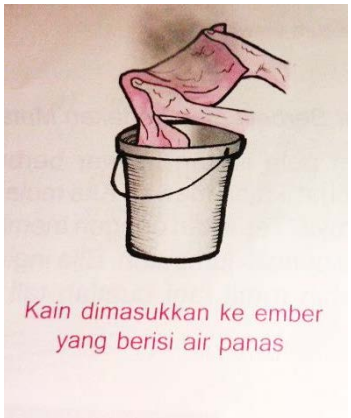

2) Membuat pola desain

Membuat rancangan pola pada kertas, bisa juga dilakukan langsung pada kain, setelah desain atau rancangan motif dibuat dipindahkan motif kain mori menggunakan pensil 3B atau 4B. untuk lebih mudahnya

bisa menggunakan meja kaca dengan sinar lampu di bagian meja pola akan terlihat jelas menembus kain yang akan kita buat pola.

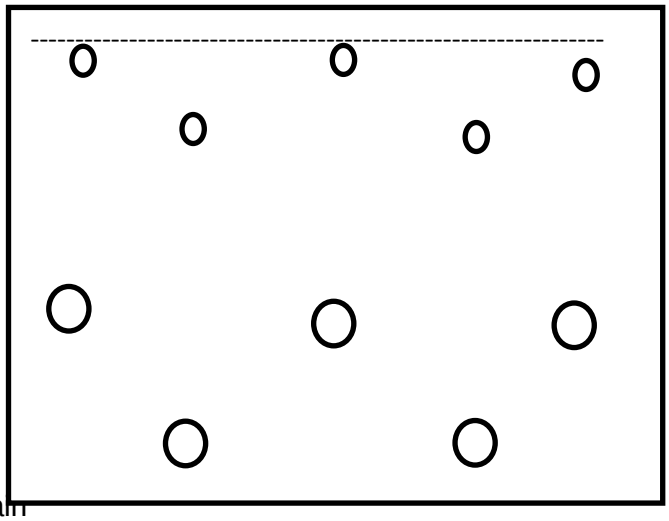

3) Pengikat kain

Pengikatan kain yaitu pengikat yang dilakukan sebelum dilakukan pewarnaan sesuai dengan desain atau pola yang sudah ada menggunakan tali karet, tali berlilin atau benang jeans yang dimaksudkan agar warna tidak dapat masuk pada bagian yang sudah tertutup oleh karet tersebut.

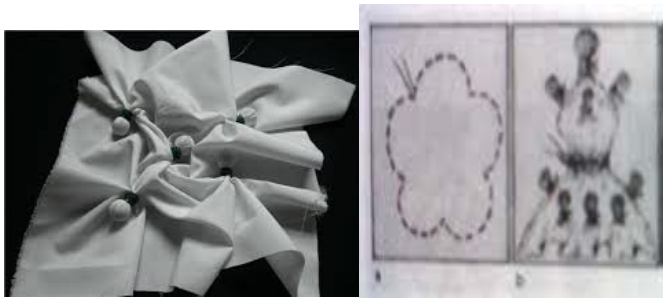

Untuk motif tritik dilakukan penjelujuran terlbih dahulu pada pola kemudian tarik dan ikat dengan kencang supaya tidak dapat masuk pada bagian yang sudah diikat dengan kencang.

4) Pengaturan warna

Warna dapat mempengaruhi hasil desain.penggunaan warna lebih dari satu lebih rumit dalam pengerjaannya. Pewarnaan dimulai dari warna yang paling terang. Warna gelap digunakan pada tahap paling terakhir. Untuk menghasilkan warna muda digunakan pewarna yang encer sedangkan untuk pewarna yang tua digunakan pewarna yang

pekat dan kental. Pewarna yang digunakan adalah napthol dan indighosol.

5) Proses pewarnaan

Proses pewarnaan adalah memberikan pewarnaan pada kain yang sudah diikat dengan cara sebagai berikut :

a) Cara melarutkan cat warna naptol dan garam

- siapkan air mendidih untuk melarutkan bahan cat warna naptol, timbanglah bahan cat warna naptol menurut kebutuhan. Pada proses ini larutan naptol di campur dengan TRO / soda api sesuai dengan kebutuhan.
- Siapkan air dingin untuk melarutkan garam perbandingan banyak naptol dan garam sebaiknya minimum 1 : 2 maksimun 1 : 3
- Contohnya apabila menggunakan larutan naptol 3 gram maka larutan garan 6 – 9 gram.

b) Cara mencelup ke dalam larutan cat warna naptol dan garam

- Sediakan dua tempat untuk larutan naptol dan larutan garam dam memalai air bersih sedikit
- Beri masing-masing pasta / warna yang sudah dibuat se dikit lalu aduk hingga rata.
- Batikan yang siap untuk di warna dicelupkan ke air bersih terlebih dahulu, untuk menghilangkan kanji.
- Setelah dicuci oleh air bersih batikan di celup dalam larutan naptol kira-kira 3 – 5 menit dan ditekan-tekan sampai rata
- Batikan yang telah dicelup dalam larutan naptol di angkat, sebaiknya jangan tergesa-gesa dimasukan ke dalam larutan garan.
- Setelah cat warna naptol didak menetes lagi batikan dapat dicelupkan ke dalam larutan garam.dan ditekan-tekan sampai

rata. Disini akan terjadi reaksi antara naptol yang ada pada batikan dengan garam.

c) Pembangkit warna

- serbuk naptol dan garam belum menunjukan warnanya, umumnya naptol berwarna putih jernih dan putih kekuning-kuningan. Garam berupa kuning tua, kuning muda dan ada yang agak hijau, meskipun sudah dilarutkan dalam air tetap belum berwarna, setelah naptol dan garam direaksikan baru timbul warna.
- Cara mereaksikan, bukan naptol dicampur dengan garam, tetapi bahan yang akan diberi warna dicelup ke dalam larutan naptol baru dimasukan kedalam larutan garam.
- Pencelupan tidak boleh terbalik, artinya batikan yang akan diberi warna itu masuk dulu ke dalam larutan garam, baru kemudian dimasukan kedalam naptol, jika terjadi hal yang demikian tidak akan terjadi warna, karena fungsi dari garam adalah untuk membangkitkan naptol.

6) Proses pencucian kain

Proses pencucian kain dilakukan setelah proses pewarnaan . pertama – tama tiriskan kain setelah dilakukan pewarnaan kemudian bilas kain sampai bersih, kemudian tiriskan kembali pada pada gawangan untuk diangin – anginkan hingga kain kering.

7) Proses pelepasan ikatan

Proses pelepasan ikatan dilakukan setelah kain benar – benar kering agar kain tidak rusak. Karenajika dilakukan pelepasan pada kondisi basah maka akan merusak serat kain sehingga dilakukan setelah kering atau setengan kering. Pelepasan ikatan pada kain dilakukan dengan cara menarik sekeliling bagian yang diikat atau menggunakan pendedel.

LAMPIRAN II

INSTRUMEN PENELITIAN

SOAL TEST

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN

LEMBAR OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN

SOAL TES MATERI BATIK JUMPUTAN
Mata Diklat : Muatan Lokal Produktif (Membatik)

Nama : .....
Kelas : .....
No. Absen : .....

Petunjuk: Pilihlah Salah Satu Jawaban Yang Paling Tepat Dibawah Ini Dengan Memberi Tanda Silang (X) Pada Huruf A, B, C, Atau D.

1. Batik yang dikerjakan dengan cara di ikat dengan tali dan di celup dengan warna disebut dengan batik...
   a. Batik ikat
   b. Batik jumputan
   c. Batik tulis
   d. Batik printing

2. Alat yang berfungsi untuk menutup bagian supaya tidak terkena warna pada pembuatan batik jumputan adalah...
   a. Malam
   b. Lilin
   c. Tali
   d. Kain

3. Jumputan adalah pembuatan motif pada kain dengan cara...
   a. Menyulam dan membatik kain
   b. Mengikat dan mencelup kain
   c. Menjelujur dan membatik kain
   d. Membatik dan mencelup kain

4. Teknik ikat celup (*tie dye*) berasal dari timur jauh sekitar tahun...sebelum masehi
   a. 300
   b. 3000
   c. 3.300
   d. 30.000

5. Masyarakat indoneseia mengenal kain jumputan dengan sebutan yang berbeda – beda,Daerah sulawesi mengenal dengan nama....
   a. Sangsangan
   b. Sasirangan
   c. Jumputan
   d. Rotto

6. Teknik jumputan dapat dilakukan dengan berbagai cara *kecuali*...
   a. Mengisi kain
   b. Menutup dengan malam
   c. Mengikat
   d. Melipat kain

7. Bahan pengikat yang digunakan dalam ikat jumputan sebaiknya ...
   a. Mempunyai daya serap tinggi
   b. Tidak mudah menyerap air
   c. Lentur dan lebar
   d. Mudah diikat

8. Teknik ikat celup tie dye ditemukan secara terpisah di berbagai belahan dunia *kecuali* ...
   a. India
   b. Australia
   c. Jepang
   d. Afrika

9. Dibawah ini yang termasuk dalam teknik ikat jumputan yaitu...
   a. Teknik ikatan tunggal
   b. Teknik ikatan satu
   c. Teknik ikatan konsentris
   d. Teknik mengikat lurus

10. 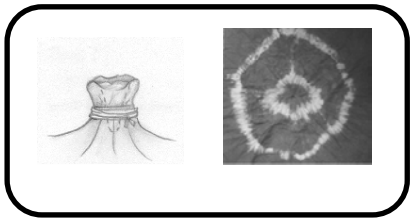

    Teknik dari pembuatan motif jumputan tersebut dikenal dengan nama...
    a. Teknik ikatan silang
    b. Teknik pengerutan
    c. Teknik ikatan mawar ganda
    d. Teknik ikatan ganda

11. Teknik jumputan ikatan ganda, akan membentuk motif . . . .
    a. Bermacam bentuk, tergantung dari bahan pengisi
    b. Berbentuk garis-garis, baik horizontal atau vertikal
    c. Pola ikatan konsentris,
    d. Berbentuk pola lingkaran berulang

12. Diantara gambar berikut, yang termasuk ikatan pengerutan *(marbling)* adalah...

    a.

    c. 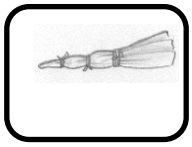

    b. 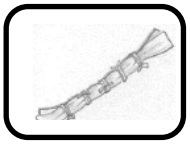

    d. 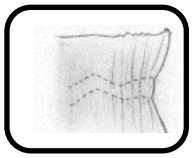

13. Pembuatan teknik jumputan dengan jelujur akan menghasilkan motif . . . .
    a. Pola berbentuk abstrak
    b. Pola ikatan konsentris
    c. Lingkaran bergerigi
    d. Garis putus-putus membentuk motif

14. Teknik jumputan yang cara pembuatannya adalah dengan membuat kerutan pada pusat yang diinginkan, kemudian diikat secara bertahap sesuai jarak yang dikehendaki disebut teknik...
    a. Tekni ikatan garis
    b. Teknik ikatan
    c. Teknik ikatan ganda
    d. Teknik pengerutan (*Marbling*)

15. Teknik ikatan tunggal adalah salah satu teknik jumputan yang...
    a. Menghasilkan motif berbentuk abstrak
    b. Menghasilkan motif berbentuk lingkaran bergerigi
    c. Menghasilkan pola seperti ledakan matahari
    d. Menghasilkan pola ikatan konsentris

16. Alat dan bahan :
    1. Ember
    2. Bak celup
    3. Canting
    4. Kain
    5. Tali karet
    6. malam

    Di atas yang termasuk alat dan bahan untuk membuat batik jumutan yaitu...
    a. 1,2,3,4
    b. 1,2,4,5
    c. 1,2,4,6
    d. 2,3,5,6

17. Alat yang digunakan untuk menjemur atau membentangkan kain yang sudah selesai diwarna dan di cuci adalah...
    a. Tali karet
    b. Saringan
    c. gawangan
    d. Setrika

18. Pada proses pembuatan kain jumputan bak celup digunakan untuk...
    a. Membasahi kain
    b. Tempat memberi warna kain
    c. Tempat mencuci kain
    d. Tempat menyimpan pewarna

19. Proses pembuatan batik jumputan
    1. Megutip desain pada kain
    2. Pengikat kain
    3. Membuat pola desain
    4. Proses pelepasan ikatan
    5. Pengaturan warna
    6. Proses pewarnaan

    Urutkan proses pembuatan batik jumputan secara urut dan benar...
    a. 1,3,2,4,5,6
    b. 1,3,5,2,6,4
    c. 3,1,5,2,6,4
    d. 3,1,2,5,6,4

20. Mengutip desain atau pola yang sudah ada pada kain yang akan digunakan untuk pembuatan batik jumputan agar lebih mudah pada saat proses pengikatan disebut...
    a. Pembuatan desain
    b. Pembuatan pola desain
    c. Mengutip desain pada kain
    d. Pengaturan pola desain

21. Agar lebih memudakan saat memindahkan motif pada kain menggunakan...

a. Karbon jahit
b. Kapur jahit
c. Pensil kapur
d. Meja kaca dengan sinar lampu

22. Tujuan dari proses pengikatan kain *kecuali*...
    a. Untuk membentuk motif
    b. Sebagai hiasan
    c. Agar warna tidak dapat meresap
    d. agar kain tidak terkena celupan

23. proses pewarnaan dimulai dari warna....
    a. warna muda
    b. warna gelap
    c. warna pekat
    d. Warna terang

24. Berapa perbandingan minimum naptol dan garam yang digunakan untuk proses pewarnaan...
    a. 1 : 1
    b. 1 : 2
    c. 1 : 3
    d. 1 : 4

25. Proses pencucian kain dilakukan setelah proses...
    a. Pengaturan warna
    b. Pelepasan ikatan
    c. pewarnaan
    d. Pengeringan

Kunci Jawaban

A. SOAL PILIHAN GANDA

1. B
2. C
3. B
4. B
5. D
6. B
7. B
8. D
9. A
10. C
11. D
12. A
13. D
14. C
15. B
16. B
17. C
18. B
19. D
20. C

21. D
22. B
23. C
24. B
25. C

KRITERIA PENILAIAN
LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA (AFEKTIF)

Nama :.....
No / Kelas :.....

No	Perilaku yang diamati	Kriteria penilaian	
		Ya	Tidak
1	Memperhatikan penjelasan guru atau teman	Siswa Memperhatikan penjelasan guru atau teman	Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru atau teman
2.	Mendengarkan penjelasan guru atau teman	Siswa mendengarkan penjelasan guru atau teman	Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru atau teman
3.	Membentuk klompok sesuai dengan perintah guru	Siswa membentuk klompok sesuai dengan perintah guru	Siswa tidak membentuk klompok sesuai dengan perintah guru
4.	Membaca *handout* atau mencari refrensi lain yang berkaitan dengan materi yang ditugaskan oleh guru	Siswa membaca *handout* atau mencari refrensi lain dari internet	Siswa tidak membaca *handout* atau mencari refrensi lain dari internet
5.	Membahas materi yang ditugaskan guru bersama anggota kelompok lain yang memiliki materi sama melalui diskusi (kelompok ahli)	Siswa ikut membahas materi yang ditugaskan guru bersama anggota kelompok ahli	Siswa tidak ikut membahas materi yang ditugaskan guru bersama anggota kelompok ahli
6.	Mengemukakan pendapat tentang materi yang sedang dibahas	Siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang sedang dibahas	Siswa tidak mengemukakan pendapat tentang materi yang sedang dibahas
7.	memecahkan masalah yang diberikan oleh guru	Siswa memberikan masukan untuk memecahkan masalah yang di berikan oleh guru	Siswa tidak memberikan masukan untuk memecahkan masalah yang di berikan oleh guru
8.	Membuat rangkuman atau catatan hasil diskusi bersama kelompok ahli dan kelompok asal	Siswa membuat rangkuman atau catatan hasil diskusi bersama kelompok ahli dan kelompok asal	Siswa tidak membuat rangkuman atau catatan hasil diskusi bersama kelompok ahli dan kelompok asal

No	Perilaku yang di amati	Kriteria penilaian	
		Ya	Tidak
9.	Menjelaskan kepada anggota kelompok mengenai subbab materi yang dikuasai (kelompok asal)	Siswa menjelaskn kepada anggota kelompok asal mengenai subbab materi yang dikuasai	Siswa tidak menjelaskn kepada anggota kelompok asal mengenai subbab materi yang dikuasai
10.	Bertanya jika ada materi yang belum difahami	Siswa mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum difahami	Siswa tidak mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum difahami
11.	Melaksanakan presentasi hasil diskusi sesuai dengan subbab yang dikuasai	Siswa Melaksanakan presentasi hasil diskusi sesuai dengan subbab yang dikuasai	Siswa tidak melaksanakan presentasi hasil diskusi sesuai dengan subbab yang dikuasai
12.	Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran	Siswa percaya diri dalam kegiatan pembelajaran (presentasi)	Siswa tidak percaya diri dalam kegiatan pembelajaran (presentasi)
13.	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman	Siswa Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman	Siswa tidak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman
14.	Berani mengungkapkan pendapat	Siswa berani mengungkapkan pendapatnya	Siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya
15.	Terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran	Siswa selalau terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran	Siswa tidak terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran
16.	Mengingat materi yang telah dipelajari	Siswa Mengingat materi yang telah dipelajari	Siswa tidak mengingat materi yang telah dipelajari

Keterangan skor penilaian sebagai berikut :
Ya =1
Tidak =0

KRITERIA PENILAIAN
LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA (AFEKTIF)

Nama : .....
No / Kelas : .....
Tanggal : .....

No	Perilaku yang diamati	penilaian	
		Ya	Tidak
1	Memperhatikan penjelasan guru atau teman		
2.	Mendengarkan penjelasan guru atau teman		
3.	Membentuk klompok sesuai dengan perintah guru		
4.	Membaca *handout* atau mencari refrensi lain yang berkaitan dengan materi yang ditugaskan oleh guru		
5.	Membahas materi yang ditugaskan guru bersama anggota kelompok lain yang memiliki materi sama melalui diskusi (kelompok ahli)		
6.	Mengemukakan pendapat tentang materi yang sedang dibahas		
7.	memecahkan masalah yang diberikan oleh guru		
8.	Membuat rangkuman atau catatan hasil diskusi bersama kelompok ahli dan kelompok asal		
9.	Menjelaskan kepada anggota kelompok mengenai subbab materi yang dikuasai (kelompok asal)		
10.	Bertanya jika ada materi yang belum difahami		
11.	Melaksanakan presentasi hasil diskusi sesuai dengan subbab yang dikuasai		
12.	Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran		
13.	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman		
14.	Berani mengungkapkan pendapat		
15.	Terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran		
16.	Mengingat materi yang telah dipelajari		

Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Batik Jumputan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw Kelas XI SMK N1 Gesi Sragen

Hari/tanggal : 19 mei 2015

Observer :

No	Tahapan	Kegiatan	Ya	Tidak
1	Kegiatan Awal	a) Guru membuka pelajaran dengan berdoa	√	
		b) Guru menyampaikan definisi batik jumputan	√	
		c) Guru menyampaikan tujuan mempelajari materi batik jumputan	√	
		d) Guru memberikan apersepsi batik jumputan	√	
2	Kegiatan Inti	a) Guru menyampaikan secara singkat materi batik jumputan yang akan di pelajari siswa (sintak 1 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)	√	
		b) Guru membentuk kelompok yang terdiri 4-5 orang dengan materi yang berbeda – beda setiap siswa (sintak 2 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)	√	
		c) Guru membagikan handout kepada seluruh siswa (sintak 3 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)	√	
		d) Guru mempersilahkan siswa untuk mempelajari *hand out* sesuai dengan materi yang telah dibagikan (sintak 4 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)	√	
		e) Setelah siswa mempelajari materi yang telah dibagikan, guru mempersilahkan siswa untuk berkelompok (kelompok ahli) dengan teman yang mendapat materi sama (sintak 5 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)	√	
		f) Siswa berdiskusi dengan teman yang memperoleh materi sama (kelompok ahli) (sintak 6 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)	√	
No	**Tahapan**	**Kegiatan**	**Ya**	**Tidak**

	Kegiatan Inti	g) Guru mempersilahkan siswa untuk kembali kekelompok asal dan menjelaskan kepada teman – temanya sesuai dengan materi yang telah didiskusikan dengan kelompok ahli (sintak 7 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)	√	
		h) Siswa kembali ke kelompok ahli untuk mempresentasikan materi yang sudah di diskusikan di kelompok ahli (sintak 8 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)	√	
		i) Guru memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk menanggapi hasil presentasi. (sintak 9 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)	√	
		j) Guru mengklarifikasi materi yang di peroleh siswa(sintak 10 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)	√	
3	Kegiatan Akhir	a) Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari	√	
		b) Guru memberikan *posttest* mengenai batik jumputan	√	
		c) Siswa mengerjakan *posttest* sesuai petunjuk guru	√	
		d) Guru memberikan evaluasi kepada siswa	√	
		e) Guru memutup pelajaran	√	

Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Batik Jumputan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw Kelas XI SMK N1 Gesi Sragen

Hari/tanggal :19 mei 2015

Observer :

No	Tahapan	Kegiatan	Ya	Tidak
1	Kegiatan Awal	a) Guru membuka pelajaran dengan berdoa	√	
		b) Guru menyampaikan definisi batik jumputan	√	
		c) Guru menyampaikan tujuan mempelajari materi batik jumputan	√	
		d) Guru memberikan apersepsi batik jumputan	√	
2	Kegiatan Inti	a) Guru menyampaikan secara singkat materi batik jumputan yang akan di pelajari siswa (sintak 1 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)	√	
		b) Guru membentuk kelompok yang terdiri 4-5 orang dengan materi yang berbeda – beda setiap siswa (sintak 2 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)	√	
		c) Guru membagikan handout kepada seluruh siswa (sintak 3 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)	√	
		d) Guru mempersilahkan siswa untuk mempelajari *hand out* sesuai dengan materi yang telah dibagikan (sintak 4 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)	√	
		e) Setelah siswa mempelajari materi yang telah dibagikan, guru mempersilahkan siswa untuk berkelompok (kelompok ahli) dengan teman yang mendapat materi sama (sintak 5 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)	√	
		f) Siswa berdiskusi dengan teman yang memperoleh materi sama (kelompok ahli) (sintak 6 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)	√	

No	Tahapan	Kegiatan	Ya	Tidak
	Kegiatan Inti	g) Guru mempersilahkan siswa untuk kembali kekelompok asal dan menjelaskan kepada teman – temanya sesuai dengan materi yang telah didiskusikan dengan kelompok ahli (sintak 7 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)	√	
		h) Siswa kembali ke kelompok ahli untuk mempresentasikan materi yang sudah di diskusikan di kelompok ahli (sintak 8 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)	√	
		i) Guru memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk menanggapi hasil presentasi. (sintak 9 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)	√	
		j) Guru mengklarifikasi materi yang di peroleh siswa(sintak 10 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)	√	
3	Kegiatan Akhir	a) Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari	√	
		b) Guru memberikan *posttest* mengenai batik jumputan	√	
		c) Siswa mengerjakan *posttest* sesuai petunjuk guru	√	
		d) Guru memberikan evaluasi kepada siswa	√	
		e) Guru memutup pelajaran	√	

Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Batik Jumputan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw Kelas XI SMK N1 Gesi Sragen

Hari/tanggal : 26 Mei 2015

Observer :

No	Tahapan	Kegiatan	Ya	Tidak
1	Kegiatan Awal	a) Guru membuka pelajaran dengan berdoa	√	
		b) Guru menyampaikan definisi batik jumputan	√	
		c) Guru menyampaikan tujuan mempelajari materi batik jumputan	√	
		d) Guru memberikan apersepsi batik jumputan	√	
2	Kegiatan Inti	a) Guru menyampaikan secara singkat materi batik jumputan yang akan di pelajari siswa (sintak 1 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)	√	
		b) Guru membentuk kelompok yang terdiri 4-5 orang dengan materi yang berbeda – beda setiap siswa (sintak 2 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)	√	
		c) Guru membagikan handout kepada seluruh siswa (sintak 3 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)	√	
		d) Guru mempersilahkan siswa untuk mempelajari *hand out* sesuai dengan materi yang telah dibagikan (sintak 4 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)	√	
		e) Setelah siswa mempelajari materi yang telah dibagikan, guru mempersilahkan siswa untuk berkelompok (kelompok ahli) dengan teman yang mendapat materi sama (sintak 5 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)	√	
		f) Siswa berdiskusi dengan teman yang memperoleh materi sama (kelompok ahli) (sintak 6 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)	√	

No	Tahapan	Kegiatan	Ya	Tidak
	Kegiatan Inti	g) Guru mempersilahkan siswa untuk kembali kekelompok asal dan menjelaskan kepada teman – temanya sesuai dengan materi yang telah didiskusikan dengan kelompok ahli (sintak 7 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)	√	
		h) Siswa kembali ke kelompok ahli untuk mempresentasikan materi yang sudah di diskusikan di kelompok ahli (sintak 8 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)	√	
		i) Guru memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk menanggapi hasil presentasi. (sintak 9 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)	√	
		j) Guru mengklarifikasi materi yang di peroleh siswa(sintak 10 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)	√	
3	Kegiatan Akhir	a) Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari	√	
		b) Guru memberikan *posttest* mengenai batik jumputan	√	
		c) Siswa mengerjakan *posttest* sesuai petunjuk guru	√	
		d) Guru memberikan evaluasi kepada siswa	√	
		e) Guru memutup pelajaran	√	

Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Batik Jumputan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw Kelas XI SMK N1 Gesi Sragen

Hari/tanggal : 26 Mei 2015

Observer :

No	Tahapan	Kegiatan	Ya	Tidak
1	Kegiatan Awal	a) Guru membuka pelajaran dengan berdoa	√	
		b) Guru menyampaikan definisi batik jumputan	√	
		c) Guru menyampaikan tujuan mempelajari materi batik jumputan	√	
		d) Guru memberikan apersepsi batik jumputan	√	
2	Kegiatan Inti	a) Guru menyampaikan secara singkat materi batik jumputan yang akan di pelajari siswa (sintak 1 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)	√	
		b) Guru membentuk kelompok yang terdiri 4-5 orang dengan materi yang berbeda – beda setiap siswa (sintak 2 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)	√	
		c) Guru membagikan handout kepada seluruh siswa (sintak 3 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)	√	
		d) Guru mempersilahkan siswa untuk mempelajari *hand out* sesuai dengan materi yang telah dibagikan (sintak 4 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)	√	
		e) Setelah siswa mempelajari materi yang telah dibagikan, guru mempersilahkan siswa untuk berkelompok (kelompok ahli) dengan teman yang mendapat materi sama (sintak 5 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)	√	
		f) Siswa berdiskusi dengan teman yang memperoleh materi sama (kelompok ahli) (sintak 6 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)	√	

No	Tahapan	Kegiatan	Ya	Tidak
	Kegiatan Inti	g) Guru mempersilahkan siswa untuk kembali kekelompok asal dan menjelaskan kepada teman – temanya sesuai dengan materi yang telah didiskusikan dengan kelompok ahli (sintak 7 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)	√	
		h) Siswa kembali ke kelompok ahli untuk mempresentasikan materi yang sudah di diskusikan di kelompok ahli (sintak 8 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)	√	
		i) Guru memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk menanggapi hasil presentasi. (sintak 9 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)	√	
		j) Guru mengklarifikasi materi yang di peroleh siswa(sintak 10 model pembelajaran tipe *Jigsaw*)	√	
3	Kegiatan Akhir	a) Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari	√	
		b) Guru memberikan *posttest* mengenai batik jumputan	√	
		c) Siswa mengerjakan *posttest* sesuai petunjuk guru	√	
		d) Guru memberikan evaluasi kepada siswa	√	
		e) Guru memutup pelajaran	√	

LAMPIRAN III

VALIDITAS DAN RELIABILITAS

LEMBAR PENGESAHAN VALIDASI

PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Validitas Soal Pilihan Ganda

no siswa	No soal																									skor total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	22	484
2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	529
3	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	8	64
4	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	17	289
5	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	14	196
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	2	1	1	1	0	1	0	23	529
7	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	20	400
8	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	20	400
9	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	2	1	1	1	1	0	1	19	361
10	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	15	225
11	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	17	28

																										9
12	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	5	25
13	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	20	400
14	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	20	400
15	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	10	100
16	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	15	225
17	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	18	324
18	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	529
19	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	14	196
20	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	21	441
x	19	10	19	7	15	11	18	16	13	14	10	18	17	19	18	9	13	8	18	16	13	13	10	11	9		
x2	361	100	361	49	225	121	324	256	169	196	100	256	289	361	324	81	169	64	324	256	169	169	100	121	81		
rxy	0,56592	0,54506	0,56592	0,57897 8	0,60703 6	0,46132	0,51896 9	0,49930 2	0,49583	0,51976 8	0,36395 214	0,61182 9	0,4133706	0,45086 2	0,52668 8	0,404196 144	0,5595707	-0,11234 59	0,47684 4	0,55503 9	0,55957 1	0,58076 7	0,52709	0,54461 4	0,2885642		
KETERANGAN	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	GUGUR	VALID	GUGUR	VALID	VALID	GUGUR	VALID	GUGUR	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	GUGUR		

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018	VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024	VAR00025
VAR00001	Pearson Correlation	1	,229	1.000**	,168	,397	,254	.688**	-,115	,313	-,150	,229	.459*	.546*	1.000**	-,076	,208	,313	-,281	,383	-,115	,313	,313	,229	,254	,208
	Sig. (2-tailed)		,331	,000	,478	,083	,281	,001	,630	,180	,527	,331	,042	,013	,000	,749	,380	,180	,230	,095	,630	,180	,180	,331	,281	,380
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00002	Pearson Correlation	,229	1	,229	,105	,115	-,101	,333	,250	,314	,436	,400	,000	,140	,229	,333	-,101	,105	,204	-,186	,250	,314	,314	,000	.503*	.503*
	Sig. (2-tailed)	,331		,331	,660	,628	,673	,151	,288	,177	,054	,081	1,000	,556	,331	,151	,673	,660	,388	,433	,288	,177	,177	1,000	,024	,024
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00003	Pearson Correlation	1.000**	,229	1	,168	,397	,254	.688**	-,115	,313	-,150	,229	.459*	.546*	1.000**	-,076	,208	,313	-,281	,383	-,115	,313	,313	,229	,254	,208
	Sig. (2-tailed)	,000	,331		,478	,083	,281	,001	,630	,180	,527	,331	,042	,013	,000	,749	,380	,180	,230	,095	,630	,180	,180	,331	,281	,380
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00004	Pearson Correlation	,168	,105	,168	1	,424	,242	,245	,367	,099	,252	,314	,105	,015	,168	,245	,179	,099	,043	,331	,367	,319	.538*	,105	,242	-,032
	Sig. (2-tailed)	,478	,660	,478		,063	,303	,299	,112	,678	,285	,177	,660	,951	,478	,299	,450	,678	,858	,154	,112	,171	,014	,660	,303	,895
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00005	Pearson Correlatio	,397	,115	,397	,424	1	,406	,192	,289	.545*	,378	-,115	,289	,404	,397	.577**	,290	,303	-.471*	,322	,289	,061	,303	,346	,174	,058

	n																									
	Sig. (2-tailed)	,083	,628	,083	,063		,076	,416	,217	,013	,100	,628	,217	,077	,083	,008	,215	,195	,036	,167	,217	,800	,195	,135	,463	,808
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00006	Pearson Correlation	,254	-,101	,254	,242	,406	1	,034	,050	,390	,066	-,101	,302	,183	,254	,369	.616**	,390	-.492*	.579**	,302	,179	,390	,302	-,010	-,192
	Sig. (2-tailed)	,281	,673	,281	,303	,076		,888	,833	,089	,783	,673	,196	,440	,281	,110	,004	,089	,027	,008	,196	,450	,089	,196	,966	,418
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00007	Pearson Correlation	.688**	,333	.688**	,245	,192	,034	1	,250	,105	,145	,333	,250	,327	.688**	-,111	-,034	.454*	-,068	,248	-,167	.454*	,105	,000	,369	,302
	Sig. (2-tailed)	,001	,151	,001	,299	,416	,888		,288	,660	,541	,151	,288	,160	,001	,641	,888	,044	,776	,293	,482	,044	,660	1,000	,110	,196
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00008	Pearson Correlation	-,115	,250	-,115	,367	,289	,050	,250	1	,157	.491*	,000	,063	-,210	-,115	,250	-,050	,419	,153	,139	,375	,419	,157	,250	,050	,201
	Sig. (2-tailed)	,630	,288	,630	,112	,217	,833	,288		,508	,028	1,000	,794	,374	,630	,288	,833	,066	,519	,558	,103	,066	,508	,288	,833	,395
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00009	Pearson Correlation	,313	,314	,313	,099	.545*	,390	,105	,157	1	,435	-,314	,157	,279	,313	.454*	.453*	,341	-,257	,058	,157	-,099	,121	,105	,390	,032
	Sig. (2-tailed	,180	,177	,180	,678	,013	,089	,660	,508		,055	,177	,508	,234	,180	,044	,045	,142	,274	,807	,508	,678	,612	,660	,089	,895

	)																									
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR 00010	Pearson Correlation	-,150	,436	-,150	,252	,378	,066	,145	.491*	,435	1	,000	-,055	,031	-,150	.509*	,373	,435	,089	-,122	,218	-,023	-,023	,218	.504*	-,066
	Sig. (2-tailed)	,527	,054	,527	,285	,100	,783	,541	,028	,055		1,000	,819	,898	,527	,022	,105	,055	,709	,610	,355	,924	,924	,355	,023	,783
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR 00011	Pearson Correlation	,229	,400	,229	,314	-,115	-,101	,333	,000	-,314	,000	1	-,250	,140	,229	,000	-,101	,105	,204	,186	,250	,314	,314	,000	,302	,302
	Sig. (2-tailed)	,331	,081	,331	,177	,628	,673	,151	1,000	,177	1,000		,288	,556	,331	1,000	,673	,660	,388	,433	,288	,177	,177	1,000	,196	,196
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR 00012	Pearson Correlation	.459*	,000	.459*	,105	,289	,302	,250	,063	,157	-,055	-,250	1	,140	.459*	,250	,201	,157	-,102	,139	,063	,419	,419	.500*	,050	,201
	Sig. (2-tailed)	,042	1,000	,042	,660	,217	,196	,288	,794	,508	,819	,288		,556	,042	,288	,395	,508	,669	,558	,794	,066	,066	,025	,833	,395
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR 00013	Pearson Correlation	.546*	,140	.546*	,015	,404	,183	,327	-,210	,279	,031	,140	,140	1	.546*	,327	,099	-,015	-.514*	,182	,140	-,015	,279	,420	,183	,380
	Sig. (2-tailed)	,013	,556	,013	,951	,077	,440	,160	,374	,234	,898	,556	,556		,013	,160	,679	,951	,020	,442	,556	,951	,234	,065	,440	,098
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

VAR00014	Pearson Correlation	1.000**	,229	1.000**	,168	,397	,254	.688**	-,115	,313	-,150	,229	.459*	.546*	1	-,076	,208	,313	-,281	,383	-,115	,313	,313	,229	,254	,208
	Sig. (2-tailed)	,000	,331	,000	,478	,083	,281	,001	,630	,180	,527	,331	,042	,013		,749	,380	,180	,230	,095	,630	,180	,180	,331	,281	,380
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00015	Pearson Correlation	-,076	,333	-,076	,245	.577**	,369	-,111	,250	.454*	.509*	,000	,250	,327	-,076	1	,302	,105	-,408	-,062	.667**	,105	.454*	,333	,369	,302
	Sig. (2-tailed)	,749	,151	,749	,299	,008	,110	,641	,288	,044	,022	1,000	,288	,160	,749		,196	,660	,074	,795	,001	,660	,044	,151	,110	,196
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00016	Pearson Correlation	,208	-,101	,208	,179	,290	.616**	-,034	-,050	.453*	,373	-,101	,201	,099	,208	,302	1	.453*	-,328	,355	,201	,032	,032	,302	,212	-,414
	Sig. (2-tailed)	,380	,673	,380	,450	,215	,004	,888	,833	,045	,105	,673	,395	,679	,380	,196		,045	,158	,125	,395	,895	,895	,196	,369	,069
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00017	Pearson Correlation	,313	,105	,313	,099	,303	,390	.454*	,419	,341	,435	,105	,157	-,015	,313	,105	.453*	1	-,257	.448*	,157	,341	-,099	,314	,390	-,179
	Sig. (2-tailed)	,180	,660	,180	,678	,195	,089	,044	,066	,142	,055	,660	,508	,951	,180	,660	,045		,274	,048	,508	,142	,678	,177	,089	,450
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00018	Pearson Correlation	-,281	,204	-,281	,043	-.471*	-.492*	-,068	,153	-,257	,089	,204	-,102	-.514*	-,281	-,408	-,328	-,257	1	-,227	-,357	-,043	-,043	-,204	-,082	,082
	Sig. (2-tailed	,230	,388	,230	,858	,036	,027	,776	,519	,274	,709	,388	,669	,020	,230	,074	,158	,274		,335	,122	,858	,858	,388	,731	,731

	)																									
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00019	Pearson Correlation	,383	-,186	,383	,331	,322	.579**	,248	,139	,058	-,122	,186	,139	,182	,383	-,062	,355	.448*	-,227	1	,139	.448*	,253	,371	,019	-,205
	Sig. (2-tailed)	,095	,433	,095	,154	,167	,008	,293	,558	,807	,610	,433	,558	,442	,095	,795	,125	,048	,335		,558	,048	,282	,107	,938	,385
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00020	Pearson Correlation	-,115	,250	-,115	,367	,289	,302	-,167	,375	,157	,218	,250	,063	,140	-,115	.667**	,201	,157	-,357	,139	1	,419	,419	.500*	,302	,201
	Sig. (2-tailed)	,630	,288	,630	,112	,217	,196	,482	,103	,508	,355	,288	,794	,556	,630	,001	,395	,508	,122	,558		,066	,066	,025	,196	,395
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00021	Pearson Correlation	,313	,314	,313	,319	,061	,179	.454*	,419	-,099	-,023	,314	,419	-,015	,313	,105	,032	,341	-,043	.448*	,419	1	,341	,314	,179	,242
	Sig. (2-tailed)	,180	,177	,180	,171	,800	,450	,044	,066	,678	,924	,177	,066	,951	,180	,660	,895	,142	,858	,048	,066		,142	,177	,450	,303
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00022	Pearson Correlation	,313	,314	,313	.538*	,303	,390	,105	,157	,121	-,023	,314	,419	,279	,313	.454*	,032	-,099	-,043	,253	,419	,341	1	,314	,179	,242
	Sig. (2-tailed)	,180	,177	,180	,014	,195	,089	,660	,508	,612	,924	,177	,066	,234	,180	,044	,895	,678	,858	,282	,066	,142		,177	,450	,303
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

VAR00023	Pearson Correlation	,229	,000	,229	,105	,346	,302	,000	,250	,105	,218	,000	.500*	,420	,229	,333	,302	,314	-,204	,371	.500*	,314	,314	1	,101	,101
	Sig. (2-tailed)	,331	1,000	,331	,660	,135	,196	1,000	,288	,660	,355	1,000	,025	,065	,331	,151	,196	,177	,388	,107	,025	,177	,177		,673	,673
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00024	Pearson Correlation	,254	.503*	,254	,242	,174	-,010	,369	,050	,390	.504*	,302	,050	,183	,254	,369	,212	,390	-,082	,019	,302	,179	,179	,101	1	,010
	Sig. (2-tailed)	,281	,024	,281	,303	,463	,966	,110	,833	,089	,023	,196	,833	,440	,281	,110	,369	,089	,731	,938	,196	,450	,450	,673		,966
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00025	Pearson Correlation	,208	.503*	,208	-,032	,058	-,192	,302	,201	,032	-,066	,302	,201	,380	,208	,302	-,414	-,179	,082	-,205	,201	,242	,242	,101	,010	1
	Sig. (2-tailed)	,380	,024	,380	,895	,808	,418	,196	,395	,895	,783	,196	,395	,098	,380	,196	,069	,450	,731	,385	,395	,303	,303	,673	,966	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

Reliabilitas Soal Pilihan Ganda

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

KR-20	N of Items
.836	25

LEMBAR VALIDITAS AHLI METODE PEMBELAJARAN

" PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF* TIPE *JIGSAW* BERBANTUAN *HANDOUT* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATERI BATIK JUMPUTAN KELAS XI SMK N 1 GESI SRAGEN"

Mata Pelajaran : Muatan Lokal Produktif
Kelas/ Semester : XI/ 2
Standar Kompetensi : Muatan Lokal Produktif (Membatik)
Kompetensi Dasar : Batik Jumputan
Peneliti : Annisa Nur Rahmah
Ahli Metode Pembelajaran : Kapti Asiatun, M.Pd.

A. Petunjuk Pengisian
   1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ atau sebagai ahli metode pembelajaran.
   2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan metode pembelajaran.
   3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√".

No	Indilator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Model pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan peembelajaran		√
2.	Model pembelajaran sudah sesuai dengan materi pembelajaran	√	

   4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
      0 : tidak
      1: ya
   5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Metode Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat sudah sesuai dengan sintak model pembelajaran Tipe *Jigsaw*		
2. Model pembelajaran Tipe *Jigsaw* sudah di fokuskan pada tujuan yang diinginkan		
3. Model pembelajaran Tipe *Jigsaw* sudah sesuai dengan materi pembelajaran		
4. Model pembelajaran tipe *Jigsaw* memberikan pengalaman kepada siswa untuk berorganisasi dalam kelompok		
5. Model pembelajaran Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan siswa		
6. Model pelajaran Tipe *jigsaw* sesuai dengan tingkat kemampuan siswa		
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas instrumen observasi

kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	3 ≤ skor ≤ 6	Instrumen observasi dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak	0 ≤ skor ≤ 3	Instrumen observasi dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak
   (mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2015

Menyetujui,

Kapti Asiatun, M.Pd.

NIP. 19630610 198812 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI METODE PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kapti Asiatun, M.Pd.

NIP : 19630610 198812 2 001

Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *Jigsaw* Berbantuan *handout* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Materi Batik Jumputan Kelas XI SMK N 1 Gesi Sragen" yang dibuat oleh :

Nama : Annisa Nur Rahmah

NIM : 13513247003

Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa metode pembelajaran :

( ) Belum valid

( ) Sudah Valid dengan Catatan

( ) Sudah Valid

Catatan :

.....

.....

.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2015

Kapti Asiatun, M.Pd.

NIP. 19630610 198812 2 001

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI
AHLI METODE PEMBELAJARAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kapti Asiatun, M.Pd.

NIP : 19630610 198812 2 001

Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Annisa Nur Rahmah

NIM : 13513247004

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *Jigsaw* Berbantuan *handout* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Materi Batik Jumputan Kelas XI SMK N 1 Gesi Sragen.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

☐ Layak digunakan untuk penelitian

☐ Layak digunakan dengan perbaikan

☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator,

Kapti Asiatun, M.Pd.

NIP. 19630610 198812 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda (√)

LEMBAR VALIDITAS AHLI METODE PEMBELAJARAN

" PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF* TIPE *JIGSAW* BERBANTUAN *HANDOUT* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATERI BATIK JUMPUTAN KELAS XI SMK N 1 GESI SRAGEN"

Mata Pelajaran	: Muatan Lokal Produktif
Kelas/ Semester	: X/ 2
Standar Kompetensi	: Muatan Lokal Produktif (Membatik)
Kompetensi Dasar	: Batik Jumputan
Peneliti	: Annisa Nur Rahmah
Ahli Metode Pembelajaran	: Sifta Ummu Baroroh Najihah S.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ atau sebagai ahli metode pembelajaran.
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan metode pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√".

No	Indilator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Model pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan peembelajaran		√
2.	Model pembelajaran sudah sesuai dengan materi pembelajaran	√	

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

   0 : tidak

   1: ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Metode Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat sudah sesuai dengan sintak model pembelajaran Tipe *Jigsaw*		
2. Model pembelajaran Tipe *Jigsaw* sudah di fokuskan pada tujuan yang diinginkan		
3. Model pembelajaran Tipe *Jigsaw* sudah sesuai dengan materi pembelajaran		
4. Model pembelajaran tipe *Jigsaw* memberikan pengalaman kepada siswa untuk berorganisasi dalam kelompok		
5. Model pembelajaran Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan siswa		
6. Model pelajaran Tipe *jigsaw* sesuai dengan tingkat kemampuan siswa		
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas instrumen observasi

Kualitas	Interval Skor	interprestasi
Layak	3 ≤ skor ≤ 6	Instrumen observasi dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak	0 ≤ skor ≤ 3	Instrumen observasi dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak
   (mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Sragen, Mei 2015

Menyetujui,

Sifta Ummu Baroroh Najinah S.Pd

NIP.

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI METODE PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sifta Ummu Baroroh Najihah S.Pd

NIP :

Unit Kerja : SMK Negeri 1 Gesi

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *Jigsaw* Berbantuan *Handout* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Materi Batik Jumputan Kelas XI SMK N 1 Gesi Sragen" yang dibuat oleh :

Nama : Annisa Nur Rahmah

NIM : 13513247003

Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa metode pembelajaran :

( ) Belum valid

( ) Sudah Valid dengan Catatan

( ) Sudah Valid

Catatan :

.....

.....

.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sragen, Mei 2015

Sifta Ummu Baroroh Najihah S.Pd

NIP.

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI
AHLI METODE PEMBELAJARAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sifta Ummu Baroroh Najihah S.Pd

NIP :

Unit Kerja : SMK Negeri 1 Gesi

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Annisa Nur Rahmah

NIM : 13513247004

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *Jigsaw* Berbantuan *handout* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Materi Batik Jumputan Kelas XI SMK N 1 Gesi Sragen.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

☐ Layak digunakan untuk penelitian

☐ Layak digunakan dengan perbaikan

☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sragen, Mei 2015
Validator,

Sifta Ummu Baroroh Najihah S.Pd
NIP.

Catatan:

☐ Beri tanda (√)

LEMBAR VALIDITAS AHLI METODE PEMBELAJARAN

" PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF* TIPE *JIGSAW* BERBANTUAN *HANDOUT* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATERI BATIK JUMPUTAN KELAS XI SMK N 1 GESI SRAGEN"

Mata Pelajaran : Muatan Lokal Produktif
Kelas/ Semester : X/ 2
Standar Kompetensi : Muatan Lokal Produktif (Membatik)
Kompetensi Dasar : Batik Jumputan
Peneliti : Annisa Nur Rahmah
Ahli Metode Pembelajaran : Dyah Kusumaningrum,S.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ atau sebagai ahli metode pembelajaran.
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan metode pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√".

No	Indilator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Model pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan peembelajaran		√
2.	Model pembelajaran sudah sesuai dengan materi pembelajaran	√	

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
   0 : tidak
   1: ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Metode Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat sudah sesuai dengan sintak model pembelajaran Tipe *Jigsaw*		
2. Model pembelajaran Tipe *Jigsaw* sudah di fokuskan pada tujuan yang diinginkan		
3. Model pembelajaran Tipe *Jigsaw* sudah sesuai dengan materi pembelajaran		
4. Model pembelajaran tipe *Jigsaw* memberikan pengalaman kepada siswa untuk berorganisasi dalam kelompok		
5. Model pembelajaran Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan siswa		
6. Model pelajaran Tipe *jigsaw* sesuai dengan tingkat kemampuan siswa		
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas instrumen observasi

Kualitas	Interval Skor	interprestasi
Layak	3 ≤ skor ≤ 6	Instrumen observasi dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak	0 ≤ skor ≤ 3	Instrumen observasi dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Sragen, Mei 2015

Menyetujui,

Dyah Kusumaningrum,S.Pd

NIP. 19770629 201001 2016

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI METODE PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dyah Kusumaningrum,Sp.d

NIP : 19770629 201001 2016

Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *Jigsaw* Berbantuan *Handout* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Materi Batik Jumputan Kelas XI SMK N 1 Gesi Sragen" yang dibuat oleh :

Nama : Annisa Nur Rahmah

NIM : 13513247003

Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa metode pembelajaran :

( ) Belum valid

( ) Sudah Valid dengan Catatan

( ) Sudah Valid

Catatan :

.....

.....

.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sragen, Mei 2015

Dyah Kusumaningrum,S.Pd

NIP. 19770629 201001 2016

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI
AHLI METODE PEMBELAJARAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dyah Kusumaningrum,Sp.d

NIP : 19770629 201001 2016

Unit Kerja : SMK Negeri 1 Gesi

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Annisa Nur Rahmah

NIM : 13513247004

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *Jigsaw* Berbantuan *Handout* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Materi Batik Jumputan Kelas XI SMK N 1 Gesi Sragen.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

☐ Layak digunakan untuk penelitian

☐ Layak digunakan dengan perbaikan

☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sragen, Mei 2015
Validator,

Dyah Kusumaningrum,S.Pd
NIP. 19770629 201001 2016

Catatan:

☐ Beri tanda (√)

RANGKUMAN HASIL VALIDITAS METODE PEMBELAJARAN

Judgment expert yang digunakan untuk memberikan validasi model pembelajaran dalam penelitian ini adalah :

1. Ibu Kapti Asiatun, M.Pd., selaku dosen Prodi Pendidikan Teknik Busana Sebagai ahli model pembelajaran, beliau menyatakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* sudah valid dengan catatan, yaitu berupa saran kegiatan inti disesuaikan dengan sintag Jigsaw, lembar observasi keaktifan disesuaikan dengan sintak jigsaw.
2. Ibu Sifta Ummu Baroroh Najihah, S.Pd, selaku guru muatan lokal membatik di SMK Negeri 1 Gesi. Sebagai ahli model pembelajaran, beliau menyatakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* sudah valid untuk digunakan.
3. Ibu Dyah Kusumaningrum, S.Pd, selaku guru muatan lokal membatik di SMK Negeri 1 Gesi. Sebagai ahli model pembelajaran, beliau menyatakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* sudah valid untuk digunakan.

Berdasarkan hasil validasi dari ketiga *judgment expert* menyatakan bahwa model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* dinyatakan valid. Maka model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* sudah dapat digunakan dalam pembelajaran muatan lokal membatik pada materi batik jumputan.

RANGKUMAN HASIL RELIABILITAS METODE PEMBELAJARAN

Uji reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas konsistensi antar rater. Langkah yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas dari model pembelajaran ini dilakukan melalui pemberian skor oleh ahli, terhadap kualitas model pembelajaran menggunakan *checklist* dengan skala penilaian yaitu, jawaban "Ya" memperoleh skor 1 dan jawaban "Tidak" memperoleh skor 0, dimana jumlah itemnya ada 4 butir. Adapun item hasil penilaian terhadap kualitas model pembelajaran, dapat dilihat melalui kisi-kisi kelayakan model pembelajaran dibawah ini :

Aspek	Indikator
Kualitas materi pembelajaran	7. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat sudah sesuai dengan sintak model pembelajaran Tipe *Jigsaw*
	8. Model pembelajaran Tipe *Jigsaw* sudah di fokuskan pada tujuan yang diinginkan
	9. Model pembelajaran Tipe *Jigsaw* sudah sesuai dengan materi pembelajaran
	10. Model pembelajaran tipe *Jigsaw* memberikan pengalaman kepada siswa untuk berorganisasi dalam kelompok
	11. Model pembelajaran Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan siswa
	12. Model pelajaran Tipe *jigsaw* sesuai dengan tingkat kemampuan siswa

Berdasarkan kisi-kisi diatas, kemudian dihitung jumlah skor yang dinyatakan "Ya" dan "Tidak" oleh para ahli penilaian dari ketiga ahli adalah sebagai berikut :

No responden	Butir amatan						Jumlah skor
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	
1	1	1	1	1	1	1	6
2	1	1	1	1	1	1	6
3	1	1	1	1	1	1	6
Jumlah	3	3	3	3	3	3	18

Setelah diperoleh hasil dari tabulasi skor, maka langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah amatan : 6
2. Menentukan jumlah kelas interval : 3
3. Menentukan skor maksimal (Smak) : 1 x 6 = 6
4. Menentukan skor minimal (Smin) : 0 x 6 = 0
5. Menentukan rentang skor : Smak – Smin = 6 – 0 = 6
6. Menentukan panjang kelas (P) : rentang skor : jumlah kelas = 6 : 3 = 2

Selanjutnya, skor kemudian dikategorikan pada kualitas lembar kelayakan berdasarkan kriteria kualitas lembar kelayakan model pembelajaran berikut :

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	(Smin+P) ≤ S ≤ Smax 2 ≤ S ≤ 6	Instrumen observasi dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak	Smin ≤ S ≤ (Smin+P-1) 0 ≤ S ≤ 1	Instrumen observasi dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data

Berdasarkan pengkategorian diatas, didapatkan hasil reliabilitas instrumen melalui hasil skor yang diberikan oleh *judgment*, yang kemudian dikategorikan menjadi layak dan tidak layak. Adapun hasil skor yang diperoleh yaitu :

Judgment	**Skor**	**Interpreta**
Ahli 1	6	Layak digunakan untuk pengambilan data
Ahli 2	6	Layak digunakan untuk pengambilan data
Ahli 3	6	Layak digunakan untuk pengambilan data

Menurut penilaian konsistensi ketiga rater dalam menilai lembar kelayakan model pembelajaran, memiliki hasil skor yang sama antara hasil penilaian satu rater dengan lainnya. Sehingga berdasarkan tingginya koefisiensi antara hasil skor antar rater diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini sudah reliabel atau andal. Dengan demikian, instrumen penelitian tersebut sebelum digunakan untuk pengambilan data telah valid (layak) dan reliabel (andal).

LEMBAR VALIDITAS AHLI MATERI

" PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF* TIPE *JIGSAW* BERBANTUAN *HANDOUT* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATERI BATIK JUMPUTAN KELAS XI SMK N 1 GESI SRAGEN"

Mata Pelajaran : Muatan Lokal Produktif
Kelas/semester : XI/2
Standar Kompetensi : Muatan Lokal Produktif (Membatik)
Kompetensi Dasar : Batik Jumputan
Peneliti : Annisa Nur Rahmah
Ahli Materi : Triyanto, M. A.

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	√	
2.	Mengandung wawasan produktivitas		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
   0 : tidak
   1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Materi

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar		
2. Keruntutan sistematika penyajian materi		
3. Materi yang disajikan dengan tipe *Jigsaw* sudah sesuai dengan kemampuan siswa		
4. Materi yang disajikan dengan tipe *Jigsaw* sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi		
5. Materi yang disajikan dengan penggunaan tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan siswa		
6. Materi yang disajikan dengan penggunaan tipe *Jigsaw* dapat menarik perhatian siswa		
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	3 ≤ skor ≤ 6	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	0 ≤ skor ≤ 3	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pemgambilan data

D. Saran

.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,
Menyetujui,

Triyanto, M. A.
NIP. 19720208 199802 1 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Triyanto, M. A.

NIP : 19720208 199802 1 001

Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis metode pembelajaran untuk tugas akhir skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *Jigsaw* Berbantuan *Handout* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Materi Batik Jumputan Kelas XI SMK N 1 Gesi Sragen" yang dibuat oleh :

Nama : Annisa Nur Rahmah

NIM : 13513247003

Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa materi pembelajaran :

( ) Belum valid

( ) Sudah Valid dengan Catatan

( ) Sudah Valid

Catatan :

.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Triyanto, M. A.

NIP. 19720208 199802 1 001

LEMBAR VALIDITAS AHLI MATERI

" PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF* TIPE *JIGSAW* BERBANTUAN *JOBSHEET* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATERI BATIK JUMPUTAN KELAS XI SMK N 1 GESI SRAGEN"

Mata Pelajaran : Muatan Lokal Produktif
Kelas/semester : XI/2
Standar Kompetensi : Muatan Lokal Produktif (Membatik)
Kompetensi Dasar : Batik Jumputan
Peneliti : Annisa Nur Rahmah
Ahli Materi : Sifta Ummu Baroroh Najihah S.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	√	
2.	Mengandung wawasan produktivitas		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
   0 : tidak
   1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Materi

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar		
2. Keruntutan sistematika penyajian materi		
3. Materi yang disajikan dengan tipe *Jigsaw* sudah sesuai dengan kemampuan siswa		
4. Materi yang disajikan dengan tipe *Jigsaw* sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi		
5. Materi yang disajikan dengan penggunaan tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan siswa		
6. Materi yang disajikan dengan penggunaan tipe *Jigsaw* dapat menarik perhatian siswa		
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	3 ≤ skor ≤ 6	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	0 ≤ skor ≤ 3	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pemgambilan data

D. Saran

.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Sragen, Mei 2015

Menyetujui,

Sifta Ummu Baroroh Najihah S.Pd

NIP.-

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sifta Ummu Baroroh Najihah S.Pd

NIP :

Unit Kerja : SMK Negeri 1 Gesi

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis metode pembelajaran untuk tugas akhir skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *Jigsaw* Berbantuan *Jobsheet* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Materi Batik Jumputan Kelas XI SMK N 1 Gesi Sragen" yang dibuat oleh :

Nama : Annisa Nur Rahmah

NIM : 13513247003

Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa metode pembelajaran :

( ) Belum valid

( ) Sudah Valid dengan Catatan

( ) Sudah Valid

Catatan :

.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sragn, Mei 2015

Sifta Ummu Baroroh Najihah S.Pd

NIP.

LEMBAR VALIDITAS AHLI MATERI

" PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF* TIPE *JIGSAW* BERBANTUAN *JOBSHEET* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATERI BATIK JUMPUTAN KELAS XI SMK N 1 GESI SRAGEN"

Mata Pelajaran : Muatan Lokal Produktif
Kelas/semester : XI/2
Standar Kompetensi : Muatan Lokal Produktif (Membatik)
Kompetensi Dasar : Batik Jumputan
Peneliti : Annisa Nur Rahmah
Ahli Materi : Dyah Kusumaningrum,S.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	√	
2.	Mengandung wawasan produktivitas		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
   0 : tidak
   1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Materi

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar		
2. Keruntutan sistematika penyajian materi		
3. Materi yang disajikan dengan tipe *Jigsaw* sudah sesuai dengan kemampuan siswa		
4. Materi yang disajikan dengan tipe *Jigsaw* sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi		
5. Materi yang disajikan dengan penggunaan tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan siswa		
6. Materi yang disajikan dengan penggunaan tipe *Jigsaw* dapat menarik perhatian siswa		
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	3 ≤ skor ≤ 6	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	0 ≤ skor < 3	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pemgambilan data

D. Saran

.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Sragen, Mei 2015

Menyetujui,

Dyah Kusumaningrum, S.Pd

NIP.19770629 201001 2 016

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dyah Kusumaningrum, S.Pd

NIP : 19770629 201001 2016

Unit Kerja : SMK Negeri 1 Gesi

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis metode pembelajaran untuk tugas akhir skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *Jigsaw* Berbantuan *Jobsheet* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Materi Batik Jumputan Kelas XI SMK N 1 Gesi Sragen" yang dibuat oleh :

Nama : Annisa Nur Rahmah

NIM : 13513247003

Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa metode pembelajaran :

( ) Belum valid

( ) Sudah Valid dengan Catatan

( ) Sudah Valid

Catatan :

.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sragen, Mei 2015

Dyah Kusumaningrum, S.Pd

NIP. 19770629 201001 2 01

RANGKUMAN HASIL VALIDITAS AHLI MATERI

Judgment expert yang digunakan untuk memberikan validasi ahli materi dalam penelitian ini adalah :

1. Bapak Triyanto, M.A., selaku dosen Prodi Pendidikan Teknik Busana sebagai ahli materi pembelajaran, beliau menyatakan validasi pada materi pembelajaran berupa materi pembelajaran membatik sudah valid dengan catatan, yaitu berupa saran untuk menambahkan gambar yang menjelaskan proses jumputan, proses disesuaikan dengan kajian teori.
2. Ibu Sifta Ummu Baroroh Najihah S.Pd selaku guru muatan lokal membatik di SMK Negeri 1 Gesi. Beliau menyatakan validasi pada materi pembelajaran berupa materi pembelajaran batik jumputan sudah valid.
3. Ibu Dyah Kusumaningrum, S.Pd selaku guru muatan lokal membatik di SMK Negeri 1 Gesi. Beliau menyatakan validasi pada materi pembelajaran berupa materi pembelajaran batik jumputan sudah valid

Berdasarkan hasil validasi dari ketiga *judgment expert* menyatakan bahwa materi pembelajaran batik jumputan dinyatakan valid. Maka materi pembelajaran dan instrumen tes kompetensi membuat teknik jumputan sudah dapat digunakan dalam pembelajaran muatan lokal membatik pada kompetensi membuat batik jumputan.

RANGKUMAN HASIL RELIABILITAS MATERI PEMBELAJARAN

Uji reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas konsistensi antar rater. Langkah yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas dari materi pembelajaran ini dilakukan melalui pemberian skor oleh ahli, terhadap kualitas materi pembelajaran menggunakan *checklist* dengan skala penilaian yaitu, jawaban "Ya" memperoleh skor 1 dan jawaban "Tidak" memperoleh skor 0, dimana jumlah itemnya ada 4 butir. Adapun item hasil penilaian terhadap kualitas materi pembelajaran, dapat dilihat melalui kisi-kisi kelayakan materi pembelajaran dibawah ini :

Aspek	Indikator
Kualitas materi pembelajaran	7. Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar
	8. Keruntutan sistematika penyajian materi
	9. Materi yang disajikan dengan tipe *Jigsaw* sudah sesuai dengan kemampuan siswa
	10. Materi yang disajikan dengan tipe *Jigsaw* sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi
	11. Materi yang disajikan dengan penggunaan tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan siswa
	12. Materi yang disajikan dengan penggunaan tipe *Jigsaw* dapat menarik perhatian siswa

Berdasarkan kisi-kisi diatas, kemudian dihitung jumlah skor yang dinyatakan "Ya" dan "Tidak" oleh para ahli penilaian dari ketiga ahli adalah sebagai berikut :

No responden	Butir amatan						Jumlah skor
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	
1	1	1	1	1	1	1	6
2	1	1	1	1	1	1	6
3	1	1	1	1	1	1	6
Jumlah	3	3	3	3	3	3	18

Setelah diperoleh hasil dari tabulasi skor, maka langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah amatan : 6
2. Menentukan jumlah kelas interval : 3
3. Menentukan skor maksimal (Smak) : 1 x 6 = 6
4. Menentukan skor minimal (Smin) : 0 x 6 = 0
5. Menentukan rentang skor : Smak – Smin = 6 – 0 = 6
6. Menentukan panjang kelas (P) : rentang skor : jumlah kelas = 6 : 3 = 2

Selanjutnya, skor kemudian dikategorikan pada kualitas lembar kelayakan berdasarkan kriteria kualitas lembar kelayakan materi pembelajaran berikut :

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	(Smin+P) ≤ S ≤ Smax 2 ≤ S ≤ 6	Instrumen observasi dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak	Smin ≤ S ≤ (Smin+P-1) 0 ≤ S ≤ 1	Instrumen observasi dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data

Berdasarkan pengkategorian diatas, didapatkan hasil reliabilitas instrumen melalui hasil skor yang diberikan oleh *judgment*, yang

kemudian dikategorikan menjadi layak dan tidak layak. Adapun hasil skor yang diperoleh yaitu :

Judgment	**Skor**	**Interpreta**
Ahli 1	6	Layak digunakan untuk pengambilan data
Ahli 2	6	Layak digunakan untuk pengambilan data
Ahli 3	6	Layak digunakan untuk pengambilan data

Menurut penilaian konsistensi ketiga rater dalam menilai lembar kelayakan materi pembelajaran, memiliki hasil skor yang sama antara hasil penilaian satu rater dengan lainnya. Sehingga berdasarkan tingginya koefisiensi antara hasil skor antar rater diatas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran ini sudah reliabel atau andal. Dengan demikian, instrumen penelitian tersebut sebelum digunakan untuk pengambilan data telah valid (layak) dan reliabel (andal).

LEMBAR VALIDITAS AHLI MEDIA

" PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF* TIPE *JIGSAW* BERBANTUAN *HANDOUT* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATERI BATIK JUMPUTAN KELAS XI SMK N 1 GESI SRAGEN"

Mata Pelajaran : Muatan Lokal Produktif

Kelas/semester : XI/2

Standar Kompetensi : Muatan Lokal Produktif (Membatik)

Kompetensi Dasar : Batik Jumputan

Peneliti : Annisa Nur Rahmah

Ahli Media : Triyanto, M. A.

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	√	
2.	Media handout dapat membantu siswa dalam memahami materi batik jumputan		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

   0 : tidak

   1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek handout

No	Indikator	penilaian	
		ya	Tidak
1	Media handout sudah sesuai dengan model pembelajaran kooperatif		
2	Media handout dapat membantu siswa dalam memahami materi batik jumputan		
3	penggunaan kata, kalimat, dan istilah yang konsisten		
4	penggunaan jarak spasi yang konsisten, Tata letak yang sesuai		
5	menggunakan jenis dan ukuran huruf yang konsisten		
6	materi yang disajikan berurutan dan sistematis		
Jumlah skor penilaian			

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	3 ≤ skor ≤ 6	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	0 ≤ skor ≤ 3	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pemgambilan data

D. Saran

.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,

Menyetujui,

Triyanto, M. A.

NIP. 19720208 199802 1 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MEDIA PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Triyanto, M. A.

NIP : 19720208 199802 1 001

Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis metode pembelajaran untuk tugas akhir skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *Jigsaw* Berbantuan *handout* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Materi Batik Jumputan Kelas XI SMK N 1 Gesi Sragen" yang dibuat oleh :

Nama : Annisa Nur Rahmah

NIM : 13513247003

Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa media pembelajaran :

( ) Belum valid

( ) Sudah Valid dengan Catatan

( ) Sudah Valid

Catatan :

.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Triyanto, M. A.
NIP. 19720208 199802 1 001

LEMBAR VALIDITAS AHLI MEDIA

" PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF* TIPE *JIGSAW* BERBANTUAN *HANDOUT* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATERI BATIK JUMPUTAN KELAS XI SMK N 1 GESI SRAGEN"

Mata Pelajaran : Muatan Lokal Produktif

Kelas/semester : XI/2

Standar Kompetensi : Muatan Lokal Produktif (Membatik)

Kompetensi Dasar : Batik Jumputan

Peneliti : Annisa Nur Rahmah

Ahli Media : Sifta Ummu Baroroh Najihah S.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	√	
2.	Media handout dapat membantu siswa dalam memahami materi batik jumputan		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

   0 : tidak

   1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek handout

No	Indikator	penilaian	
		ya	Tidak
1	Media handout sudah sesuai dengan model pembelajaran kooperatif		
2	Media handout dapat membantu siswa dalam memahami materi batik jumputan		
3	penggunaan kata, kalimat, dan istilah yang konsisten		
4	penggunaan jarak spasi yang konsisten, Tata letak yang sesuai		
5	menggunakan jenis dan ukuran huruf yang konsisten		
6	materi yang disajikan berurutan dan sistematis		
Jumlah skor penilaian			

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	3 ≤ skor ≤ 6	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	0 ≤ skor ≤ 3	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pemgambilan data

D. Saran

.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Sragen, Mei 2015

Menyetujui,

Sifta Ummu Baroroh Najihah S.Pd

NIP.

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MEDIA PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sifta Ummu Baroroh Najihah S.Pd

NIP :

Unit Kerja : SMK Negeri 1 Gesi

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis metode pembelajaran untuk tugas akhir skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *Jigsaw* Berbantuan *handout* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Materi Batik Jumputan Kelas XI SMK N 1 Gesi Sragen" yang dibuat oleh :

Nama : Annisa Nur Rahmah

NIM : 13513247003

Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa media pembelajaran :

( ) Belum valid

( ) Sudah Valid dengan Catatan

( ) Sudah Valid

Catatan :

.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sragen, Mei 2015

Sifta Ummu Baroroh Najihah S.Pd

NIP.

LEMBAR VALIDITAS AHLI MEDIA

" PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF* TIPE *JIGSAW* BERBANTUAN *HANDOUT* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATERI BATIK JUMPUTAN KELAS XI SMK N 1 GESI SRAGEN"

Mata Pelajaran : Muatan Lokal Produktif

Kelas/semester : XI/2

Standar Kompetensi : Muatan Lokal Produktif (Membatik)

Kompetensi Dasar : Batik Jumputan

Peneliti : Annisa Nur Rahmah

Ahli Media : Dyah Kusumaningrum,S.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	√	
2.	Media handout dapat membantu siswa dalam memahami materi batik jumputan		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

   0 : tidak

   1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek handout

No	Indikator	penilaian	
		ya	Tidak
1	Media handout sudah sesuai dengan model pembelajaran kooperatif		
2	Media handout dapat membantu siswa dalam memahami materi batik jumputan		
3	penggunaan kata, kalimat, dan istilah yang konsisten		
4	penggunaan jarak spasi yang konsisten, Tata letak yang sesuai		
5	menggunakan jenis dan ukuran huruf yang konsisten		
6	materi yang disajikan berurutan dan sistematis		
Jumlah skor penilaian			

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	3 ≤ skor ≤ 6	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	0 ≤ skor ≤ 3	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pemgambilan data

D. Saran

.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Sragen, Mei 2015

Menyetujui,

Dyah Kusumaningrum, S.Pd

NIP.19770629 201001 2 016

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MEDIA PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dyah Kusumaningrum, S.Pd

NIP : 19770629 201001 2016

Unit Kerja : SMK Negeri 1 Gesi

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis metode pembelajaran untuk tugas akhir skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *Jigsaw* Berbantuan *handout* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Materi Batik Jumputan Kelas XI SMK N 1 Gesi Sragen" yang dibuat oleh :

Nama : Annisa Nur Rahmah

NIM : 13513247003

Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa media pembelajaran :

( ) Belum valid

( ) Sudah Valid dengan Catatan

( ) Sudah Valid

Catatan :

.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sragen, Mei 2015

Dyah Kusumaningrum, S.Pd

NIP. 19770629 201001 2 016

RANGKUMAN HASIL VALIDITAS MEDIA PEMBELAJARAN

Judgment expert yang digunakan untuk memberikan validasi media pembelajaran dalam penelitian ini adalah :

1. Bapak Triyanto, M.A., selaku dosen Prodi Pendidikan Teknik Busana sebagai ahli media pembelajaran, beliau menyatakan validasi pada media pembelajaran berupa handout untuk materi pembelajaran membatik sudah valid dengan catatan, yaitu berupa saran untuk memperjelas gambar tampilanya, teknik penjajian gambar disesuaikan dengan materi.
2. Ibu Sifta Ummu Baroroh Najihah, S.Pd, selaku guru muatan lokal membatik di SMK Negeri 1 Gesi. Sebagai ahli media pembelajaran, beliau menyatakan media pembelajaran berupa hanout sudah valid untuk digunakan.
3. Ibu Dyah Kusumaningrum, S.Pd, selaku guru muatan lokal membatik di SMK Negeri 1 Gesi. Sebagai ahli media pembelajaran, beliau menyatakan media pembelajaran berupa hanout sudah valid untuk digunakan.

Berdasarkan hasil validasi dari ketiga *judgment expert* menyatakan bahwa model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* dinyatakan valid. Maka model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* sudah dapat digunakan dalam pembelajaran muatan lokal membatik pada materi batik jumputan.

RANGKUMAN HASIL RELIABILITAS MEDIA PEMBELAJARAN

Uji reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas konsistensi antar rater. Langkah yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas dari model pembelajaran ini dilakukan melalui pemberian skor oleh ahli, terhadap kualitas media pembelajaran menggunakan *checklist* dengan skala penilaian yaitu, jawaban "Ya" memperoleh skor 1 dan jawaban "Tidak" memperoleh skor 0, dimana jumlah itemnya ada 4 butir. Adapun item hasil penilaian terhadap kualitas model pembelajaran, dapat dilihat melalui kisi-kisi kelayakan model pembelajaran dibawah ini :

Aspek	Indikator
Kualitas materi pembelajaran	7. Media handout sudah sesuai dengan model pembelajaran kooperatif
	8. Media handout dapat membantu siswa dalam memahami materi batik jumputan
	9. penggunaan kata, kalimat, dan istilah yang konsisten
	10. penggunaan jarak spasi yang konsisten, Tata letak yang sesuai
	11. menggunakan jenis dan ukuran huruf yang konsisten
	12. materi yang disajikan berurutan dan sistematis

Berdasarkan kisi-kisi diatas, kemudian dihitung jumlah skor yang dinyatakan "Ya" dan "Tidak" oleh para ahli penilaian dari ketiga ahli adalah sebagai berikut :

No responden	Butir amatan						Jumlah skor
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	
1	1	1	1	1	1	1	6
2	1	1	1	1	1	1	6
3	1	1	1	1	1	1	6
Jumlah	3	3	3	3	3	3	18

Setelah diperoleh hasil dari tabulasi skor, maka langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah amatan : 6
2. Menentukan jumlah kelas interval : 3
3. Menentukan skor maksimal (Smak) : 1 x 6 = 6
4. Menentukan skor minimal (Smin) : 0 x 6 = 0
5. Menentukan rentang skor : Smak – Smin = 6 – 0 = 6
6. Menentukan panjang kelas (P) : rentang skor : jumlah kelas = 6 : 3 = 2

Selanjutnya, skor kemudian dikategorikan pada kualitas lembar kelayakan berdasarkan kriteria kualitas lembar kelayakan model pembelajaran berikut :

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	(Smin+P) ≤ S ≤ Smax 2 ≤ S ≤ 6	Instrumen observasi dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak	Smin ≤ S ≤ (Smin+P-1) 0 ≤ S ≤ 1	Instrumen observasi dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data

Berdasarkan pengkategorian diatas, didapatkan hasil reliabilitas instrumen melalui hasil skor yang diberikan oleh *judgment*, yangkemudian dikategorikan menjadi layak dan tidak layak. Adapun hasil skor yang diperoleh yaitu :

Judgment	**Skor**	**Interpreta**
Ahli 1	6	Layak digunakan untuk pengambilan data
Ahli 2	6	Layak digunakan untuk pengambilan data
Ahli 3	6	Layak digunakan untuk pengambilan data

Menurut penilaian konsistensi ketiga rater dalam menilai lembar kelayakan media pembelajaran, memiliki hasil skor yang sama antara hasil penilaian satu rater dengan lainnya. Sehingga berdasarkan tingginya koefisiensi antara hasil skor antar rater diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ini sudah reliabel atau andal. Dengan demikian, instrumen penelitian tersebut sebelum digunakan untuk pengambilan data telah valid (layak) dan reliabel (andal).

LAMPIRAN 4

HASIL PENELITIAN

DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR SISWA PRA SIKLUS

DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

Daftar nilai hasil belajar batik jumputan

a. pra siklus

no	Nama	Nilai pra siklus	ketuntasan
1	Siswa 1	80	Tuntas
2	Siswa 2	80	Tuntas
3	Siswa 3	75	Tuntas
4	Siswa 4	55	Tidak Tuntas
5	Siswa 5	75	Tuntas
6	Siswa 6	75	Tuntas
7	Siswa 7	80	Tuntas
8	Siswa 8	65	Tidak Tuntas
9	Siswa 9	80	Tuntas
10	Siswa 10	75	Tuntas
11	Siswa 11	80	Tuntas
12	Siswa 12	65	Tidak Tuntas
13	Siswa 13	60	Tidak Tuntas
14	Siswa 14	75	Tuntas
15	Siswa 15	55	Tidak Tuntas
16	Siswa 16	75	Tuntas
17	Siswa 17	60	Tidak Tuntas
18	Siswa 18	80	Tuntas
19	Siswa 19	75	Tuntas
20	Siswa 20	45	Tidak Tuntas
21	Siswa 21	70	Tidak Tuntas
22	Siswa 22	60	Tidak Tuntas
23	Siswa 23	50	Tidak Tuntas
24	Siswa 24	75	Tuntas
25	Siswa 25	75	Tuntas
26	Siswa 26	50	Tidak Tuntas
Jumlah		1790	
Rata - rata		68,85	

Berdasarkan data hasil pencapaian kompetensi siswa pada pra siklus, dari 26 siswa menunjukkan nilai rata – rata *(Mean)* yang dicapai adalah 68,85 dengan nilai tengah *(median)* yaitu 67,5, dan nilai yang sering

muncul *(mode)* adalah 75. Berdasarkan nilai yang disajikan, hasil pencapaian kompetensi siswa pada pra siklus dari 26 siswa dapat dikategorikan pada tabel hasil pencapaian kompetensi belajar siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

Tabel 27: Kategori Penilaian Pencapaian Prestasi Belajar Siswa Pra Siklus

Skor	**Kategori**	**Jumlah siswa**	**presentase**
75-100	Tuntas	15	57,69 %
<75	Tidak Tuntas	11	42,31 %
Total		26	100 %

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa pencapaian kompetensi belajar batik jumputan yang telah dicapai siswa siswa pada pra siklus dari 26 siswa yaitu, terdapat 57,69% atau 15 siswa yang sudah mampu mencapai KKM. Sedangkan masih ada 42,31 % atau 11 siswa yang belum mencapai KKM. Besarnya pencapaian kompetensi belajar siswa pada mata pelajaran batik jumputan pada pra siklus dapat dilihat pada gambar .

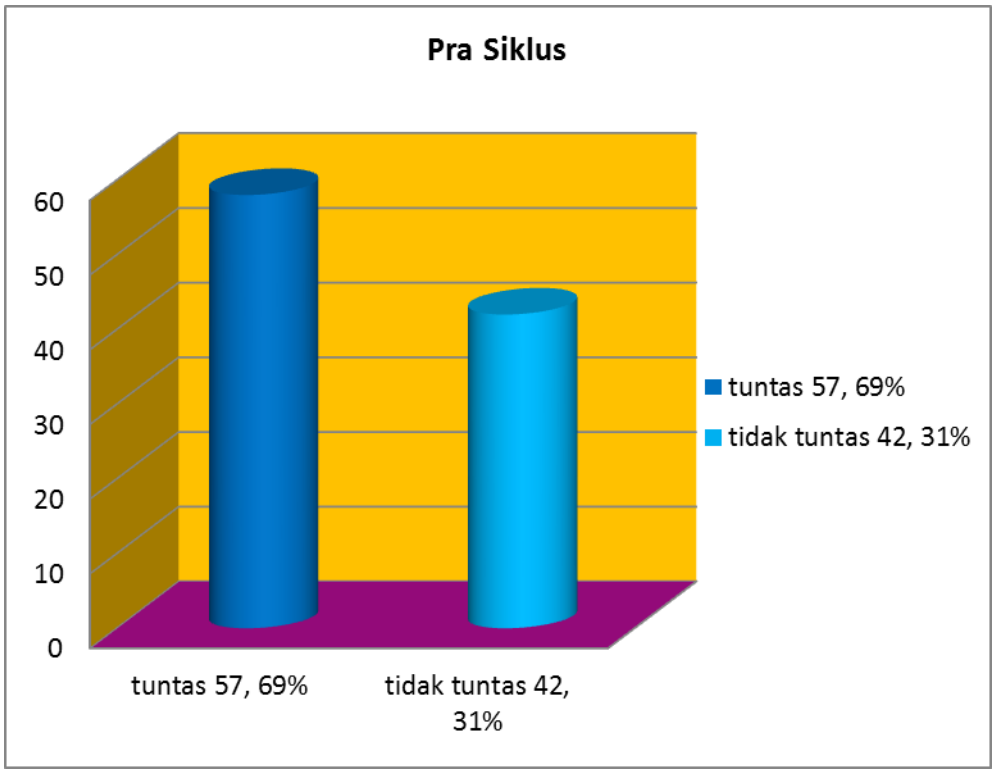

Gambar : Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Batik Jumputan Pra Siklus

Frequencies

Statistics

VAR00001

N	Valid	26
	Missing	0
Mean		68.85
Median		75.00
Mode		75

Pra siklus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45	1	3.8	3.8	3.8
	50	2	7.7	7.7	11.5
	55	2	7.7	7.7	19.2
	60	3	11.5	11.5	30.8
	65	2	7.7	7.7	38.5
	70	1	3.8	3.8	42.3
	75	9	34.6	34.6	76.9
	80	6	23.1	23.1	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

b. Siklus I

Tabel: peningkatan prestasi belajar siswa dari pra siklus ke siklus I

no	Nama	Nilai pra siklus	Siklus I	Peningkatan pra siklus ke siklus I
1	Siswa 1	80	85	6,25 %
2	Siswa 2	80	90	12,5 %
3	Siswa 3	75	80	6,66 %
4	Siswa 4	55	60	9,09 %
5	Siswa 5	75	80	6,66 %
6	Siswa 6	75	80	6,66 %
7	Siswa 7	80	85	6,25 %
8	Siswa 8	65	75	15,38 %
9	Siswa 9	80	90	12,5 %
10	Siswa 10	75	80	6,66 %
11	Siswa 11	80	85	6,25 %
12	Siswa 12	65	75	15,38 %
13	Siswa 13	60	75	25 %
14	Siswa 14	75	80	6,66 %
15	Siswa 15	55	70	27,27 %
16	Siswa 16	75	80	6,66 %
17	Siswa 17	60	75	25 %
18	Siswa 18	80	85	6,25 %
19	Siswa 19	75	80	6,66 %
20	Siswa 20	45	60	33,33 %
21	Siswa 21	70	75	7,14 %
22	Siswa 22	60	70	16,66 %
23	Siswa 23	50	60	20 %
24	Siswa 24	75	80	6,66 %
25	Siswa 25	75	80	6,66 %
26	Siswa 26	50	60	20 %
Jumlah		1790	1985	
Rata – rata		68,84	76,35	

Berdasarkan data hasil pencapaian kompetensi siswa pada siklus I, dari 26 siswa menunjukkan nilai rata – rata *(Mean)* yang dicapai adalah 76,35 dengan nilai tengah *(median)* yaitu 77,5, dan nilai yang sering muncul *(mode)* adalah 80. Berdasarkan nilai yang disajikan, hasil

pencapaian kompetensi siswa pada pra siklus dari 26 siswa dapat dikategorikan pada tabel hasil pencapaian kompetensi belajar siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

Tabel Kategori Penilaian Pencapaian Prestasi Belajar Siswa Siklus I

Skor	**kategori**	**Jumlah siswa**	**presentase**
75-100	Tuntas	21	80,77 %
<75	Tidak Tuntas	5	19,23 %
Total		26	100 %

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa pencapaian kompetensi belajar batik jumputan yang telah dicapai siswa siswa pada pra siklus dari 26 siswa yaitu, terdapat 80,77% atau 21 siswa yang sudah mampu mencapai KKM. Sedangkan masih ada 19,23% atau 5 siswa yang belum mencapai KKM. Besarnya pencapaian kompetensi belajar siswa pada mata pelajaran batik jumputan pada pra siklus dapat dilihat pada gambar 8

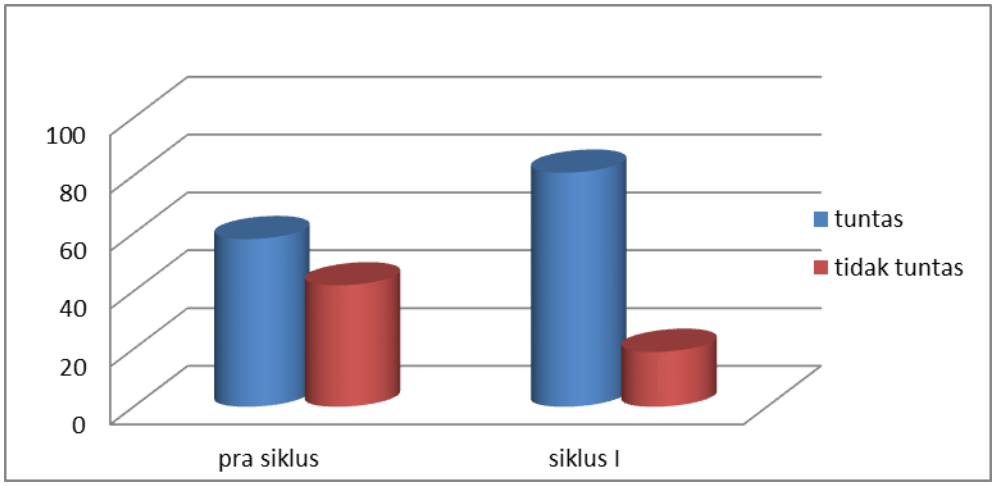

Diagram Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus I

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan adanya peningkatan pencapaian kompetensi belajar siswa pada siklus I dibandingkan dengan pra siklus. Berikut ini adalah tabel peningkatan pencapaian kompetensi belajar siswa pada pembelajaran batik jumputanpra siklus dan siklus I

Peningkatan prestasi belajar batik jumputan pra siklus dan siklus I

Keterangan	Jumlah siswa	
	Pra Siklus	Siklus I
Tuntas	57,69 %	80,77 %
Belum Tuntas	42,31 %	19,23 %
Peningkatan pencapaian kompetensi belajar %	23,08%	

Berdasarkan tabel di atas pencapaian kompetensi pada pembelajaran batik jumputan mengalami peningkatan, baik pencapaian KKM maupun nilai rata – rata kelas dari pra siklus ke siklus I. Hal ini menunjukkan kemajuan yang baik.

Frequencies

Statistics

siklus1

N	Valid	26
	Missing	0
Mean		73.85
Median		75.00
Mode		75
Sum		1920

siklus1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	3.8	3.8	3.8
	55	1	3.8	3.8	7.7
	60	2	7.7	7.7	15.4
	65	1	3.8	3.8	19.2
	70	1	3.8	3.8	23.1
	75	11	42.3	42.3	65.4
	80	6	23.1	23.1	88.5
	85	3	11.5	11.5	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

c. Siklus II

Pada siklus II pencapaian kompetensi belajar pada pembelajaran batik jumputan mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I, peningkatannya dapat dilihat pada tabel

Tabel peningkatan prestasi belajar siswa dari pra siklus ke siklus I

No	Nama	Siklus I	Siklus II	Peningkatan pra siklus ke siklus I
1	Siswa 1	85	95	11,76%
2	Siswa 2	90	95	5,55%
3	Siswa 3	80	85	6,25%
4	Siswa 4	60	70	16,66%
5	Siswa 5	80	85	6,25%
6	Siswa 6	80	80	6,25%
7	Siswa 7	85	95	11,76 %
8	Siswa 8	75	80	6,66 %
9	Siswa 9	90	80	-11,11 %
10	Siswa 10	80	80	12,5 %
11	Siswa 11	85	95	11,76 %
12	Siswa 12	75	75	6,66 %
13	Siswa 13	75	80	6,66 %
14	Siswa 14	80	80	6,25 %
15	Siswa 15	70	85	21,42 %
16	Siswa 16	80	85	6,25 %
17	Siswa 17	75	85	13,33 %
18	Siswa 18	85	90	5,88 %
19	Siswa 19	80	90	12,5 %
20	Siswa 20	60	65	8,33 %
21	Siswa 21	75	80	6,66 %
22	Siswa 22	70	75	7,14 %
23	Siswa 23	60	75	25 %
24	Siswa 24	80	90	12,5 %
25	Siswa 25	80	80	6,25 %
26	Siswa 26	60	75	25 %
Jumlah		1790	2180	
Rata - rata		68,84	83,85	

Berdasarkan data hasil pencapaian kompetensi siswa pada siklus II , dari 26 siswa menunjukkan nilai rata – rata *(Mean)* yang dicapai adalah 83,85 dengan nilai tengah *(median)* yaitu 85,00, dan nilai yang sering muncul *(mode)* adalah 85. Berdasarkan nilai yang disajikan, hasil pencapaian kompetensi siswa pada pra siklus dari 26 siswa dapat dikategorikan pada tabel hasil pencapaian kompetensi belajar siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

Tabel: Kategori Penilaian Pencapaian Prestasi Belajar Siswa Siklus II

Skor	**kategori**	**Jumlah siswa**	**presentase**
75-100	Tuntas	24	92, 30 %
<75	Tidak Tuntas	2	7, 70%
Total		26	100 %

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa pencapaian kompetensi belajar batik jumputan yang telah dicapai siswa siswa pada pra siklus dari 26 siswa yaitu, terdapat 92,30 % atau 24 siswa yang sudah mampu mencapai KKM. Sedangkan masih ada 7,70% atau 2 siswa yang belum mencapai KKM. Besarnya pencapaian kompetensi belajar siswa pada mata pelajaran batik jumputan dari pra siklus, siklus I ke siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini:

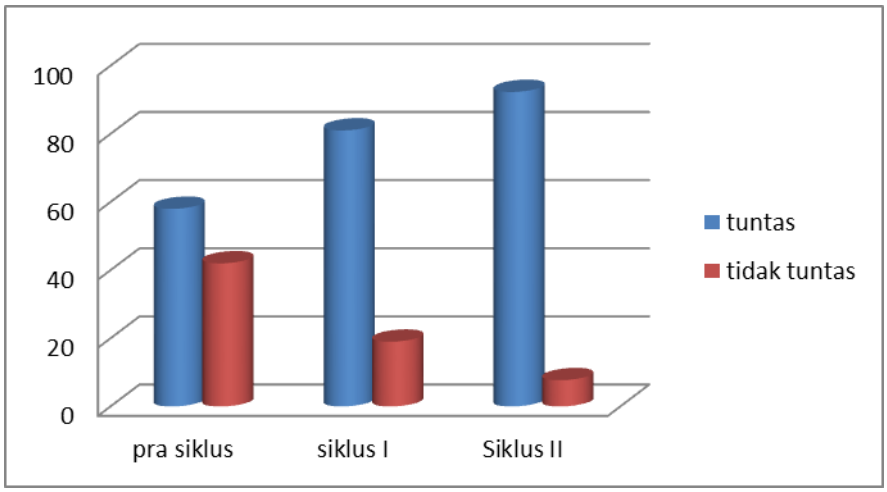

Gambar diagram peningkatan pencapaian kompetensi belajar siswa pra siklus, siklus I, siklus II

Hasil di atas menunjukkan adanya peningkatan pencapaian kompetensi siswa pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan pencapaian kompetensi belajar ini ditentukan dari peningkatan ketuntasan belajar siswa. Pencapaian kompetensi siswa pada pembelajaran batik jumputan pada siklus II meningkat, peningkatan pencapaian kompetensi dari pra siklus, siklus I, siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Peningkatan prestasi belajar batik jumputan pra siklus dan siklus I

Keterangan	Jumlah siswa		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	57,69 %	80,77 %	92,30%
Belum Tuntas	42,31 %	19,23 %	7,30%
Peningkatan pencapaian kompetensi belajar %		40,01%	11,53%

Berdasarkan tabel di atas pencapaian kompetensi pada pembelajaran batik jumputan meningkat, yaitu 92,30% siswa telah mencapai KKM yang telah ditentukan. Peningkatan pencapaian kompetensi pada pembelajaran batik jumputan dari siklus I ke siklus II meningkat 11,53% dari 80,77% menjadi 92,30%.

Frequencies

Statistics

siklus2

N	Valid	26
	Missing	0
Mean		80.19
Median		80.00
Mode		80
Sum		2085

siklus2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	1	3.8	3.8	3.8
	70	1	3.8	3.8	7.7
	75	7	26.9	26.9	34.6
	80	8	30.8	30.8	65.4
	85	5	19.2	19.2	84.6
	90	4	15.4	15.4	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

Peningkatan pencapaian kompetensi siswa pada pembelajaran batik jumputan kelas XI Tata Busana SMK N 1 Gesi

Pencapaian kompetensi belajar pra siklus ditentukan berdasarkan hasil evaluasi tes yang diberikan kepada 26 siswa kelas XI Tata Busana pada pembelajaran batik jumputan dengan model yang diterapkan oleh guru pada pra siklus diatas, menunjukkan tingkat keberhasilan siswa baru mencapai 57,69% atau 15 siswa yang mencapai KKM. Dengan demikian presentase siswa yang tidak tuntas sebesar 42,31% atau 11 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Hal ini membuat rata – rata kelas masih dibawah standar KKM.

Target yang ingin dicapai peneliti dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dari segi pencpaian kompetensi hasil belajar dikatakan berasil apabila 80% siswa mencapai nilai KKM ≥75. Dari segi keaktifan dikatakan berhasil apabila 90% siswa telah mencapai ≥80% indikator keaktifan yang telah ditentukan aktif. Sedangkan dari segi pembelajaran dikatakan berhasil apabila pembelajaran berlangsung 75% dari rencana yang telah disusun berdasarkan sintak model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pada siklus I dilakukan tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dimana terjadi peningkatan pencapaian kompetensi yaitu 21 siswa tuntas atau 80,77% dan yang belum tuntas 5 siswa. Maka dilanjutkan ke siklus II dari 26 siswa yang tuntas yaitu 24 siswa atau 92,30% dan yang belum tuntas 2 siswa. Pengamatan dilakukan terhadap peningkatan pencapaian kompetensi belajar batik jumputan melalui lembar observasi dan tes kognitif. Dibawah ini disajikan gambar diagram peningkatan pencapaian kompetensi belajar pada pra siklus, siklus I, siklus II.

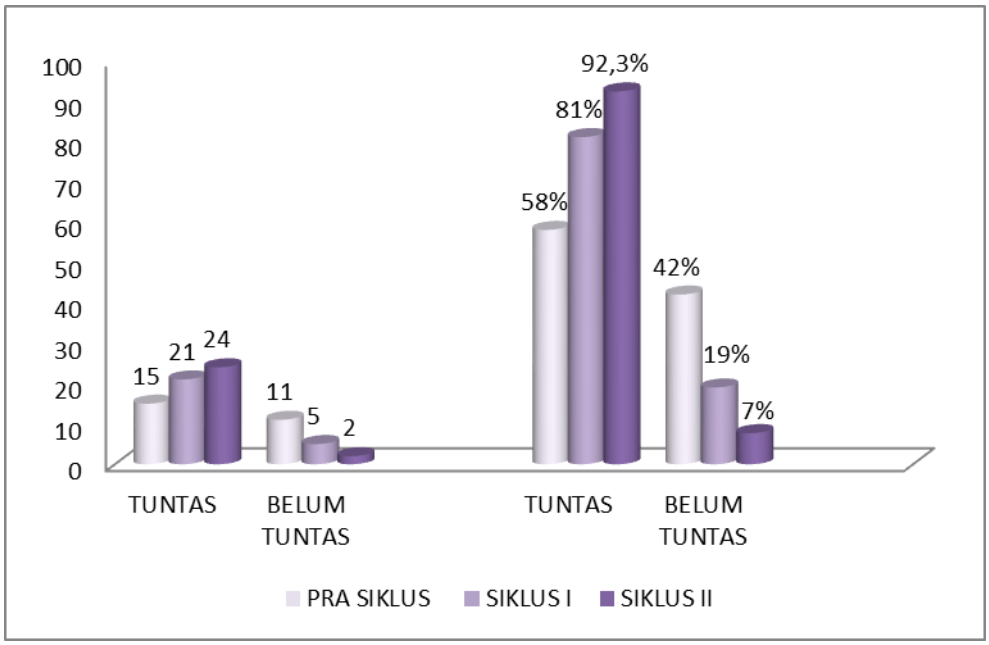

Gambar 11: Peningkatan Pencapaian Kompetensi Belajar Batik Jumputan Pra Siklus,Siklus I, dan Siklus II

Daftar keaktifan siswa Pra Siklus

no	responden	perilaku yang diamati																jumlah	presentase	keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			
1	siswa 1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	13	81.25	AKTIF
2	siswa 2	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	87.5	AKTIF
3	siswa 3	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	75	TIDAK AKTIF
4	siswa 4	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	9	56.25	TIDAK AKTIF
5	siswa 5	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	87.5	AKTIF
6	siswa 6	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	6	37.5	TIDAK AKTIF
7	siswa 7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	14	87.5	AKTIF
8	siswa 8	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	68.75	TIDAK AKTIF
9	siswa 9	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	12	75	TIDAK AKTIF
10	siswa 10	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	9	56.25	TIDAK AKTIF
11	siswa 11	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	81.25	AKTIF
12	siswa 12	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	87.5	AKTIF
13	siswa 13	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	9	56.25	TIDAK AKTIF
14	siswa 14	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	12	75	TIDAK AKTIF
15	siswa 15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	10	62.5	TIDAK AKTIF
16	siswa 16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	14	87.5	AKTIF
17	siswa 17	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	9	56.25	TIDAK AKTIF
18	siswa 18	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	10	62.5	TIDAK AKTIF
19	siswa 19	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	9	56.25	TIDAK AKTIF
20	siswa 20	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	9	56.25	TIDAK AKTIF
21	siswa 21	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	11	68.75	TIDAK AKTIF
22	siswa 22	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	8	50	TIDAK AKTIF
23	siswa 23	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	11	68.75	TIDAK AKTIF
24	siswa 24	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	81.25	AKTIF
25	siswa 25	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	11	68.75	TIDAK AKTIF
26	siswa 26	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	8	50	TIDAK AKTIF
jumlah		21	17	20	21	20	17	20	22	16	12	22	14	13	15	16	19	285		
P(Angka presentase)		80.76923	65.38462	76.92308	80.76923	76.92308	65.38	76.92	84.62	61.54	46.15	84.62	53.85	50	57.69	61.54	73.08	68.50962		
keterangan		T	TT	TT	T	TT	TT	TT	T	TT	TT	T	TT	TT	TT	TT	TT			

Daftar keaktifan siswa Siklus I

no	responden	perilaku yang diamati																jumlah	nilai akhir	keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			
1	siswa 1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	13	81.25	AKTIF
2	siswa 2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	93.75	AKTIF
3	siswa 3	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	87.5	AKTIF
4	siswa 4	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	11	68.75	TIDAK AKTIF
5	siswa 5	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15	93.75	AKTIF
6	siswa 6	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	12	75	TIDAK AKTIF
7	siswa 7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	14	87.5	AKTIF
8	siswa 8	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	87.5	AKTIF
9	siswa 9	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	14	87.5	AKTIF
10	siswa 10	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	12	75	TIDAK AKTIF
11	siswa 11	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	87.5	AKTIF
12	siswa 12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15	93.75	AKTIF
13	siswa 13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	12	75	TIDAK AKTIF
14	siswa 14	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	87.5	AKTIF
15	siswa 15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	12	75	TIDAK AKTIF
16	siswa 16	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	14	87.5	AKTIF
17	siswa 17	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	12	75	TIDAK AKTIF
18	siswa 18	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	12	75	TIDAK AKTIF
19	siswa 19	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	11	68.75	TIDAK AKTIF
20	siswa 20	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	11	68.75	TIDAK AKTIF
21	siswa 21	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	10	62.5	TIDAK AKTIF
22	siswa 22	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	10	62.5	TIDAK AKTIF
23	siswa 23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	12	75	TIDAK AKTIF
24	siswa 24	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15	93.75	AKTIF
25	siswa 25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	11	68.75	TIDAK AKTIF
26	siswa 26	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	11	68.75	TIDAK AKTIF
total		24	23	24	25	25	20	21	23	17	18	23	18	15	16	17	21	330		
P(Angka presentase)		92.31	88.46	92.31	96.15	96.154	76.92	80.769	88.46	65.38	69.23	88.46	69.231	57.692	61.538	65.38	80.77	79.327		
keterangan		T	T	T	T	T	TT	T	T	TT	TT	T	TT	TT	TT	TT	T			

Daftar keaktifan siswa Siklus II

No	responden	perilaku yang diamati																jumlah	nilai akhir	keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			
1	siswa 1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	93.75	AKTIF
2	siswa 2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	93.75	AKTIF
3	siswa 3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	93.75	AKTIF
4	siswa 4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	14	87.5	AKTIF
5	siswa 5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15	93.75	AKTIF
6	siswa 6	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	13	81.25	AKTIF
7	siswa 7	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15	93.75	AKTIF
8	siswa 8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15	93.75	AKTIF
9	siswa 9	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15	93.75	AKTIF
10	siswa 10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	14	87.5	AKTIF
11	siswa 11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	100	AKTIF
12	siswa 12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	15	93.75	AKTIF
13	siswa 13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	14	87.5	AKTIF
14	siswa 14	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15	93.75	AKTIF
15	siswa 15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15	93.75	AKTIF
16	siswa 16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15	93.75	AKTIF
17	siswa 17	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	13	81.25	AKTIF
18	siswa 18	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	93.75	AKTIF
19	siswa 19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	14	87.5	AKTIF
20	siswa 20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15	93.75	AKTIF
21	siswa 21	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	13	81.25	AKTIF
22	siswa 22	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14	87.5	AKTIF
23	siswa 23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15	93.75	AKTIF
24	siswa 24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	93.75	AKTIF
25	siswa 25	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	13	81.25	AKTIF
26	siswa 26	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	13	81.25	AKTIF
jumlah		26	26	24	25	25	25	22	25	22	22	24	22	21	22	22	23	376		
P(Angka presentase)		100	100	92.30769	96.15385	96.15385	96.15385	84.61538	96.15385	84.61538	84.61538	92.30769	84.61538	80.76923	84.61538	84.61538	88.46154			
keterangan		T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T			

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 30 April 2015

Nomor : 074/1263/Kesbang/2015
Perihal : Rekomendasi Perijinan

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari	:	Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor	:	1048/H34/PL/2015
Tanggal	:	29 April 2015
Perihal	:	Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal **: "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF* TIPE *JIGSAW* BERBANTUAN *JOB SHEET* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATERI BATIK JUMPUTAN KELAS XI SMK NEGERI 1 GESI SRAGEN",** kepada :

Nama	:	ANNISA NUR RAHMAH
NIM	:	13513247003
No. HP/Identitas	:	085 643 069 397 / No. KTP. 33145186006910001
Prodi/Jurusan	:	Pendidikan Teknik Busana
Fakultas	:	Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian	:	SMK Negeri 1 Gesi Sragen, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian	:	5 Mei s.d. 5 Agustus 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :
1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/ penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat Rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

Ttd.
KEPALA
BADAN KESBANGLINMAS DIY
KABID KESBANG

Dra. AMIARSI HARWANI, SH, MS
NIP. 19600404 199303 2 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN

BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. Raya Sukowati No. 8 Sragen Telp. (0271) 891432

Sragen, 15 Mei 2015

Nomor : 070/ 201 /028/2015
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Permohonan Ijin Survey Penelitian/Pengambilan Data

Kepada :
Yth. Ka. Bappeda Kab. Sragen
Di -
SRAGEN

Memperhatikan Surat Wakil Dekan I Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 29 April 2015 Nomor 1048/H34/PL/2015 Perihal Ijin Penelitian.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa di Wilayah Kabupaten Sragen akan dilaksanakan Survey/Penelitian/Pengambilan Data atas :

N a m a	: ANNISA NUR RAHMAH
Pekerjaan	: Mahasiswa UNY
Alamat	: Jl. KH Samanhudi No. 93 Surakarta
Pelaksanaan	: 15 Mei s/d 15 Agustus 2015
Lokasi	: SMK Negeri I Sragen
Penanggung Jawab	: Kapti Asiatun, M.Pd.
Maksud/Tujuan	: Mengadakan Survey/Penelitian/Pengambilan Data guna menyusun Skripsi/ KTI/Tesis dengan Judul : **" PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW BERBANTUAN JOB SHEET UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATERI BATIK JUMPUTAN KELAS XI SMK NEGERI I GESI SRAGEN ".**

Setelah kami lakukan wawancara seperlunya pada saat yang bersangkutan menghadap ke Badan Kesbang Politik dan Linmas Kabupaten Sragen dan kami berikan petunjuk/pengarahan berkaitan dengan rencana kegiatannya, dengan ini kami menyatakan TIDAK KEBERATAN atas pelaksanaan kegiatan Survey/Penelitian/Pengambilan Data tersebut dengan syarat :

1. Mentaati peraturan yang berlaku dan atau ketentuan lain yang diwajibkan.
2. Pelaksanaan Survey/Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari maksud dan tujuan yang ditetapkan dalam proposal.
3. Menyerahkan hasil Survey/Penelitian/Pengambilan Data kepada Kepala Badan Kesbangpol Dan Linmas Kabupaten Sragen.

Selanjutnya kami mohon untuk diterbitkan surat Ijin Survey/Penelitian/Pengambilan Data bagi yang bersangkutan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih .

A.n KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
KABUPATEN SRAGEN
Kepala Bidang Hubungan Antar Lembaga

PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN LINMAS

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Nomor : 261/PMB/PTBS/TAHUN 2013

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSIBAGI MAHASISWA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan SKRIPSI bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, perlu diangkat pembimbing.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud dipandang perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI :
   a. Nomor 93 Tahun 1999
   b. Nomor 305/M Tahun 1999
4. Keputusan Mendikbud RI :
   a. Nomor 0464/O/1992
   b. Nomor 274/O/1999
5. Keputusan Rektor UNY Nomor 1160/UN34/KP/2011

Mengingat Pula : Keputusan Dekan FPTK IKIP YOGYAKARTA Nomor 042 Tahun 1989

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama : Mengangkat Pembimbing SKRIPSI bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut :
Nama Pembimbing : **Kapti Asiatun, M.Pd.**
Bagi mahasiswa
Nama : **Annisa Nur Rahmah**
NIM : **13513247003**
Jurusan/Prodi : PTBB/PT. Busana
Kedua : Dosen pembimbing diserahi tugas membimbing penulisan SKRIPSI sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir.
Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta
Pada tanggal : 30 Mei 2014
Dekan,

Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

Tembusan Yth.:
1.Para Pembantu Dekan di lingkungan FAKULTAS TEKNIK UNY
2.Ketua Jurusan PTBB
3.Kasub Bag. Pendidikan FAKULTAS TEKNIK UNY
4.Yang bersangkutan

PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

(B A P P E D A)

Jalan Raya Sukowati Nomor 255 Telp. 0271-891173, Sragen

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY

Nomor : 074/201/026/2015

I. Dasar : Surat Rekomendasi Ijin/Survey Dari Kepala Badan Kesbang Polinmas Kabupaten Sragen, Tanggal : 18 Mei 2015, No: 070/201/028/2015

II. Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Sragen bertindak atas nama Bupati Sragen menyatakan tidak keberatan atas pelaksanaan Research/Survey dalam wilayah Kabupaten Sragen yang akan dilaksanakan oleh :

1. N a m a : **ANNISA NUR RAHMAH**
2. Pekerjaan : Mahasiswa UNY
3. Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta
4. Penanggung Jawab : Kapti Asiatun,M.Pd
5. Maksud Tujuan : Mengadakan Survey/Penelitian/pengambilan data guna menyusun Skripsi/KTI/Tesis dengan judul : **" PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOORPERATIF TIPE JIGSAW BERBANTUAN JOB SHEET UNTUK PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATERI BATIK JUMPUTAN KELAS XI SMK NEGERI 1 GESI SRAGEN"**
6. L o k a s i Penelitian : SMK Negeri 1 Gesi Kab. Sragen

Dengan Ketentuan – ketentuan sebagai berikut :

a. Pelaksanaan research/survey tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
b. Sebelum melaksanakan pekerjaan harus terlebih dahulu melapor kepada Penguasa Daerah.
c. Setelah Pekerjaan selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA KABUPATEN SRAGEN.

III. Surat Rekomendasi ini berlaku dari :

Tanggal 15 Mei – 15 Agustus 2015

TEMBUSAN :

1. Ka. Badan Kesbang Pol dan Linmas Kab. Sragen;
2. Ka. SMK N 1 Gesi Kab. Sragen.

Dikeluarkan : S R A G E N
Pada Tanggal : 18 Mei 2015

An. KEPALA BAPPEDA KAB. SRAGEN
KABID. STATISTIK PENGENDALIAN DAN EVALUASI

PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Drs. WAHYUDI,M.Sc
NIP. 19640222 199103 1 010

Mengetahui
Salinan sesuai dengan aslinya
Sragen, 18 Mei 2015
An. KEPALA BAPPEDA KAB. SRAGEN
KABID. STATISTIK PENGENDALIAN & EVALUASI
Ub. Kasubid Pengendalian dan Evaluasi

PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : http://ft.uny.ac.id e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Certificate No. QSC 00592

Nomor : 3194/H34/PL/2014 19 Nopember 2014
Lamp. : -
Hal : Ijin Survey / Observasi

Yth.
Kepala SMK Negeri 1 Gesi Sragen
Jl. Raya Gesi - Sukodono Km.2
Kabupaten Sragen
Jawa Tengah

Dalam rangka Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan Ijin untuk melaksanakan Survey/Observasi dengan fokus permasalahan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Mata Pelajaran Membatik Kelas XII di SMK N 1 Gesi Sragen, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Annisa Nur Rahmah	13513247003	Pend. Teknik Busana - S1	SMK Negeri 1 Gesi Sragen

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :
Nama : Kapti Asiatun, M.Pd.
NIP : 19630610 198812 2 001

Adapun pelaksanaan Survey/Observasi dilakukan pada Tanggal 22 Nopember 2014.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : http://ft.uny.ac.id e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Certificate No. QSC 00582

Nomor : 1048/H34/PL/2015 29 April 2015
Lamp. : -
Hal : Ijin Penelitian

Yth.
1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat (Kesbanglinmas) DIY
2 . Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Provinsi Jawa Tengah
3 . Bupati Kabupaten Sragen c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Sragen
4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi Jawa Tengah
5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Sragen
6 . Kepala SMK Negeri 1 Gesi

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Job Sheet Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Materi Batik Jumputan Kelas XI SMK Negeri 1 Gesi Sragen, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Annisa Nur Rahmah	13513247003	Pend. Teknik Busana - S1	SMK Negeri 1 Gesi

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :
Nama : Kapti Asiatun, M.Pd.
NIP : 19630610 198812 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Mei s/d selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan

PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 GESI
Program Keahlian : Teknik Kendaraan Ringan-Busana Butik-Teknik Komputer dan Informatika
Jl. Raya Gesi-Sukodono Km. 2 Gesi-57262 Telp (0271) 7929039 email : smkngesi@yahoo.co.id

TÜVRheinland CERTIFIED
Management System ISO 9001:2008
www.tuv.com ID 9105070416

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/3495/322/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 1 Gesi,

Nama	: **Drs. FIRDAUS S.U, M.Pd**
N I P	: 19630520 199412 1 001
Pangkat/Gol	: Pembina Tk.I / (IV/b)
Jabatan	: Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan Bahwa :

Nama	: **ANNISA NUR RAHMAH**
NIM	: 13513247003
Prodi	: Pendidikan Teknik Busana (PKS)
Pelaksanaan	: 15 Mei s.d 15 Agustus 2015
Tempat	: SMK N 1 Gesi, Sragen

Bahwa Mahasiswa yang namanya tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan Penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Job Sheet Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Materi Batik Jumputan Kelas XI SMK N 1 Gesi, Sragen

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya dan menjadikan periksa bagi yang berkepentingan.

Gesi, 15 Juni 2015
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN KECAMATAN GESI
DINAS PENDIDIKAN SMK Negeri 1

Drs. FIRDASU S.U, M.Pd
Pembina Tk. I
NIP. 19630520 199412 1 001

DOKUMENTASI

12.11.20.06.08.12.02
02. 06. 02. 01. 06.